

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI
KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MALANG 1**

SKRIPSI

oleh:

Syovinatus Sholicha

07110238



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2011**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI
KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MALANG 1**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

oleh:

Syovinatus Sholicha

07110238



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS X MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) MALANG 1**

Oleh:

**Syovinatus Sholicha
(07110238)**

Telah Disetujui

Oleh Dosen Pembimbing:

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.
NIP. 195211101983031004

Tanggal 14 Juni 2011
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Syovinatus Sholicha

Malang, 14 Juni 2011

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'laikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Syovinatus Sholicha

NIM : 07110238

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Fikih di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'laikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 195211101983031004

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MALANG 1

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Syovinatus Sholicha (07110238)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
10 Juni 2011 dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

: _____

Sekretaris Sidang

Imron Rossidi, M. Th, M. Ed
NIP. 196511122000031001

: _____

Pembimbing

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Masduki, MA
NIP. 196712311998031011

: _____

Mengesahkan.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507199503100

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 14 Juni 2011

Syovinatus Sholicha
07110238

(Imam Syafi'i)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya sederhanaku ini kepada:

Allah yang Maha perkasa, *Allahu Akbar*, Nabi dan Rasulnya yang mulia,
Rasulullah Saw.

Mutiara hati, Bapak ku Moh. Tayubi dan Ibu ku Nur Solichah atas segala dukungan dan doanya yang tak terhingga, yang selalu memberikan vitamin dalam jiwaku untuk terus belajar dan belajar, dan memberikan samudera cinta dan kasihnya untukku serta kakak dan adikku dalam setiap hembusan nafasnya.

Sang inspirasi, Kakak ku Syafi'uddin Al-Ayyubi, Lc dan adik ku Tika Dili Ana yang menjadi sumber inspirasiku untuk selalu merangkai mimpi-mimpi dan memberi kekuatan untukku dalam mengarungi samudera kehidupan ini. Yang setia mendampingi, M. Yusron Khoiri, S.Pdi yang begitu pengertian dan sabar menghadapi tingkah lakuku, memberikan ku semangat untuk mengejar mimpi-mimpi yang telah terangkai serta menjadi cahaya kekuatan saat aku lelah, ingin berhenti dan putus asa.

Guru-guruku yang telah mengajarkan kebijakan dan kebajikan dengan penuh keikhlasan dan yang telah membukakan lembar-lembar dunia yang selama ini aku tidak tahu hingga aku menjadi tahu.

Sahabat terbaik ku "*Unak-unuk*", Bunek Tami, l'in, Lyla, Susi, Anis dan lip yang memberikan ku banyak kenangan yang membahagiakan dan mendewasakan. Tak kan ku lupa saat "*Ngabluk*" bersama kalian sahabat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena dengan limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Fikih di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1"

Sholawat serta salam semoga tetap Allah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya yang telah memberi jalan terang bagi umat seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari uluran tangan semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah menanamkan norma hidup dan nilai cinta kasih dengan segala pengorbanan dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do'a dan motivasi mereka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang
3. Bapak Dr. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
4. Bapak Moh. Padil. M.Pdi, selaku Kajur Tarbiyah UIN Malang
5. Bapak Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini
6. Bapak Kepala Madrasah MAN Malang 1 beserta para guru MAN Malang 1 yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap sahabat dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari segenap pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya. Namun demikian penulis berdo'a semoga karya tulis ini dapat membantu dan menambah wawasan, sebagai sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Malang, 14 Juni 2011

Penulis

Syovinatus Sholicha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9

D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	15
1. Pengertian, Karakteristik dan Tujuan KTSP.....	15
2. Landasan KTSP.....	20
3. Prinsip-prinsip KTSP	26
4. Komponen-komponen KTSP	32
5. Tinjauan Pelaksanaan KTSP	42
B. Pembelajaran Fikih.....	57
1. Pengertian Pembelajaran Fikih	57
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih	60
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih	62
C. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Fikih.....	66
1. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Fikih	66
2. Kendala Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Fikih	80
3. Solusi terhadap Kendala Implementasi Kurikulum Tingkat	

Satuan Pendidikan KTSP pada Pembelajaran Fikih.....	83
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	87
B. Kehadiran Peneliti.....	89
C. Lokasi penelitian	89
D. Data dan Sumber Data	90
E. Teknik Pengumpulan Data.....	93
F. Teknik Pengambilan Sampel.....	96
G. Analisis Data	97
H. Pengecekan Keabsahan temuan	100
I. Tahap-tahap Penelitian.....	102

BAB IV PAPARAN DATA

A. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Malang 1	104
B. Visi dan Misi MAN Malang 1	106
C. Struktur Organisasi MAN Malang 1	109
D. Keadaan Dewan Guru, Pegawai dan Siswa MAN Malang 1	109
E. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Malang 1	111
F. Temuan Hasil Penelitian	114
1. Implementasi KTSP pada Pembelajaran Fikih di Kelas X MAN Malang 1.	114
a. Implementasi KTSP Pada Perencanaan Pembelajaran Fikih...	114
b. Implementasi KTSP Pada Pelaksanaan Pembelajaran Fikih.	124

c. Implementasi KTSP Pada Evaluasi Pembelajaran Fikih	131
2. Kendala Implementasi KTSP pada Pembelajaran Fikih di Kelas X MAN Malang 1.	134
3. Solusi terhadap Kendala Implementasi KTSP pada Pembelajaran fikih di kelas X MAN Malang 1	136

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Fikih di Kelas X MAN Malang 1	138
1. Implementasi KTSP Pada Perencanaan Pembelajaran Fikih	138
2. Implementasi KTSP Pada Pelaksanaan Pembelajaran Fikih	144
3. Implementasi KTSP Pada Evaluasi Pembelajaran Fikih	146
B. Kendala Implementasi KTSP pada Pembelajaran Fikih di Kelas X MAN Malang 1	150
C. Solusi terhadap Kendala Implementasi KTSP pada Pembelajaran fikih di kelas X MAN Malang 1	152

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	154
B. Saran.....	156

DAFTAR PUSTAKA	158
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	162
-----------------------	-----

BIODATA PENELITI	208
-------------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Kelas X	36
Tabel 2.2 : Alokasi Waktu Pada Kalender Pendidikan	38
Tabel 4.1 : Data Keadaan Siswa MAN Malang 1 Tahun Kota Malang Pelajaran 2010/2011 Per-Maret 2011.....	110
Tabel 4.2 : Kelengkapan Sarana Prasarana MAN Malang 1	112
Tabel 4.3 : Contoh Format Silabus Pembelajaran Fikih MAN Malang 1.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Penyusunan Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar	46
Gambar 2.2 : Tiga Kemungkinan Hasil Penelitian	48
Gambar 2.3 : Manajemen Kegiatan Pembelajaran Tuntas.....	50
Gambar 2.4 : Pola Laporan Guru	55
Gambar 2.5 : Pola Laporan Wali Kelas	56
Gambar 2.6 : Pola Laporan Kepala Sekolah	57
Gambar 3.1 : Reduksi Data, Sajian Data Dan Penarikan Kesimpulan Implementasi KTSP Pada Pembelajaran Fikih Di Kelas X Man Malang 1.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	163
Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	164
Lampiran 3 : Bukti Konsultasi	165
Lampiran 4 : Struktur Organisasi MAN Malang 1 tahun 2010/2011	166
Lampiran 5 :Data Guru dan Pegawai MAN Malang 1 Kota Malang tahun pelajaran 2010/2011 per maret 2011	168
Lampiran 6 :Data Nama Guru dan Pegawai MAN Malang 1 tahun ajaran 2010/2011	169
Lampiran 7 : Kalender Akademik MAN Malang 1	172
Lampiran 8: Perhitungan Alokasi Waktu.....	173
Lampiran 9 : Program Tahunan	174
Lampiran 10 : Distribusi Alokasi Waktu Program Semester.....	175
Lampiran 11 : Penentuan standart Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) dan Pencapaian Standart Ketuntasan	177
Lampiran 12 : Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MAN Malang 1 Tahun Pelajaran 2010/2011	178
Lampiran 13 : Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	

Fikih Kelas X.....	180
Lampiran 14 : Silabus dan Sistem Penilaian.....	183
Lampiran 15 : Skenario Pembelajaran Fikih kelas X MAN Malang 1	193
Lampiran 16 : Pedoman dan Hasil Wawancara	195
Lampiran 17 : Foto Lokasi dan Ruang-ruang di MAN Malang 1.....	205
Lampiran 18 : Foto Kegiatan Pembelajaran, Keagamaan dan wawancara di MAN Malang 1.....	206
Lampiran 19 : Biodata Peneliti	208

ABSTRAK

Sholicha, Syovinatus. 2011. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Pembelajaran Fikih Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing. KTSP sebagai inovasi terbaru dalam rangka peningkatan kualitas kurikulum tidaklah mudah diterapkan secara universal dan *instant*.

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, apa kendala yang dihadapi dan bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada pembelajaran fikih di kelas X MAN Malang

Rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dan untuk memperoleh data digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis interaksi yaitu komponen reduksi data dan sajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah dalam kegiatan perencanaan pembelajaran guru fikih kelas X MAN Malang 1 telah menyusun program-program sesuai dengan acuan dalam KTSP. Pengembangan silabus oleh guru fikih kelas X MAN Malang 1 mengadopsi model silabus dari BPNS, selanjutnya silabus tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Dalam hal penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menyesuaikan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik. Pada awal pembelajaran guru fikih kelas X MAN Malang 1 melakukan kegiatan apersepsi, namun tidak pernah mengadakan pre-test. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode bervariasi serta menerapkan berbagai sumber belajar serta media yang variatif. Evaluasi hasil belajar dilakukan guru melalui penilaian dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. dengan mengadakan penugasan, ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Selain itu, guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran tuntas dengan mengadakan program remidi dan program pengayaan. Kendalanya yaitu kesulitan mengembangkan mata pelajaran agama karenakan padatny materi yang ada, masalah pribadi siswa mengganggu proses pembelajarannya, RPP tidak terlaksana dengan maksimal, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kurang tercapai dengan maksimal. Solusi dari kendala tersebut adalah dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan materi-materi, berkerjasama dengan lembaga-lembaga lain

memberikan pendampingan bagi guru, kreatifitas dan persiapan guru sebelum memulai pelajaran, dan mendatangkan para ahli sesuai dengan materi yang dipelajari, serta fasilitas sebagai sarana penunjang internet (hostpot), buku pekat, LKS.

Dari hasil penelitian tersebut maka peneliti menyarankan, (1) Bagi Sekolah, perlu mengadakan seminar dan pelatihan tentang KTSP khususnya untuk sekolah yang belum bisa menyusun KTSP sendiri. untuk sekolah yang telah menyusun KTSP dengan baik masih perlu adanya pemantapan terhadap KTSP, sehingga dapat mengimplementasikan kurikulum yang telah mereka susun dan melakukan pengembangan yang berkelanjutan. (2) Bagi Guru fikih di kelas x MAN Malang 1 hendaknya meningkatkan pemahaman terhadap KTSP, dan juga meningkatkan kinerja baik dalam merencanakan pembelajaran dan penilaian sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik, Berkaitan dengan proses pembelajaran guru hendaknya melakukan pre-test selain itu, guru dituntut harus lebih inovatif dan kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran, dan RPP perlu dikembangkan secara matang untuk menentukan bahwa kegiatan pembelajaran sudah siap dilaksanakan.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan Pembelajaran Fikih

ABSTRAC

Sholicha, Syovinatus. 2011. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1*. Thesis, The Program of Islamic Education Studies, Tarbiyah Faculty, The State of Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang Universitas Islam Negeri. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan is one form of education reforms that give teacher greater autonomy to each unit of education to develop curriculum in accordance with the potential, demands, and individual needs. KTSP as recent innovations in order to improve the quality of the curriculum. It is not easy to be applied universally and instantly.

On this basis, the problems of this research are how the implementation of the Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, and what the constraints faced and solutions are made to overcome the obstacles in the implementation of *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* in Fiqh class at first year MAN 1 Malang.

The study was a descriptive qualitative research. In data collection, the researcher used interview, observation and documentation. Triangulation techniques used in the proof of the validity of the source data. Data were analyzed by the analysis of the interaction of the components of data reduction and presentation of data and the conclusion.

The results of this research are the fiqh teacher has arranged their lesson plan based on guidance of KTSP. They adopted the syllabus model from BPNS. Then, the model is reviewed and adapted to the conditions of the school. In early learning the fiqh teacher held an apperception, but never held a pre-test. In the learning process teachers using varied methods and applied different learning resources and varied media. The Evaluation process held through the assessment of cognitive, affective and psychomotor. It was held by performing tasks, daily tests, midterms and final exam of the semester. In addition, teachers have implemented a complete learning approach with remedial programs and enrichment programs. Constraints facing teachers is difficult to develop religious subjects from a dense material, personal problems students disrupt the educational process, the order will fail with a maximum, and learning objectives should be achieved not reached maximum. The solution lies in organizing *ekstrakurikuler* as material development, cooperation with other agencies to provide assistance for educators, teachers and preparation before lessons, and bring in experts in accordance with educational material, as well as Internet facilities as a means of supporting (hotspot), textbooks, and worksheets.

Based on the results of this study, the researchers suggest, (1) For the school, they need to hold seminars and training on the curriculum, especially for schools that have not been able to develop their own curriculum. For schools that have developed *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, it still needs strengthening, to implement the

curriculum that they set and sustainable development. (2) For the fiqh teacher in class, they should increase the understanding of the Curriculum, and improve performance in planning and assessment of learning so that goal of learning will be achieved. In learning process, the teacher should conduct pre-tests, teachers expected to be more innovative and more creative in learning methods, and they should develop their learning plan carefully to determine that the implementation of learning activities is ready.

Key Words: Implementation, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Fiqh Class.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey menyatakan, bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, memerlukan adanya pendidikan.¹

Maka dari itu pendidikan harus benar-benar mewujudkan tujuannya yakni untuk menciptakan masyarakat madani, masyarakat yang selalu kita idamkan idamkan sebagai masyarakat pemikir yang beradab, masyarakat yang saling menghargai dan menghormati sesama.²

Di era globalisasi dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas

¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67

² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 1

pendidikan suatu bangsa. Kemajuan Bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik.

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro, meso, maupun mikro, demikian halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.³

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum.⁴

Salah satu inovasi terbaru yang dilakukan pemerintah saat ini adalah dengan menyempurnakan kualitas kurikulum yang lama, yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP19/2005)

³ *Ibid*, hlm. 4

⁴ *Ibid*

tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mengamanatkan kurikulum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Selain itu, juga berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) serta penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Pada dasarnya kurikulum yang baru ini tidak ada perubahan dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum baru ini ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai akrab disebut Kurikulum 2006 yang diolah berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan produk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diresmikan pada tanggal 7 Juli 2006. Kurikulum tersebut mengakomodir kepentingan daerah. Guru dan sekolah diberikan otonomi untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi sekolah, permasalahan sekolah dan Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 ini berarti satuan-satuan pendidikan harus mampu mengembangkan komponen-komponen dalam kurikulum KTSP. Komponen KTSP memiliki beberapa karakteristik yang secara umum yaitu adanya partisipasi guru, partisipasi keseluruhan atau sebagian staf sekolah; rentang aktivitasnya mencakup seleksi (pilihan dari sejumlah alternatif kurikulum), adaptasi (modifikasi kurikulum yang ada), dan kreasi (mendesain kurikulum baru); perpindahan

tanggung jawab dari pemerintah pusat (bukan pemutusan tanggung jawab); proses berkelanjutan yang melibatkan masyarakat; dan ketersediaan struktur pendukung untuk membantu guru maupun sekolah.⁵

Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru juga harus aktif dalam memancing kreativitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis. Kelebihan lain KTSP adalah memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri siswa. Siswa tidak melulu mengenal teori, tetapi diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan terlihat bahwa dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini, muncul berbagai kendala terutama dari pihak guru. Kendala tersebut antara lain kemampuan guru dalam menelaah standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk dikembangkan ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena pemerintah pusat hanya menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta standar kompetensi lulusan. Sedangkan perangkat kurikulum yang lainnya dikembangkan oleh satuan pendidikan yaitu berupa silabus dan RPP.

⁵ Khaeruddin dan Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 5

Demikian pula halnya yang terjadi pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kab. Solok Selatan Propinsi Sumatera Barat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairul Abrar dengan judul penelitian “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMK Negeri 3 Kabupaten Solok Selatan Propinsi Sumatera Barat” tahun 2010. Pada wawancara awal dengan wakil kepala bidang kurikulum pada SMK Negeri 3 Solok Selatan Propinsi Sumatera Barat, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Sekolah kita ini memang sudah memberlakukan KTSP semenjak tahun ajaran 2008/2009, karena ini merupakan kebijakan pemerintah dibidang pendidikan yang harus kita laksanakan memang pada waktu itu banyak guru yang belum siap, tapi dinas pendidikan kabupaten sudah menginstruksikan supaya sekolah-sekolah mulai tahun ajaran 2008/2009 harus menggunakan kurikulum baru mau tidak mau sekolah harus melaksanakan. Tapi sekarang guru-guru mulai paham, karena secara bertahap dinas pendidikan propinsi dan juga dinas pendidikan kabupaten bahkan sekolah telah memberikan sosialisasi KTSP kepada guru-guru.⁶

Selanjutnya implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan banyak peluang kepada guru untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam silabus dan RPP yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

MAN Malang 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagai lembaga Islam tentu saja juga mencari inovasi baru dalam pengembangan proses belajar

⁶ Khairul Abrar, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMK Negeri 3 Kabupaten Solok Selatan Propinsi Sumatera Barat*, Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, 2010, hlm. 4-5

mengajar terkait pemberlakuan KTSP di lembaganya, lebih-lebih mata pelajaran agama seperti Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Aqidah Akhlak, Qur'an dan Hadits, serta Fikih.

Di tengah era kemajuan teknologi dan informasi sekarang ini, disadari atau tidak lembaga pendidikan mau tidak mau harus menggunakan sarana teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran sebagai sarana penunjang agar dalam proses pembelajaran siswa dapat dengan mudah menerima materi pelajaran serta tidak jenuh dalam proses belajar mengajar. Salah satu pelajaran yang mudah membuat siswa terserang rasa jenuh adalah fikih, dimana mata pelajaran ini sudah di dapat mulai dari tingkat MI/SD, tingkat MTs/SMP meskipun memiliki cakupan yang sedikit berbeda, begitu juga siswa alumnus pondok pesantren ataupun masih sekolah dan berada di pesantren, karena sebagian siswa MAN Malang 1 tinggal di pesantren.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intihaul Khiyaroh dengan judul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Malang” menunjukkan bahwa hal di atas memang sering terjadi, di mana siswa mudah bosan dalam menerima mata pelajaran agama, akan tetapi pelaksanaan KTSP dalam proses sosialisasi, monitoring, penyusunan perangkat pembelajaran, metode pembelajaran dan juga sistem penilaian telah dilaksanakan dengan baik.⁷

⁷ Intihaul Khiyaroh, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008

Tidak hanya itu, materi-materi dalam mata pelajaran fikih sekarang sudah mudah didapatkan untuk dipelajari, tidak saja dari buku yang diberikan oleh Madrasah seperti buku paket atau LKS yang ada, melainkan juga dapat diakses dari sumber internet. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak mudah jenuh dan dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan khususnya mata pelajaran fikih.

Kemajuan teknologi dan informasi sekarang telah banyak merubah pola berfikir siswa, tak terkecuali siswa di MAN Malang 1, para siswa sekarang tidak banyak yang mau bersusah payah untuk mendapatkan materi mata pelajaran yang mereka butuhkan, melainkan hanya mengakses dari sumber internet mereka sudah bisa mendapatkan apa yang mereka cari. Sehingga saat ini, banyak siswa yang lebih suka berada di depan teknologi yang menawarkan permainan atau sejenisnya tanpa mengenal waktu. Akan tetapi, jika dihadapkan pada suatu proses belajar mengajar dalam waktu sedikit lebih lama mereka akan mudah jenuh dan bosan. Oleh karena itu, dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan lembaga pendidikan dapat lebih tanggap dalam menghadapi problem siswa. Tak terkecuali MAN Malang 1 yang sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di lembaganya.

Dengan adanya KTSP ini, lembaga pendidikan dapat dengan leluasa mendidik siswa sesuai dengan kebutuhan saat ini dan sesuai dengan potensi dari lembaganya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP dengan tetap memperhatikan acuan operasional penyusunan KTSP.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penulis ingin membahas mengenai KTSP dengan mengambil judul **“Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Fikih di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran fikih di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran fikih di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan terhadap kendala dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran fikih di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran fikih di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran fikih di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1.
3. Untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan terhadap kendala implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran fikih di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Manfaat itu antara lain:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dan bahan pengukuran serta kerangka acuan bagi penyelenggaraan pendidikan dalam mengembangkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh di jenjang perkuliahan dan menambah khazanah keilmuan

tentang pendidikan, serta sebagai langkah awal untuk bisa menjadi pendidik yang cerdas dan profesional.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Judul dari penelitian ini adalah **“Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Fikih di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1”**. Di sini peneliti memberi batasan masalah yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian agar pembahasan ini tidak melebar terlalu jauh dari sasaran sehingga akan memudahkan pembahasan dan penyusunan laporan hasil penelitian ini. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran fikih di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1. Dalam hal ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran fikih di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1.
3. Solusi yang dilakukan terhadap kendala dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran fikih di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1.

F. Definisi Operasional

Agar lebih memfokuskan pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penyesuaian mengenai definisi dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan: pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu.⁸
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing suatu pendidikan.⁹
3. Pembelajaran fikih

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Arti pembelajaran secara khusus yakni secara behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.¹⁰

Fikih adalah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 475

⁹ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 2007), hlm. 103

¹⁰ Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang : IKIP Semarang Press, 2000), hlm.

manusia baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun hubungan manusia dengan Penciptanya.

Pembelajaran fikih adalah proses belajar mengajar atau interaksi belajar dengan mengorganisasikan lingkungan anak didik dan diarahkan untuk mencapai pengetahuan mengenai ilmu hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang bersifat praktis didapat melalui proses *istinbath* dan *istidlal* dari sumber hukum yang benar (Al-Qur'an dan Sunnah).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari antara lain:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Isi

BAB I : Pada bab pendahuluan, Berisi tentang A. Latar belakang, B. Rumusan masalah, C. Tujuan penelitian, D. Manfaat penelitian, E. Ruang lingkup penelitian, F. Definisi Operasional, G. Sistematika pembahasan.

BAB II : Bahan rujukan penelitian yang berisi mengenai kajian teori tentang : A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); 1. Pengertian, Karakteristik, dan Tujuan KTSP, 2. Landasan KTSP, 3. Prinsip-prinsip Pelaksanaan KTSP, 4. Komponen-komponen KTSP, 5. Tinjauan pelaksanaan KTSP. B. Pembelajaran Fikih; 1. Pengertian pembelajaran fikih, 2. Tujuan dan fungsi Pembelajaran Fikih, 3. Ruang Lingkup Pembelajaran fikih. C. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Fikih; 1. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Fikih, 2. Kendala Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Fikih, 3. Solusi terhadap Kendala implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Fikih.

BAB III : Metode penelitian yang berisi tentang: A. Pendekatan dan jenis penelitian, B. Kehadiran peneliti, C. Lokasi penelitian, D. Data dan sumber data, E. Teknik pengambilan sampel, F. Teknik pengumpulan data, G. Analisis data, H. Pengecekan keabsahan temuan, I. Tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan data penelitian yang berisi tentang: A. Sejarah singkat berdirinya MAN Malang 1, B. Visi dan Misi MAN Malang 1, C. Struktur organisasi MAN Malang 1, D. Keadaan dewan guru, pegawai, dan siswa MAN Malang 1, E. Keadaan sarana dan

prasarana MAN Malang 1, F. Temuan hasil meliputi: a. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran fikih di kelas X MAN Malang 1, b. Kendala implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajarn fikih di kelas MAN Malang 1, c. Solusi terhadap kendala implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran fikih di kelas MAN Malang 1.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian yang meliputi tentang: A. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran fikih di kelas X MAN Malang 1, meliputi: 1. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada perencanaan Pembelajaran Fikih, 2. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pelaksanaan Pembelajaran Fikih, 3. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada evaluasi Pembelajaran Fikih. B. Kendala Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajarn fikih di kelas MAN Malang C. Solusi terhadap kendala implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran fikih di kelas MAN Malang 1.

BAB VI: Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian, Karakteristik, dan Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Istilah kurikulum berasal dari Bahasa Latin yakni “*curre*” artinya lapangan perlombaan lari. Jadi kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹

Dengan kata lain, kurikulum adalah seperangkat pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis dan disediakan untuk membantu perkembangan kepribadian siswa dalam aspek intelektual, emosional, spiritual dan sosial yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap, nilai-nilai serta pandangan hidup yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹²

¹¹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 3

¹² Sudiyono, dkk. *Pedoman Pendidikan UIN Malang Tahun Akademik 2007/2008* (Malang. 2007), hlm. 31

Namun dalam pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. namun dengan berkembangnya ilmu pengetahuan kurikulum diartikan sebagai suatu perencanaan yang memberikan pedoman atau pegangan dalam proses belajar-mengajar.¹³

Setelah terjadi reformasi di Negara Indonesia, maka dunia pendidikan juga mengalami perubahan, khususnya di bidang kurikulum. Dimana kurikulum yang selama ini bersifat sentralisasi berubah menjadi kurikulum yang desentralisasi, kurikulum ini disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15), dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum yang dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing dengan menyesuaikan kondisi dan potensi daerahnya. Pemerintah hanya menentukan standar

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek* (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 5

kompetensi dan kompetensi dasar pada sekolah untuk dikembangkan oleh masing-masing madrasah.

Berdasarkan pengertian di atas pula dapat dipahami bahwa KTSP merupakan sebuah kurikulum yang demokratis dan non-monopolistik, karena dalam pengembangannya diserahkan kepada satuan pendidikan.

Namun dalam pengembangannya, KTSP ini perlu diperhatikan beberapa hal yaitu bahwa KTSP bersifat operasional, maka dalam pengembangannya sekolah memiliki wewenang dalam hal operasional pembelajaran saja, namun tetap merujuk kepada standar yang ditetapkan oleh Pemerintah. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁴

Perihal yang kedua yaitu dalam pengembangan KTSP, sekolah harus memperhatikan ciri khas kedaerahan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 ayat 2, yakni bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 128

Berdasarkan pengertian serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan KTSP, bahwa kurikulum ini memiliki karakteristik yang banyak, Wina Sanjaya mengungkapkan diantaranya:

- a. KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu, karena di dalam KTSP memuat setiap mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, dan kriteria keberhasilan dalam KTSP banyak ditentukan oleh besarnya kompetensi peserta didik dalam menguasai materi pelajaran.
- b. KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu, karena pembelajaran di dalam KTSP bersifat *inkuiri* yaitu siswa diberi kebebasan mencari serta menggali ilmu pengetahuan dengan sendirinya.
- c. KTSP adalah kurikulum yang berorientasi kedaerahan, karena prinsip yang dipegang tidak terlepas dari potensi daerah peserta didik.
- d. KTSP adalah kurikulum yang berorientasi teknologis, karena KTSP memiliki Standar Kompetensi serta Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.¹⁵

Secara umum tujuan KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan. Secara khusus KTSP bertujuan untuk:¹⁶

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 130-131

¹⁶ *Ibid*

- c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antarsatuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Sedangkan menurut Baedhowi yang dikutip oleh Wina Sanjaya dalam bukunya *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* menyatakan tujuan dari KTSP adalah untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kekhasan (karakteristik), kondisi, potensi daerah, kebutuhan dan permasalahan daerah, satuan pendidikan dan peserta didik dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional.¹⁷

Berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus KTSP di atas, bahwa dengan kurikulum ini baik sekolah, peserta didik serta masyarakat sekitar dapat memberikan serta menilai kurikulum yang dikembangkan sehingga kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh satuan pendidikan dapat terealisasikan guna mengembangkan potensi-potensi (kompetensi) yang ada.

Namun perlu digaris bawahi, bahwa tiap satuan pendidikan tidak boleh menafikan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah di dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Jadi walaupun kurikulum ini bersifat desentralisasi tapi tetap mengacu pada rujukan yang dipegang bersifat sentralisasi.

¹⁷ *Ibid*

2. Landasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Di dalam KTSP ada dua landasan yang menjadi acuan yaitu landasan *empirik* dan landasan *formal*. Landasan *empirik* diantaranya yaitu:¹⁸

- a. Rendahnya kualitas pendidikan kita, baik itu dilihat dari proses maupun hasil yang dicapai. Sebelum KTSP ini di laksanakan kurikulum kita bersifat pasif, sekolah hanya menjalankan apa yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, sehingga proses pendidikan tidak berkembang hanya berorientasi pada pencapaian kognitif belaka tanpa menghiraukan aspek afektif serta psikomotorik, serta hasil dari proses tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan yang ingin rasakan oleh sekolah maupun masyarakat sekitar.
- b. Negara Indonesia adalah Negara multikultural yang memiliki beranekaragam kebudayaan sehingga dalam mengembangkan masyarakat seperti ini diperlukan kurikulum yang berbasis budaya. KTSP dengan desentralisasinya banyak memberikan kebebasan dalam mengembangkan kurikulum ini sesuai budaya yang ada di tiap satuan pendidikan.
- c. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum. Beda dengan KTSP ini, masyarakat diberi wewenang atau hak untuk dapat menyumbangkan saran serta kritik guna mengembangkan kurikulum sehingga kerjasama sekolah dengan masyarakat untuk membentuk peserta didik yang multikompetensi dapat terwujud.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 133-134

Landasan *formal* yang dijadikan acuan dalam KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah:¹⁹

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- c. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- d. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- e. Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23

Secara rinci, landasan formal yang dijadikan sebagai acuan dalam KTSP jenjang dasar dan menengah dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ketentuan dalam UU 20/2003 yang mengatur KTSP adalah pasal 1 ayat (19); Pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 32 ayat (1), (2), (3); Pasal 35 ayat (2); Pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 37 ayat (1), (2), (3); Pasal 38 ayat (1), (2).

Dalam Undang-Undang tentang Sisdiknas dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana,

¹⁹ Mulyasa.*op.cit*, hlm. 19

pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Selain itu juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang harus diacu oleh sekolah dalam penyelenggaraan kegiatannya yaitu :

- 1) Standar isi (SI)
- 2) Standar proses
- 3) Standar kompetensi lulusan (SKL)
- 4) Standar tenaga kependidikan

- 5) Standar sarana dan prasarana
- 6) Standar pengelolaan
- 7) Standar pembiayaan
- 8) Standar penilaian pendidikan

Ketentuan di dalam PP 19/2005 yang mengatur KTSP adalah Pasal 1 ayat (5), (13), (14), (15); Pasal 5 ayat (1), (2); Pasal 6 ayat (6); Pasal 7 ayat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8); Pasal 8 ayat (1), (2), (3); Pasal 10 ayat (1), (2), (3); Pasal 11 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 13 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 14 ayat (1), (2), (3); Pasal 16 ayat (1), (2), (3), (4), (5); Pasal 17 ayat (1), (2); Pasal 18 ayat (1), (2), (3); Pasal 20.

Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Selain itu, dalam peraturan tersebut juga dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Isi (SI). SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus

yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah diorganisasikan ke dalam lima kelompok, yaitu :

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
 - b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
 - c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d) Kelompok mata pelajaran estetika.
 - e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 mengatur tentang standar isi yang mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Secara keseluruhan standar isi mencakup :

- 1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan KTSP.
- 2) Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

- 3) KTSP yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi.
 - 4) Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 mengatur tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan meliputi:

- 1) Standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah.
 - 2) Standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran.
 - 3) Standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan permendiknas No.22 dan 23.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 tahun 2006 mengatur tentang pelaksanaan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah serta peraturan menteri pendidikan nasional nomor

23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Selain itu, dalam Permendiknas tersebut dikemukakan pula bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan panduan penyusunan KTSP pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Sementara bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang belum atau tidak mampu mengembangkan kurikulum sendiri dapat mengadopsi atau mengadaptasi model kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BSNP, ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan dasar dan menengah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah / madrasah.

3. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dalam KTSP ada beberapa prinsip atau asas pokok yang harus diperhatikan dan dipegang, sehingga apa yang ingin dicapai dapat terealisasikan. Beberapa prinsip tersebut adalah:

- a. Prinsip berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. KTSP menitikberatkan pada potensi peserta didik dalam hal ini kompetensi, sehingga kebutuhan mereka

terpenuhi, baik itu kebutuhan bagi dirinya maupun bagi lingkungan di sekitar yaitu masyarakat.

- b. Prinsip beragam dan terpusat. KTSP ini memiliki prinsip multifungsi, karena melihat keanekaragaman peserta didik, oleh karena itu kurikulum ini bersifat dinamis dari segi operasional dan teknis-nya.
- c. Prinsip tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. KTSP selalu mempertimbangkan apakah kurikulum sudah relevan dengan perkembangan IPTEK sekarang ini. Oleh karena itu, kurikulum ini bersifat sensitif terhadap perkembangan IPTEK, agar dalam operasionalnya nanti mampu menjawab tantangan atau kebutuhan masa depan.
- d. Prinsip relevan dengan kebutuhan kehidupan. KTSP selalu bercermin kepada kebutuhan kehidupan masyarakat, sehingga dalam pengembangannya mampu memenuhi serta relevan kepada kebutuhan kehidupan.
- e. Prinsip menyeluruh dan berkesinambungan. KTSP menyajikan semua yang ada di dalamnya secara menyeluruh serta saling berkaitan antar jenjang pendidikan sehingga akan terjadinya sinkronisasi dan terhindarnya ketimpangan.
- f. Prinsip belajar sepanjang hayat. Kurikulum ini mendidik kita khususnya peserta didik untuk memahami bahwa belajar merupakan sebuah proses

yang terus berlangsung sampai akhir hayat, baik itu secara formal maupun non-formal.

- g. Prinsip seimbang antara kepentingan Nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum mengajarkan kita semua khususnya peserta didik agar memiliki sifat *wazn* atau seimbang, agar apa yang dicita-citakan oleh Pemerintah dan masyarakat sekitar terpenuhi semua. Tanpa ada yang di diskriminasikan satu dengan yang lainnya.²⁰

Kemudian yang perlu diperhatikan juga, dalam upaya pengembangan KTSP adalah kesiapan sekolah berupa kondisi tenaga pendidik dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh masing-masing satuan pendidikan. Karena dari data statistik DEPDIKNAS tahun 2002/2003 hampir 50 % guru baik itu SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK yang tidak layak mengajar.²¹

Selain prinsip-prinsip yang harus tertanam dalam pengembangan KTSP. Di dalam pelaksanaan KTSP, juga terdapat beberapa prinsip atau asas yang harus diperhatikan. Sehingga di dalam pelaksanaannya nanti tidak terdapat kesalahan-kesalahan yang berakibat kepada peserta didik. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Prinsip ini sama dengan prinsip yang tertera pada tahap

²⁰ Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah & Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008), hlm. 21-22

²¹ *Ibid*, hlm. 32-33

pengembangan kurikulum, dan di tahap pelaksanaan KTSP juga menjunjung keanekaragaman setiap peserta didik baik dalam perkembangan kognitif, sosial, maupun moral. Sehingga dalam pelaksanaannya kelak diperlukan strategi yang relevan bagi tiap tahap perkembangan peserta didik.

- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, (2) belajar untuk memahami dan menghayati, (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi keTuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan lain-lain. (Prinsip kesetaraan gender). Dalam pelaksanaannya tidak ada istilah diskriminasi, semua siswa sama, dilayani secara adil dan sesuai dengan tingkat kompetensi yang hendak dicapai.

- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.²²

Selain prinsip-prinsip di atas, juga terdapat prinsip lain yang tidak kalah urgennya ketika KTSP itu dilaksanakan. Prinsip tersebut sebagai berikut:²³

- a. Prinsip tuntutan pengembangan daerah dan nasional. Pelaksanaan kurikulum diharapkan mampu mengembangkan kebutuhan daerah-daerah tiap satuan pendidikan serta kebutuhan nasional.
- b. Prinsip tuntutan dunia kerja. Kurikulum juga mampu menjawab tuntutan dunia kerja dengan memberikan kompetensi-kompetensi dasar bagi peserta didik yang nantinya dapat berguna serta relevan dengan dunia kerja yang dibutuhkan.

²² Kunandar, *op.cit*, hlm. 142-143

²³ Wina Sanjaya, *op.cit*, hlm. 140-143

- c. Prinsip dinamika perkembangan global. Kurikulum harus bersifat dinamis seperti halnya perkembangan dunia di segala bidang ilmu pengetahuan agar terjadi kecocokan antar satu sama lain. Jadi pelaksanaan kurikulum harus didasarkan pada dinamika perkembangan secara global bukan hanya secara nasional.
- d. Prinsip persatuan dan nilai-nilai kebangsaan. Walaupun kurikulum ini bersifat dinamis melihat kebutuhan yang ada serta kemampuan guru dan peserta didik, kurikulum juga memperhatikan nilai-nilai persatuan dan kesatuan, karena walaupun strategi yang disampaikan berbeda tapi kompetensi dasar yang hendak dicapai tetap sama (*Bhineka Tunggal Ika*).
- e. Prinsip karakteristik satuan pendidikan. Kurikulum harus memperhatikan visi misi tiap satuan pendidikan karena kurikulum merupakan implemementasi dari visi misi tersebut, dan tiap sekolah berbeda visi dan misinya.

4. Komponen-komponen KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ada empat komponen, yaitu:

a. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan.

Rumusan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu pada tujuan umum pendidikan. Dalam Peraturan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 26 dikemukakan:²⁴

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

b. Struktur Program dan Muatan Kurikulum

Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam standar isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran sebagai berikut:²⁵

²⁴ Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 12

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dankepribadian.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Setiap kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan secara holistic sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mempengaruhi pemahaman dan penghayatan peserta didik, dan semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan

Kurikulum dan silabus dalam berbagai jenis jenjang pendidikan menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca serta menulis, kecakapan berhitung, dan kecakapan berkomunikasi.

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dilaksanakan melalui muatan atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilaksanakan melalui muatan atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, serta pendidikan jasmani.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dilaksanakan melalui muatan atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu

²⁵ *Ibid*, hlm. 13

pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan, kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan local yang relevan.

- 4) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan dilaksanakan melalui muatan atau kegiatan jasmani, olah raga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan local yang relevan.²⁶

Struktur kurikulum merupakan pola susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dalam tiap-tiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan local dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah kelas x disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran, pengorganisasian kelas x merupakan program umum yang diikuti oleh

²⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan; Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 22-23

seluruh peserta didik. Adapun kurikulum Madrasah Aliyah Kelas x adalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum SMA/MA kelas x terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada tabel

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk pengembangan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengeksperikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- 2) Jam pembelajaran setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan

menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.

- 3) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- 4) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2/2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah adalah sebagai berikut :²⁷

Tabel 2.1

Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah kelas X

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Al- Qur'an Hadits	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2
c. Fiqih	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Arab	2	2

²⁷ Marno, *Bahan Ajar; Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2009, hlm. 40

5. Bahasa Inggris	4	4
6. Matematika	4	4
7. Fisika	2	2
8. Biologi	2	2
9. Kimia	2	2
10. Sejarah	1	1
11. Geografi	1	1
12. Ekonomi	2	2
13. Sosiologi	2	2
14. Seni Budaya	2	2
15. Pendidikan jasmani, Olah raga, dan Kesehatan	2	2
17. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
18. Keterampilan/ Bahasa Asing	2	2
B. Muatan Lokal *)	2	2
C. Pengembangan Diri **)	2	2
Jumlah	46	46

Keterangan:

- *) Kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh satuan pendidikan (Madrasah).
- ***) Bukan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi satuan pendidikan (Madrasah).

c. Kalender Pendidikan/Akademik

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam standar isi.

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitanya dengan kalender pendidikan/ akademik adalah sebagai berikut:

- 1) Kalender pendidikan/akademik mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu belajar efektif, dan hari libur.
- 2) Hari libur dapat berbentuk jeda tengah semester selama-lamanya satu minggu, dan jeda antarsemester.
- 3) Kalender pendidikan/akademik untuk setiap satuan pendidikan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri.²⁸

Lebih jelasnya pembuatan kalender akademik di sekolah atau madrasah memperhatikan pada surat edaran Ditjen Pendidikan Islam Nomor: DJ. II.1/PP.00/ED/681/2006 tentang pelaksanaan kurikulum KTSP.²⁹

²⁸ *Ibid*, hlm. 25

²⁹ Khaeruddin dan Mahfud Junaedi. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm. 388

Tabel 2.2

Alokasi waktu pada Kalender Pendidikan/akademik

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Minggu efektif belajar	Minimum 34 minggu dan Maksimum 38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester
3	Jeda antarsemester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II
4	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5	Hari libur	2-4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat

	keagamaan		mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
6	Hari libur umum/ nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan peraturan pemerintah
7	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing- masing
8	Kegiatan khusus sekolah/ madrasah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah/madrasah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

d. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran

Silabus merupakan penjabaran standar isi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Adapun format silabus berbasis KTSP minimal meliputi:

- 1) Kompetensi dasar
- 2) Materi pokok/ pembelajaran
- 3) Kegiatan pembelajaran
- 4) Indikator
- 5) Penilaian
- 6) Alokasi waktu
- 7) Sumber belajar³⁰

Berdasarkan silabus inilah guru bisa mengembangkannya menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar (outline) apa yang akan dikerjakan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun meliputi beberapa kali pertemuan. Format RPP berbasis KTSP sekurang-kurangnya meliputi:

³⁰ *Ibid*, hlm. 137

- 1) Kompetensi dasar
- 2) Indikator
- 3) Tujuan pembelajaran
- 4) Materi ajar
- 5) Metode pembelajaran
- 6) Langkah pembelajaran
- 7) Sumber belajar
- 8) Penilaian hasil belajar³¹

5. Tinjauan Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pelaksanaan kurikulum di sekolah merupakan bagian dari program peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pola pelaksanaan kurikulum secara nasional. Menurut Caldwell dan Spinks dalam Susilo menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum di sekolah mengatur kegiatan operasional dan hubungan kerja personil sekolah dalam upaya melayani siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.³²

Kegiatan sekolah tersebut terkait dengan kurikulum yang meliputi perencanaan kegiatan belajar mengajar berdasar kurikulum yang berlaku secara nasional dan lokal, penyampaian kurikulum, proses belajar mengajar, dan evaluasi

³¹ *Ibid*, hlm. 151

³² Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 154

Berdasarkan konsep tersebut, menurut Susilo menjelaskan bahwa manajemen pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah meliputi antara lain:³³

a. Perencanaan

Perencanaan kurikulum secara nasional menjadi tugas Depdiknas dan secara lokal menjadi tugas Dinas Pendidikan Kabupaten. Namun dalam KTSP guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun program-program perencanaan. Dalam menyusun perencanaan program-program tersebut harus guru harus mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan KTSP yang telah disusun oleh BSNP. Adapun perencanaan program-program pengembangan KTSP tersebut antara lain :

1) Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

2) Program semester

³³ *Ibid*, hlm. 155

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

3) Program mingguan dan harian

Untuk membantu kemajuan belajar peserta didik, disamping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik. Melalui program ini juga diidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik, sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan dalam setiap modul yang dikerjakan, dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata kelas. Bagi peserta didik yang cepat bisa diberikan pengayaan, sedang bagi yang lambat dilakukan pengulangan modul untuk mencapai tujuan yang belum dicapai.

4) Program pengayaan dan remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes, dan ulangan dapat

diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan.

5) Program pengembangan diri

Dalam pelaksanaan KTSP, sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.

b. Pengorganisasian

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam KTSP dan berbeda berbeda dari kurikulum sebelumnya adalah penerapan pendekatan pembelajaran tuntas dan mengakui perbedaan kecepatan belajar setiap siswa. Implikasinya adalah ada layanan pembelajaran secara klasikal dan individual, seperti pengajaran remedial bagi siswa yang belum kompeten, pengayaan bagi siswa yang kompeten 75-85 %. Namun demikian

pengorganisasian kurikulum tingkat satuan pendidikan secara individual tersebut perlu memperhatikan beban mengajar regular dan ketersediaan SDM dan fasilitas.



Gambar 2.1 Penyusunan jadwal kegiatan belajar mengajar³⁴

c. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM)

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal yaitu : *pre tes*, pembentukan kompetensi, dan post test.³⁵ Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut ini:

1) *Pre Tes* (tes awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menajajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, *pre tes*

³⁴ *Ibid*, hlm. 159

³⁵ Mulyasa, *op.cit*, hlm. 255-258

memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

Fungsi pre tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

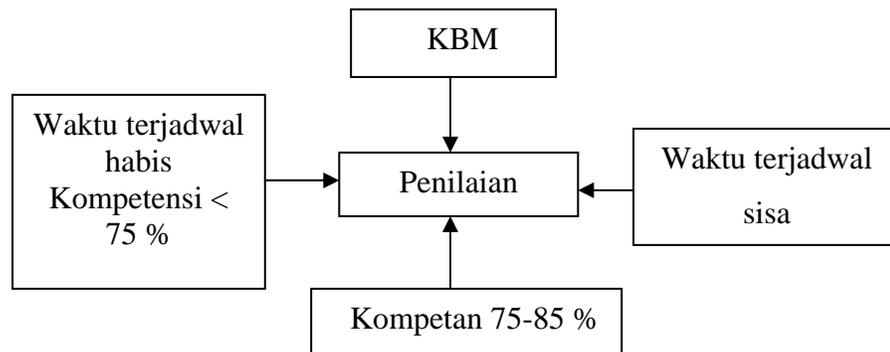
- a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka kerjakan.
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- d) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai peserta didik, serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

2) Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh

peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.³⁶

Kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Pada pembelajaran tuntas, kriteria pencapaian kompetensi yang ditetapkan adalah minimal 75 % oleh karena itu setiap kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penilaian pencapaian kompetensi siswa dan diikuti rencana tindak lanjutnya. Hasil penilaian ada tiga kemungkinan, yaitu kompetensi 75-85% dalam waktu terjadwal, kompetensi lebih dari 85 % dalam waktu kurang dari alokasi atau kompetensi dalam waktu terjadwal, sebagaimana yang tergambar berikut :



Gambar 2.2 Tiga Kemungkinan Hasil Penelitian³⁷

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka tindak lanjutnya ada tiga kemungkinan, yaitu pemberian remidi, pemberian pengayaan, dan

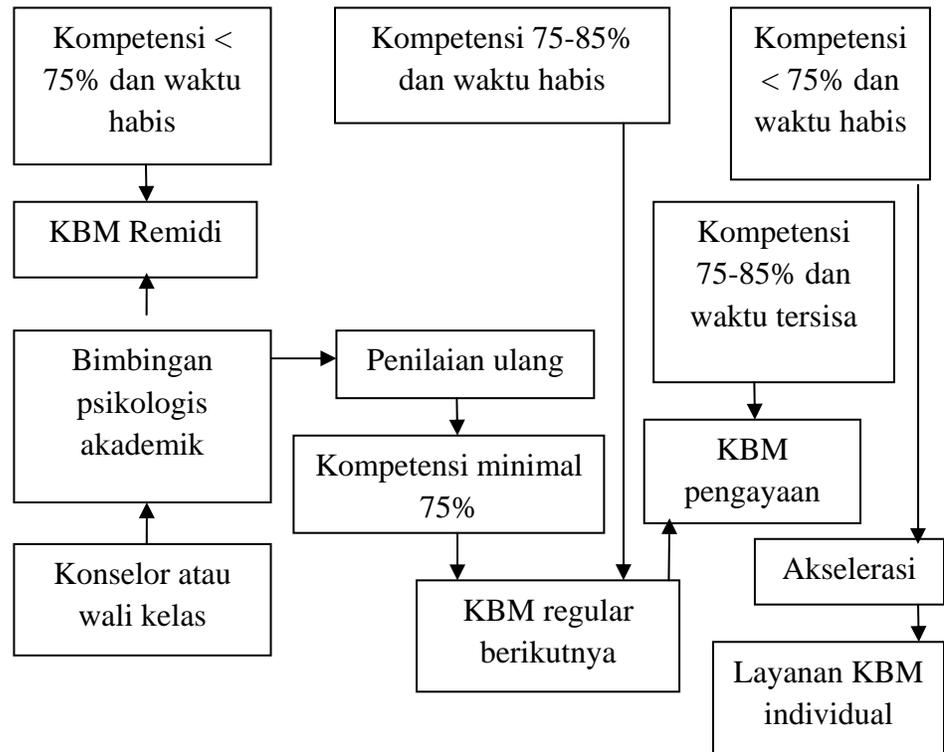
³⁶ *Ibid*, hlm. 256

³⁷ Muhammad Joko Susilo, *op.cit*, hlm. 160

akselerasi. Perbedaan tindak lanjut tersebut bervariasi sesuai dengan tingkat pencapaian kompetensi siswa sebagai berikut:

- a) Melanjutkan ke KBM berikutnya secara klasikal bila dalam waktu terjadwal sebagian besar siswa mencapai kompetensi minimal 85 %.
- b) Pemberian remedi secara individual / kelompok kepada siswa yang dalam waktu terjadwal belum mencapai kompetensi minimal 75 %, sehingga siswa tersebut belum diizinkan melanjutkan ke KBM berikutnya.
- c) Pemberian pengayaan kepada siswa yang sudah mencapai kompetensi antara 75-85 % sedangkan waktu terjadwal masih tersisa.
- d) Pemberian izin akselerasi (percepatan) ke pembelajaran Kompetensi Dasar (KD) berikutnya secara individual kepada siswa yang sudah kompeten lebih dari 85 % sedangkan waktu terjadwal belum habis.

Ilustrasi kegiatan tersebut di atas dapat diperjelas dengan gambar:



Gambar 2.3 Manajemen kegiatan pembelajaran tuntas³⁸

3) *Post test*

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun

³⁸ *Ibid*, hlm. 161

kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes.

- b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
- c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

d. Penilaian hasil belajar / evaluasi

Evaluasi dibedakan menjadi dua, yaitu evaluasi oleh pihak dalam (guru dan pengelola sekolah) yang selanjutnya disebut evaluasi diri dan evaluasi oleh pihak luar (badan independen atau badan akreditasi sekolah). Sasaran evaluasi secara garis besar mencakup masukan (termasuk program), proses, dan hasil.³⁹

Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan

³⁹ Muhammad Joko Susilo, *op.cit*, hlm. 162

dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.⁴⁰ dijelaskan sebagai berikut :

1) Penilaian kelas

Penilaian kelas dapat dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.

a) Ulangan harian, dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan konsep yang sedang dibahas, ulangan harian dilakukan tiga kali dalam setiap semester.

b) Ulangan umum, dilaksanakan setiap akhir semester dengan bahan yang diujikan sebagai berikut :

(1) Ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama.

(2) Ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua.

(3) Ulangan umum dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel, dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya/kabupaten maupun provinsi.

⁴⁰ Mulyasa, *op.cit*, hlm. 258-261

c) Ujian akhir, dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah diberikan, dengan penekanan pada kompetensi dasar yang dibahas pada kelas-kelas tinggi. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik, dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat atasnya.

2) Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas tiga.

3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian akhir jenjang sekolah.

4) *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan

yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

5) Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi, dan mengetahui tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

e. Pelaporan

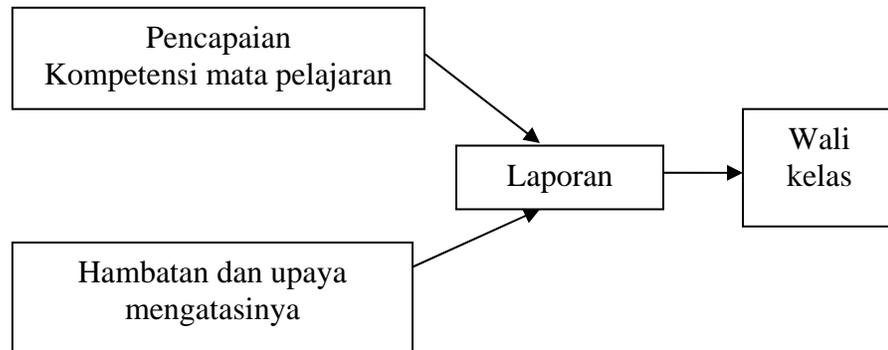
Pelaporan mencakup laporan guru, laporan wali kelas, dan laporan kepala sekolah.⁴¹ Untuk lebih jelasnya menjelaskan sebagai berikut :

1) Laporan guru

Memuat hasil pembelajaran (mencapai kompetensi siswa) dan mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya. Laporan guru disampaikan kepada wali kelas. Guru bisa melengkapi laporannya dengan informasi tentang hambatan yang dihadapi, upaya yang telah ditempuh, dan atau kegagalan yang terjadi karena adanya hambatan yang tidak bisa

⁴¹ Muhammad Joko Susilo, *op.cit*, hlm. 166-168

diatasi. Informasi tersebut merupakan bahan laporan wali kelas kepada kepala sekolah dan sebagai bahan menyusun program kerja tahun berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

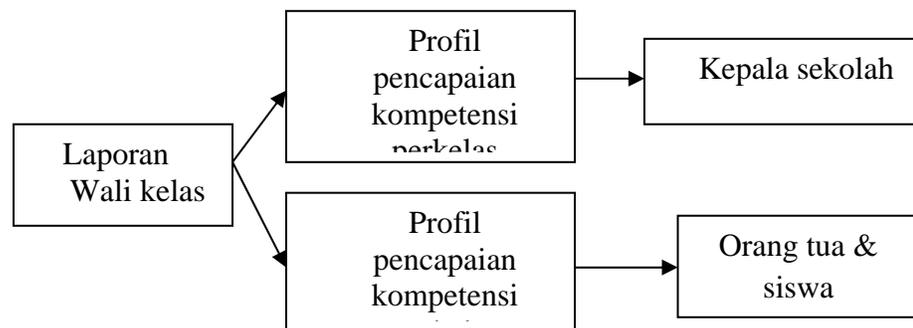


Gambar 2.4 Laporan Guru⁴²

2) Laporan wali kelas

Memuat prestasi (pencapaian kompetensi) dari kelas binaannya untuk disampaikan kepada orang tua siswa dan siswa yang bersangkutan. Wali kelas juga membuat laporan tentang profil kompetensi siswa dan pembinaan yang pernah dilakukan atau kasus yang terjadi dari kelas binaannya untuk disampaikan kepada kepala sekolah. Laporan tersebut sebagai bahan kepala sekolah membuat laporan sekolah.

⁴² *Ibid*, hlm. 166

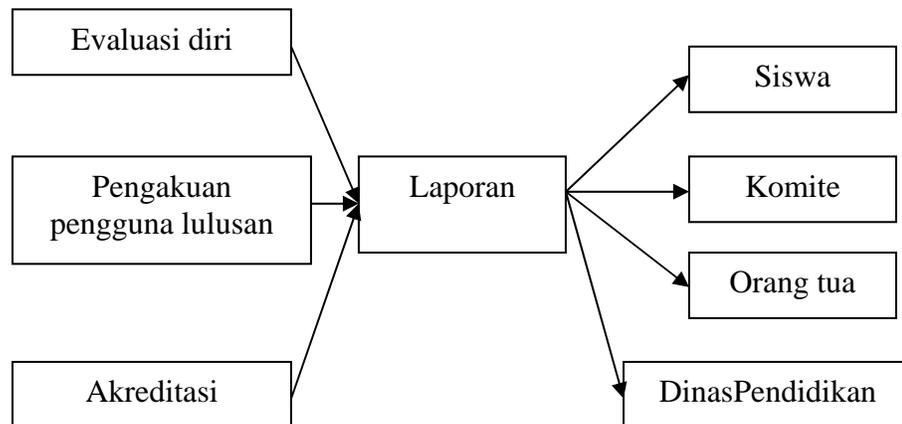


Gambar 2.5 Laporan wali kelas⁴³

3) Laporan Kepala Sekolah

Memuat hasil evaluasi kinerja sekolah secara keseluruhan, profil kompetensi siswa di sekolah yang dipimpinnya, serta pertanggungjawaban keuangan sekolah. Laporan kinerja sekolah secara keseluruhan, yang diharapkan dalam pedoman ini, lebih menekankan pada laporan akuntabilitas, yaitu laporan pertanggungjawaban berdasarkan kebenaran esensial dan faktual disamping berdasarkan dokumen tertulis. Laporan dibuat berdasarkan hasil evaluasi, akreditasi, dan hasil analisis faktual. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut :

⁴³ *Ibid*, hlm. 167



Gambar 2.6 Pola laporan Kepala Sekolah⁴⁴

B. Pembelajaran Fikih

1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, dalam definisi ini terkandung makna bahwa dalam pembelajaran tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu.⁴⁵

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran, mendefinisikan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan,

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 168

⁴⁵ Muhaimin, dkk, *op.cit*, hlm. 133

dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai untuk tujuan pembelajaran.⁴⁶

Menurut Corey “pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu”⁴⁷

Max darsono memberikan penjelasan mengenai pengertian pembelajaran yaitu,

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Arti pembelajaran secara khusus yakni secara behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.⁴⁸

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (how to) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (what to) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (needs). Karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi yang terkandung di dalam kurikulum.

Menurut Sujana yang dikutip oleh Muhaimin disebut kurikulum ideal/potensial. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memiliki, menetapkan, dan mengembangkan, cara-cara atau strategi pembelajaran yang tepat untuk

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 57

⁴⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 61

⁴⁸ Max Darsono, *op.cit*, hlm. 24

mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam peserta didik.⁴⁹

Dengan pengertian demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.

Melangkah pada kata fikih, fikih berasal dari bahasa Arab *al-fiqh* yang berarti paham yang mendalam. Adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun hubungan manusia dengan Penciptanya.⁵⁰

Ada beberapa definisi fiqh yang dikemukakan ulama fiqh sesuai dengan perkembangan arti fiqh itu sendiri. Misalnya Abu Hanifah mendefinisikan fiqh sebagai pengetahuan seseorang tentang hak dan kewajibannya. Definisi ini meliputi semua aspek kehidupan, yaitu aqidah, mu'amalat, dan akhlak. Prof. Yusuf Al-Qardhawi dalam bukunya "*Baina Syubhtaid Dhallin wa Akadzibil Muftarin*" mengatakan bahwa fiqh ialah analisa fuqaha pada garis dilalat nash atau pada sesuatu yang tidak ada nash

⁴⁹ Muhaimin, dkk, *op.cit*, hlm. 145

⁵⁰ Husnan Budiman, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Surabaya: Usaha Offset, 1982), hlm. 17

padanya.⁵¹ Fikih adalah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun hubungan manusia dengan Penciptanya.

Dalam perkembangan selanjutnya sesuai dengan pembedangan ilmu yang semakin tegas ulama ushul fiqh mendefinisikan fiqh sebagai ilmu tentang hukum syara' yang bersifat praktis yang diperoleh melalui dalil yang terperinci.⁵²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran fikih adalah proses belajar mengajar atau interaksi belajar dengan mengorganisasikan lingkungan anak didik dan diarahkan untuk mencapai pengetahuan mengenai ilmu hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang bersifat praktis didapat melalui proses istinbath dan istidlal dari sumber hukum yang benar.

2. Tujuan dan fungsi Pembelajaran Fikih

Mata Pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan

⁵¹ *Ibid*

⁵² Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh* (Semarang: Dina Utama, 1994), hlm. 2

hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Secara substansial, mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.⁵³

Adapun fungsi Mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:⁵⁴

⁵³Asrofuddin, *Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih*, <http://www.canboyz.co.cc/tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran-fiqih>, di akses tanggal 27 November 2010)

⁵⁴*Ibid*

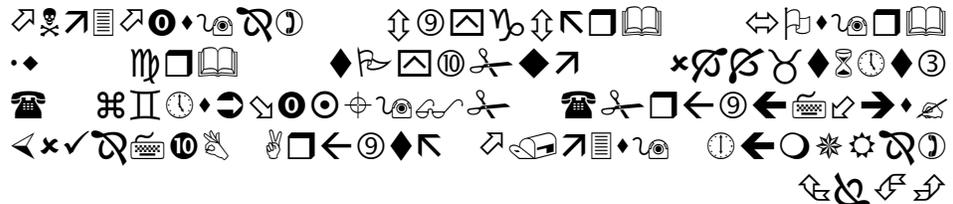
- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat
- d. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui fikih Islam
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari
- g. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Ruang lingkup mata pelajaran fikih Madrasah Aliyah dibagi menjadi dua bidang kajian yaitu:

- a. Bidang Ibadah; ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, ikut dan doa.

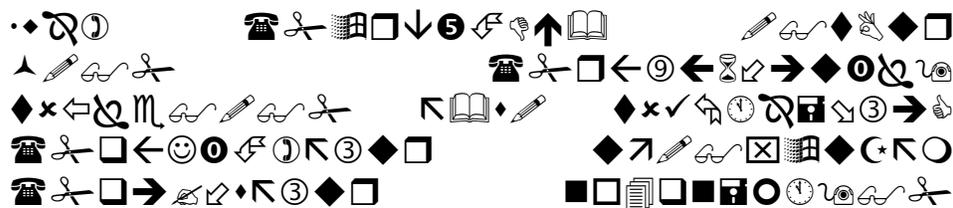
Ibadah dalam makna taat atau menaati (Perintah) diungkapkan Allah Swt dalam Al-Qur'an, antara lain dalam surat Yasin [36]:60



Artinya: *Bukankah Aku Telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu",*

Dilihat dari pelaksanaannya, ibadah dapat dibagi tiga, yakni 1) ibadah jasmaniah dan rohaniah, yaitu ibadah yang merupakan perpaduan jasmani dan rohani seperti sholat dan puasa, 2) ibadah rohaniah dan amaliah yaitu ibadah perpaduan rohani dan harta seperti zakat, 3) ibadah jasmaniah, rohaniah dan amaliah (harta) seperti ibadah haji.

Perlu dipahami bahwa hakikat ibadah adalah menumbuhkan kesadaran pada diri manusia bahwa ia sebagai insane diciptakan Allah Swt khusus untuk mengabdikan kepada-Nya.⁵⁵ Ini jelas disebutkan dalam surat al-Bayyinah [98] : 5

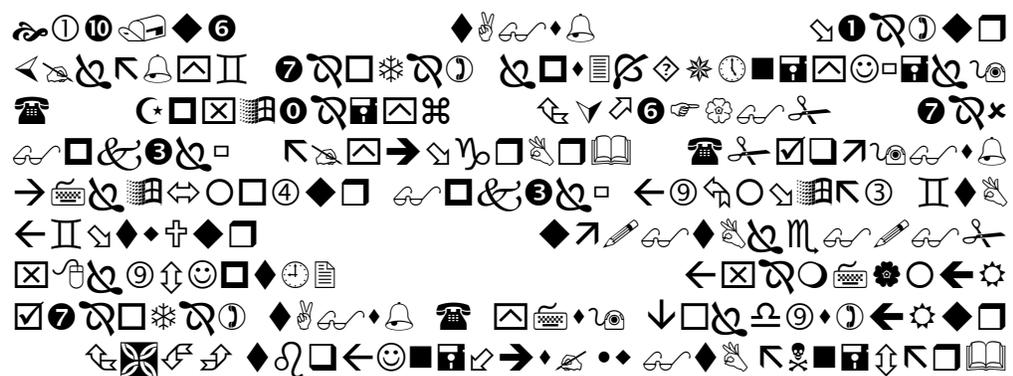


⁵⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 244-246

konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya; hukum Islam tentang kafalah beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi.⁵⁷

Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup fikih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Dalam konteks ini berarti bahwa manusia (anak didik) menyadari tugas dan fungsinya sebagai abdi Allah, dengan selalu bertakwa dengan memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta bertanggung jawab kepada Allah Swt, manusia (termasuk dirinya sendiri), dan lingkungan hidupnya. Ini berdasarkan pada surat al-Baqarah [2] :

30

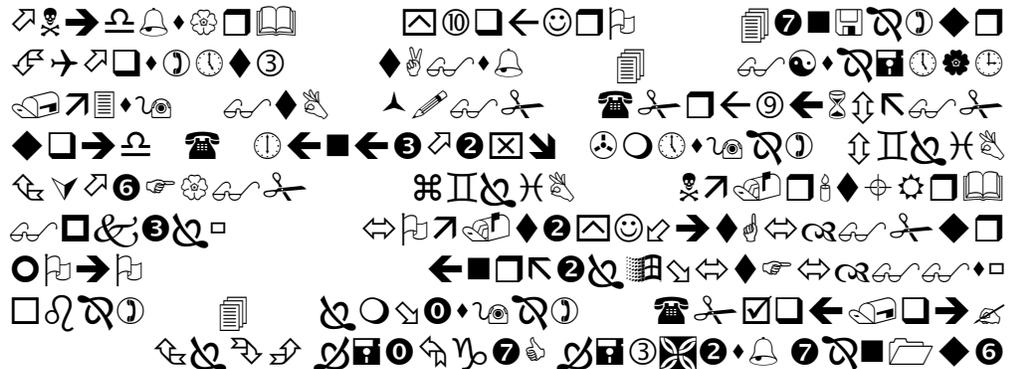


Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu

⁵⁷ Marno, *op.cit*, hlm. 88

orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dan juga surat Hud [11]:61



Artinya: "Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Dalam arah pengembangan ruang lingkup atau materi pokok fikih maka Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) merupakan landasan dalam merancang kegiatan pembelajaran, dan indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian, yang mana telah ditetapkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.

C. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Fikih

1. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Fikih

Implementasi kurikulum diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Sellar bahwa *in some cases implementation has been identified with instruction*. Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.⁵⁸

Berdasarkan uraian diatas peneliti, dapat menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan guru terhadap kurikulum yang dijabarkan ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan (RPP) sebagai rencana tertulis.

Implementasi KTSP adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam implementasi KTSP adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan

⁵⁸ Mulyasa, *op.cit*, hlm. 179

eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar isi (SI) dan Standar kompetensi lulusan (SKL).

Implementasi kurikulum setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sebagai berikut:

- a. Karakteristik kurikulum; yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
- b. Strategi implementasi; yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, loka karya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum dilapangan.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.⁵⁹

Pembelajaran sendiri merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.⁶⁰

Pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks. Artinya, kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan factor yang perlu dipertimbangkan. Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 179-180

⁶⁰ Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I; Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006), hlm. 137

membutuhkan pertimbangan-perimbangan yang arif dan bijak. Seorang guru dituntut untuk menyesuaikan karakteristik siswa. Kurikulum yang sedang berlaku, kondisi cultural, fasilitas yang tersedia dengan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat dicapai. Strategi pembelajaran sangat penting bagi guru karena berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dengan demikian pembelajaran atau yang dapat dikatakan proses belajar, pada hakikatnya adalah proses untuk merubah perilaku berkat pengalaman dan latihan.⁶¹ Artinya tujuan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisasi atau pribadi. Jadi hakikatnya pembelajaran adalah perubahan.

Belajar adalah suatu yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda seseorang telah belajar sesuatu adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Dalam kaitannya dalam pembelajaran, Implementasi KTSP pada pembelajaran fikih akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum (SK-KD) dapat dicerna oleh

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 11

peserta didik secara tepat dan optimal. Guru fikih harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (SK-KD), sebagaimana dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam hal ini akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini tugas guru mata pelajaran fikih yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku tersebut. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup.

Dalam melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada proses pembelajaran khususnya dalam hal ini adalah mata pelajaran fikih di madrasah/sekolah meliputi antara lain:

a. Perencanaan

Guru mata pelajaran fikih sebelum melaksanakan KBM telah membuat perencanaan program-program pengembangan KTSP guna mamaksimalkan berjalannya proses belajar-mengajar di kelas, perencanaan tersebut antara lain :

1) Program Tahunan

Program tahunan perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh gurumata pelajaran fikih sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester,

program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

2) Program semester

Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

3) Program mingguan dan harian

Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik. Melalui program ini juga diidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik, sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan dalam setiap modul yang dikerjakan, dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata kelas.

4) Program pengembangan diri

Program pengembangan diri melalui Kegiatan ekstrakurikuler fikih dapat mendukung kegiatan intrakurikuler, misalnya melalui kegiatan shalat berjama'ah di lingkungan madrasah, pesantren kilat, infaq Ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam, bakti sosial, shalat Jum'at, Peringatan Hari Besar Islam, cerdas cermat fikih, dan lain-lain.

Keterpaduan pula pada pembinaan mata pelajaran fikih dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu: lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat. Untuk itu guru

perlu mendorong dan memantau kegiatan peserta didiknya di dua lingkungan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesesuaian sikap serta perilaku dalam pembinaannya

b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM)

Dalam pembelajaran, tugas guru fikih yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal yaitu : *pre tes*, pembentukan kompetensi, dan *post test*.⁶²

Berdasarkan Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang standar proses, diketahui bahwa; pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru fikih; a) menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran; b). mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, c) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; d) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

⁶² Mulyasa, *op.cit*, hlm. 255-258

2) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. karena pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁶³

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran fikih, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam kegiatan eksplorasi, guru: a) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic/tema materi yang akan dipelajari; b) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; c) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, seperti kitab-kitab karangan para imam madhab d) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan

⁶³ Syaiful Sagala, *op.cit*, hlm. 61

pembelajaran; dan 5) memfasilitasi peserta didik melakukan peserta didik dengan sarana-prasarana sesuai dengan materi pembelajaran. Seperti masjid, alat sholat dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan elaborasi, guru: a) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; b) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; c) member kesempatan berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; d) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; e) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; f) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tulisan, secara individual maupun kelompok; g) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi kerja individual maupun kelompok; h) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Dalam kegiatan konfirmasi, guru; a) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik; b) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber; c) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk

memeroleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; d) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru; a) bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman kesimpulan pelajaran; b) melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; d) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik ; e) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Untuk mendukung tercapainya tujuan dan ketuntasan pembelajaran guru perlu menerapkan dan mengembangkan strategi dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi/ tema pembelajaran.

Strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, di dalamnya menyangkut tiga hal penting yaitu pendekatan, metode dan teknik mengajar. Pendekatan (approach), yaitu suatu pandangan mendasar atau asumsi filosofis tentang pengajaran. Guru dalam kegiatan mengajar perlu memikirkan *dari mana* memulai dalam

merencanakan, melaksanakan dan mengukur suatu keberhasilan pengajaran. *Metode (method)* adalah seperangkat prosedur yang bisa ditempuh sehingga cocok atau sesuai dengan asumsi dasar yang dipikirkan. Dalam hal ini guru harus memikirkan tentang *bagaimana* cara atau jalan yang ditempuh dalam merencanakan, melaksanakan dan mengukur suatu keberhasilan pengajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. *Teknik (technique)* merupakan wujud atau bentuk kegiatan operasional yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran berdasarkan pada pendekatan dan metode. Guru dalam hal ini dituntut untuk mencari dan menemukan dengan tepat *apa saja* yang bisa digunakan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengukur suatu keberhasilan pengajaran.⁶⁴

Dari ketiga hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengukur keberhasilan suatu pengajaran perlu menggunakan strategi yang di dalamnya menyangkut pendekatan, metode, dan teknik pengajaran.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Dalam hal ini banyak metode yang dapat dipilih oleh seorang guru. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi

⁶⁴ Siti Kusriani, *op.cit*, hlm. 5

dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indicator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap materi pelajaran fikih.

Diantara metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah: metode ceramah, diskusi, belajar kelompok, *inquiry* dan *discovery*, bermain peran, dan pembelajaran modul (modular instruction). Pelaksanaan pembelajaran bisa dilaksanakan di kelas atau di luar kelas.

Adapun media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan strategi dan metode pembelajaran yang mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang membawa atau menyalurkan informasi antara sumber dan penerima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah setiap alat yang dipergunakan sebagai media komunikasi atau praktek dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas proses belajar-mengajar.

Kegunaan media dalam pembelajaran adalah untuk membangkitkan motivasi, membuat konsep abstrak menjadi konkrit, mengatasi batas-batas ruang kelas, mengatasi perbedaan pengalaman siswa, memungkinkan mengamati objek yang terlalu kecil, menggantikan penampilan objek yang berbahaya atau sulit dijangkau, menyajikan informasi belajar secara konsisten, menyajikan pesan secara serempak, menyajikan peristiwa yang telah lewat, memusatkan perhatian,

mengatasi penampilan objek yang terlalu cepat atau lambat, besar atau kecil.

Selain itu, guru fikih juga dapat memanfaatkan multimedia, multimedia yang sering diartikan sebagai gabungan dari banyak media atau setidaknya terdiri lebih dari satu media. Multimedia dapat diartikan sebagai komputer yang dilengkapi dengan *CD-Player*, *sound card*, *speaker* dengan kemampuan memproses gambar gerak, audio dan grafis dalam resolusi yang tinggi. Kemudian dari sudut pandang *software*, akan diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta dunia maya di mana pengguna dapat berinteraksi dengan computer. Selain itu penggunaan media audio, TV, video, *slide* suara dan buku yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran tertentu juga bisa disebut sebagai multimedia.⁶⁵

Selain itu multimedia dapat diartikan sebagai perpaduan dari berbagai media yang terdiri dari teks, grafis, gambar diam, animasi, suara, video untuk menyampaikan pesan publik.⁶⁶

Informasi yang disampaikan multimedia ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui overhead projector, dan dapat didengar suaranya, dilihat

⁶⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 153

⁶⁶ Romi Satria Wahono, *Multimedia Pembelajaran, Pengantar dan Teknik Pengembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 147

gerakannya (video atau animasi). Multimedia bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan. Menarik, mudah dimengerti, dan jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata. Digunakan untuk menyerap informasi itu.⁶⁷

Pemanfaatan media-media teknologi ini dimungkinkan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik tentang berbagai aspek materi Fiqih. Oleh karena itu guru dapat memanfaatkan computer/laptop, TV, film, VCD/DVD/VCR, bahkan internet untuk menjadi media dan sumber pembelajaran mata pelajaran fikih.

Dengan penjelasan rinci tentang kegiatan pembelajaran di atas diharapkan proses pembelajaran mata pelajaran fikih di tiap-tiap lembaga pendidikan mengikuti langkah-langkah dan prinsip-prinsipnya. Karena itu, guru mata pelajaran fikih harus memahami hal ini agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

c. Penilaian hasil belajar / evaluasi

Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik berupa kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan serta pengamalan. Penilaian berbasis kelas terhadap ketiga ranah tersebut dilakukan secara proporsional sesuai dengan karakteristik materi

⁶⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 169

pembelajaran dengan mempertimbangkan. tingkat perkembangan peserta didik serta bobot setiap aspek dari setiap materi.

Hal ini yang perlu diperhatikan dalam penilaian Fikih adalah prinsip kontinuitas, yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik. Penilaiannya tidak saja merupakan kegiatan tes formal, melainkan juga:

- 1) Perhatian terhadap peserta didik ketika duduk, berbicara, dan bersikap
- 2) Pengamatan ketika peserta didik berada di ruang kelas, di tempat ibadah, dan ketika mereka bermain.

Dari berbagai pengamatan itu ada yang perlu dicatat secara tertulis terutama tentang perilaku yang menonjol atau kelainan pertumbuhan yang kemudian harus diikuti dengan langkah bimbingan. Penilaian terhadap pengamatan dapat digunakan observasi, wawancara, angket, kuesioner, sekala sikap, dan catatan anekdot.⁶⁸

2. Kendala Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Fikih

KTSP ditetapkan untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran, namun berbagai permasalahan dan kendala masih dihadapi oleh sekolah maupun guru. Di satu sisi setiap sekolah harus melaksanakan KTSP, di sisi

⁶⁸ Yuliati Basyariyah, *Implementasi KTSP Materi Fikih*, (www.unwanulkhairiyah/index.php/bahan-ajar/, diakses tgl 13 Maret 2011), hlm. 3

lain berbagai macam permasalahan dan kendala sampai saat ini masih belum dapat diselesaikan dengan maksimal. Hal tersebut tidak hanya terjadi di sekolah-sekolah yang jauh dari kota besar, tetapi juga terjadi di sekolah-sekolah yang berdekatan dengan kota besar.

Dalam pelaksanaan KTSP di lapangan khususnya pada pembelajaran fikih di kelas terdapat beberapa kendala, diantara kendala-kendala itu bersumber dari guru, siswa, dan sarana-prasarana sebagai berikut:

- a. Pendidik, dalam hal ini adalah guru fikih mengalami kesulitan dalam hal beban belajar yang padat yang harus menyesuaikan dengan alokasi waktu yang kurang
- b. Jumlah siswa di kelas terlalu padat (35-40 orang perkelas), akibatnya guru sulit untuk melakukan pengelolaan kelas dan penilaian berbasis Kemampuan Dasar, khususnya dalam mengukur performance dan psikomotor siswa dalam pembelajaran fikih.⁶⁹
- c. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sebagai kelengkapan dari pelaksanaan KTSP pada pembelajaran fikih. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dan representatif merupakan salah satu syarat yang paling urgen bagi pelaksanaan KTSP pada pembelajaran fikih. Sementara kondisi di lapangan menunjukkan

⁶⁹ Mery Maswarita, *Implementasi KTSP pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah* (<http://www.merymaswarita.wordpress.com/implementasi-KTSP>, diakses 04-03-2011), hlm. 1

masih banyak satuan pendidikan yang minim alat peraga serta fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran fikih.

- d. Banyak siswa yang kurang siap untuk mandiri dalam belajar, hal ini karena siswa masih terbiasa dengan sistem konvensional yaitu siswa selalu pasif dalam pembelajaran. Dan Siswa masih malu-malu, kurang percaya diri, kurang bisa berimprovisasi, kurang konsentrasi, kekompakan antar anggota masih kurang, dan kemampuan vocal kurang terasah.⁷⁰
- e. KTSP menuntut kemampuan guru fikih dalam menjalankan pembelajaran merencanakan sendiri bagaimana strategi yang tepat diterapkan sesuai dengan kondisi dan kemampuan daerah setempat. Namun, pada saat di kelas rencana itu tidak berjalan

Berkenaan dengan padatnya materi, di satu pihak KTSP menekankan kompetensi peserta didik yang berarti proses belajar harus diperhatikan oleh guru fikih, di pihak lain materi fikih yang padat meskipun tidak diprioritaskan tetapi akhirnya harus diselesaikan juga.

Dalam permasalahan fasilitas atau sarana prasarana pendidikan di sekolah yang masih sangat minim. Seharusnya lebih diperhatikan lagi. Karena konsep dari pembelajaran fikih lebih menitikberatkan pada praktek di lapangan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dibanding teori semata.

⁷⁰ Dery Suyatma, *KTSP Masih Banyak Kendala*, (<http://www.scribd.com/doc/44521745/ktsp-sulit-dilaksanakan>, diakses 04 Maret 2011), hlm. 2

Meskipun terdapat kendala-kendala di atas, KTSP yang juga memiliki berbagai keunggulan dan kelemahan. Keunggulan konsep ini, meski bukan format satu-satunya untuk mengantisipasi permasalahan pendidikan, namun secara umum, KTSP bisa ‘diandalkan’ menjadi patokan menghadapi tantangan masa depan dengan pembekalan keterampilan pada peserta didik.

Keunggulan lain, KTSP memiliki kemampuan beradaptasi dengan daerah setempat, karena keterampilan yang diajarkan berdasarkan pada lingkungan dan kemampuan peserta didik. Di samping itu juga adanya penghargaan bagi pribadi peserta didik. Peserta didik yang mampu menyerap materi dengan cepat akan diberi tambahan materi sebagai pengayaan, dan peserta didik yang kurang akan ditangani oleh guru dengan penuh kesabaran dengan mengulang materinya atau memberi remedial. Peserta didik juga diajak bicara, diskusi, wawancara dan membahas masalah-masalah yang kontekstual, yang dalam kenyataannya memang diperlukan sehingga peserta didik menjadi lebih mengerti dan menjiwai permasalahannya karena sesuai dengan keadaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal namun yang lebih penting sudah adalah belajar proses sehingga mendorong peserta didik untuk meneliti dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

⁷¹ *Ibid*

3. Solusi Terhadap Kendala Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Fikih

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. Proses penerapan KTSP pada pembelajaran masih banyak yang belum terlaksanan dengan maksimal dan memiliki kendala-kendala dalam penerapannya. Salah satunya pada proses pembelajaran fikih, meskipun begitu kendala tersebut dapat diatasi.

Upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk memberikan solusi dari kendala yang dihadapi dalam penerapan KTSP pada pembelajaran fikih di sekolah/madrasah di atas diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut.
Adalah guru harus mampu mengembangkan materi fikih yang padat dengan menyesuaikan situasi dan kondisi sekolah dan alokasi waktu yang ditentukan. Dalam hal ini guru harus memahami standar isi dalam KTSP. Waktu yang kurang bisa diatasi dengan memberi tugas di luar jam pelajaran.
- b. Guru dapat mengatasi kendala tersebut dengan lebih mengenal nama-nama siswa dan tingkah laku keseharian siswa, serta memonitoring siswa baik di saat pembelajaran berlangsung dan sesudah pembelajaran dengan bekerja

sama dengan guru-guru mata pelajaran lain dan orang tua. Dengan ini guru mampu memberikan penilaian siswa dengan mudah.⁷²

- c. Dari pihak sekolah/madrasah harus menyediakan peralatan pendukung seperti menyediakan alat-alat peraga dan fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran fikih.
- d. Guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan seperti : metode inquiry, discovery, problem solving dan sebagainya. Untuk mengatasi sifat siswa yang masih malu-malu dan lain sebagainya, guru harus melatih keberanian, meningkatkan konsentrasi, banyak berlatih improvisasi, meningkatkan kekompakan antar anggota, dan berlatih vokal dan lebih menghayati karakter masing-masing tokoh.
⁷³Atau dengan diberikannya penilaian kinerja terhadap siswa dengan menerapkan *reward* (penghargaan) serta *punishment* (hukuman) untuk meningkatkan keaktifan siswa.⁷⁴
- e. Kondisi siswa yang tidak sama pada setiap harinya menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menghadapi kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran fikih di kelas. Sehingga strategi yang sudah terencana di awal tetap dapat berjalan dengan baik.

Dengan adanya beberapa solusi di atas, diharapkan guru menerapkan KTSP dengan lebih baik. Sehingga peserta didik memahami yang diajarkan

⁷² Mery Maswarita, *op.cit*

⁷³ Dery Suyatma, *op.cit*

⁷⁴ Mery Maswarita, *op.cit*

dan mampu memanfaatkannya dengan menerapkan pemahamannya baik untuk memahami alami lingkungan sekitar maupun untuk solusi atau pemecahan masalah sehari-hari.

Kegiatan mengajar bukan sekedar mengingat fakta untuk persediaan jawaban tes sewaktu ujian. Akan tetapi, kegiatan mengajar juga diharapkan mampu memperluas wawasan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menumbuhkan sejumlah sikap positif yang direfleksikan peserta didik melalui cara berpikir dan cara bertindak atau berperilaku sebagai dampak hasil belajarnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁵

Hal ini sesuai dengan pendapat Koentjoroningrat yang dikutip oleh Ahmad Sonhaji, dkk: Penelitian kualitatif adalah penelitian dibidang ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah, untuk mengumpulkan, mengelaskan, menganalisis dan mentafsir fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut.⁷⁶

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll)

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneliiian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6

⁷⁶ Ahmad Sonhaji, dkk, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996), hlm. 13

atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.⁷⁷

Jenis penelitian ini dimasukkan dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan data-data yang dikumpulkan untuk menunjang kegiatan studi ini pada umumnya berbetuk uraian atau kalimat tentang kondisi obyek yang menjadi sasaran studi ini disampaikan secara apa adanya. Oleh karena itu untuk mendukung efektifitas penelitian maka digunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Selain alasan tersebut, peneliti juga mempunyai beberapa pertimbangan-pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁷⁸

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.⁷⁹ Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar

⁷⁷ Nana Sudjana, *Metode statistik* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 203

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 10

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 9

peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan pendekatan inilah diharapkan bahwa implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran fikih di kelas x Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1 pada tahun ajaran 2010/2011 dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yaitu sebagai pengamat yang terlibat secara langsung dengan subyek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga objektivitas hasil penelitian.

Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁸⁰

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 121

permasalahan penelitian. Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1 Jl. Baiduri Bulan No 40.

MAN Malang 1 memiliki geografis yang strategis yaitu berada di tengah kota Malang yang dilalui oleh angkutan dari Kota Batu ke Kota Malang/Surabaya/Blitar. Perkembangan akademik yang bagus menjadi penyebab para peminat semakin meningkat. Jika pada tahun 80-an para peminat madrasah ini berasal dari masyarakat desa/kelurahan Tlogomas kecamatan Lowokwaru dengan radius 5 km, maka pada tahun 2007/2008 terjadi peningkatan yang luar biasa hingga dari luar kota bahkan luar pulau.

Ditinjau dari kelembagaan, MAN Malang I mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas civitas akademika MAN Malang I, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif.

D. Data dan Sumber Data

Amirin mengungkapkan bahwa data adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸¹ Jadi sumber data dari penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam

⁸¹ *Ibid*, hlm.112

penelitian selanjutnya. Selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁸² Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah dari hasil wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

- a. Wawancara kepada kepala madrasah MAN Malang 1.
- b. Wawancara kepada WAKA bidang kurikulum MAN Malang 1.
- c. Wawancara kepada guru mata pelajaran fikih di kelas x MAN Malang 1.
- d. Observasi proses pelaksanaan KTSP pada Pembelajaran fikih di kelas X MAN Malang 1, lokasi penelitian dan keadaan sarana-prasarana di MAN Malang 1.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Moleong,

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video/ *audio tapes*, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁸³

⁸² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84

⁸³ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 112

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.⁸⁴

Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data madrasah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Sumber data sekunder dalam hal ini adalah sumber tambahan/ sumber tertulis yang digunakan penulis, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

- a. Sejarah berdirinya MAN Malang 1
- b. Visi, misi dan tujuan MAN Malang 1
- c. Kondisi obyektif MAN Malang 1
- d. Struktur organisasi MAN Malang 1
- e. Keadaan guru MAN Malang 1
- f. Keadaan siswa MAN Malang 1
- g. Keadaan sarana dan prasarana MAN Malang 1

⁸⁴ *Ibid*, hlm. 85

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan oleh peneliti.

Untuk mendapat data yang akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian di lapangan adalah sebagai berikut:

1. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸⁵ Sedangkan menurut Mardalis, observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁸⁶

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi, untuk memperoleh data lengkap tentang:

- a. Gambaran umum lokasi penelitian yaitu mengenai letak geografis MAN Malang

⁸⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm. 64

⁸⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 63

- b. Proses kegiatan belajar mengajar KTSP pada pembelajaran Fikih tentang: metode mengajar, materi mata pelajaran fikih, media, dan evaluasi pembelajaran fikih.
- c. Kondisi sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang pelaksanaan peningkatan KTSP dalam Pembelajaran fikih yaitu gedung, kondisi ruang lingkungan, dll.

2. *Inteview* (Wawancara)

Menurut Moleong “interview atau wawancara adaah percakapan dengan maksud tertentu yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁸⁷

Dalam penelitian ini wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang peristiwa yang terjadi. Peristiwa yang dimaksud adalah implementasi KTSP pada pembelajaran fikih di Kelas X MAN Malang 1 meliputi perencanaan; pelaksanaan; dan evaluasi pembelajaran, serta kendala implementasi KTSP pada pembelajaran fikih di Kelas X MAN Malang 1 dan solusi dalam mengatasi kendala implementasi KTSP pada pembelajaran fikih di Kelas X MAN Malang 1.

Responden-responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala madrasah MAN Malang 1

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 135

- b. Waka bidang kurikulum MAN Malang 1
- c. Guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.⁸⁸

Dalam kata lain metode dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang ada dalam lembaga. Adapun alasan penulisan menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode lain.
- b. Dengan metode ini peneliti dapat mengambil data meskipun peristiwanya telah berlalu.
- c. Untuk dijadikan bahan perbandingan dari data yang telah diperoleh dengan metode lain.

Dalam metode dokumentasi, data yang diperlukan adalah:

⁸⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 102.

- a. Sejarah berdirinya MAN Malang 1
- b. Visi, misi dan tujuan MAN Malang 1
- c. Kondisi obyektif MAN Malang 1
- d. Struktur organisasi MAN Malang 1
- e. Keadaan guru MAN Malang 1
- f. Keadaan siswa MAN Malang 1
- g. Keadaan sarana dan prasarana MAN Malang 1
- h. Data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.⁸⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa, *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 301

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data utama yang menjadi informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum, beliauah yang mengarahkan peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberi rekomendasi kepada informan lainnya yaitu guru fikih kelas x, kepala madrasah dan petugas tata usaha di MAN Malang 1. Sehingga data-data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

G. Analisis Data

Seperti yang diungkapkan oleh Patton, analisis data merupakan suatu proses menatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.⁹⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang sebagian besar catatan pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Hasil wawancara dan catatan lapangan segera dipaparkan dalam bentuk paparan tertulis atau tabel sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan, dan kemudian dianalisa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis interaksi atau *interactive analysis models*. Dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 103

tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi.⁹¹ Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

3. Sajian data

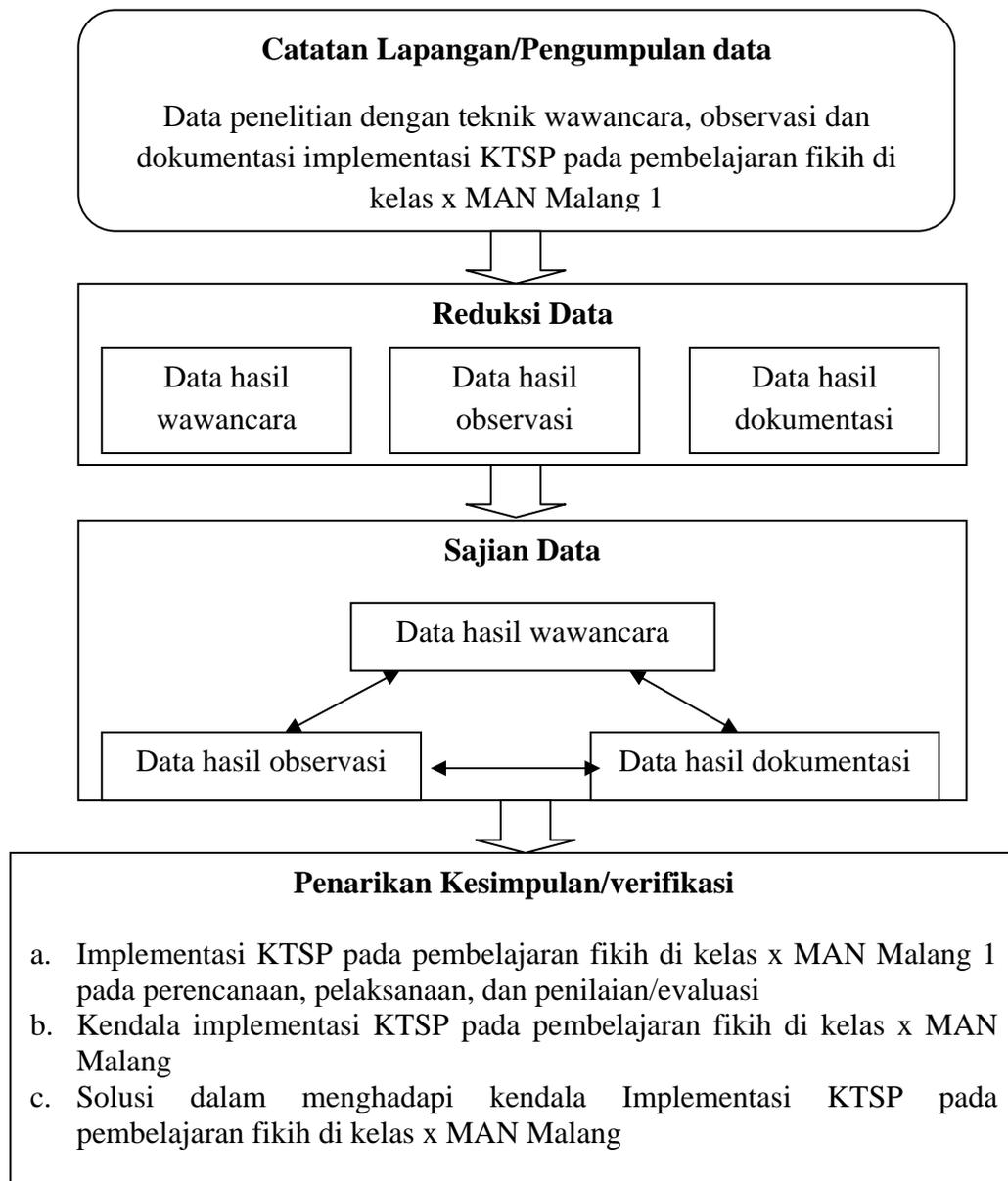
Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

4. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

⁹¹ Sugiyono, *op.cit*, hlm. 337

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3.1 Reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi implementasi KTSP pada pembelajaran fikih di kelas x MAN Malang 1

Ketiga komponen tersebut terlibat dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian. Dalam pengambilan data dilakukan kategorisasi data berdasarkan tema-tema yang dirumuskan, tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan ditarik setelah dicocokkan terhadap sumber data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menguji validitas data atau keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong metode ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu dan keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu”.⁹².

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Oleh Karen itu peneliti memilih triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai bahan perbandingan. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil interview
(wawancara)

⁹² Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 178

2. Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintah, orang berada.
5. Membandingkan hasil interview (wawancara) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁹³

Peneliti memperoleh data mengenai KTSP melalui kepala madrasah MAN Malang 1, maka peneliti tidak hanya cukup pada satu orang melainkan peneliti perlu untuk mewawancarai waka kurikulum, guru bidang studi fikih kelas X, serta peneliti memerlukan dokumen-dokumen resmi maupun tidak resmi untuk memastikan kebenaran pelaksanaan KTSP pada pembelajaran fikih kelas X MAN Malang 1.

⁹³ *Ibid*

I. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti meliputi:

1. Tahap pendahuluan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Pengajuan judul proposal, dengan berkonsultasi dengan dosen penasehat akademik
- b. Konsultasi proposal kepada dosen penasehat akademik
- c. Melakukan kegiatan pustaka sesuai dengan judul penelitian
- d. Menyusun metodologi penelitian
- e. Mengurus surat izin penelitian kepada dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, kemudian kepada lembaga pendidikan MAN Malang 1

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengelolaan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Mengadakan observasi langsung kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri Malang 1
- b. Melakukan wawancara kepada subyek penelitian
- c. Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan

- d. Mengelola data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

3. Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam penyelesaian meliputi:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing
- c. Ujian pertanggung jawaban di depan dosen pembimbing
- d. Pangadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Sejarah singkat berdirinya MAN Malang 1

Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Pengalihfungsian PGAN 6 Tahun Puteri menjadi dua madrasah, yaitu MTsN Malang II (saat ini pindah ke Jl. Cemorokandang 77 Malang) dan MAN Malang 1.

MAN Malang 1 sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Maarif di Jl. MT. Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai dengan akhir Desember 1988. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989, MAN Malang 1 pindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jl. Simpang Tlogomas I/40 Malang. Di tempat terakhir inilah; yang saat ini bernama Jl. Baiduri Bulan 40 Malang, MAN Malang 1 berkembang.⁹⁴

MAN Malang 1 memiliki geografis yang strategis yaitu berada di tengah kota Malang yang dilalui oleh angkutan dari Kota Batu ke Kota Malang/Surabaya/Blitar. MAN Malang 1 letaknya dikelilingi oleh perguruan tinggi yaitu Universitas Brawijaya (UNIBRAW), UIN Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Islam Malang

⁹⁴ Dokumen Laporan Manajemen PKLI UIN MALIKI Malang Tahun 2010 di MAN Malang 1

(UNISMA), Universitas Muhammadiyah (UNMUH), ITN (Institut Teknologi Nasional), sehingga anak-anak yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi akan lebih mudah mengakses ke perguruan tinggi.⁹⁵

Pada perkembangan akademik yang bagus menjadi penyebab para peminat semakin meningkat. Jika pada tahun 80-an para peminat madrasah ini berasal dari masyarakat desa/kelurahan Tlogomas kecamatan Lowokwaru dengan radius 5 km, maka pada tahun 2007/2008 terjadi peningkatan yang luar biasa hingga dari luar kota bahkan luar pulau.

MAN Malang I adalah sebagai lembaga pendidikan umum di tingkat menengah, yang diselenggarakan oleh Departemen Agama yang mempunyai keunggulan di bidang pemahaman agama Islam. Secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan kampus MAN Malang I adalah Islami dan terkesan modern, serta dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, ramah terhadap sesama, santun, selalu tersenyum, serta peduli terhadap lingkungannya.

Ditinjau dari kelembagaan, MAN Malang I mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas civitas akademika MAN Malang I, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN Malang I memiliki pimpinan yang mampu

⁹⁵ Observasi di MAN Malang I pada hari Kamis, 24 Februari 2011

mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

Sejak resmi memiliki sebutan MAN Malang I, madrasah ini telah mengalami 5 masa kepemimpinan, yaitu:

1. Raimin, BA : Tahun 1978 – 1986
2. Drs. H. Kusnan A : Tahun 1986 – 1993
3. Drs. H. Toras Gultom : Tahun 1993 – 2004
4. Drs. H. Tonem Hadi : Tahun 2004 – 2006
5. Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag : Tahun 2006 – sekarang

Di bawah kepemimpinan kelima orang di atas, MAN Malang I menunjukkan peningkatan kualitas dan mutunya. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, MAN Malang I semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq.⁹⁶

B. Visi, Misi, Dan Tujuan MAN Malang 1

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN Malang 1

⁹⁶ Dokumen Laporan Manajemen PKLI UIN MALIKi Malang Tahun 2010 di MAN Malang

menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi, Misi dan Tujuan Madrasah sebagai berikut:

1. Visi

TERWUJUDNYA INSAN BERKUALITAS TINGGI DALAM IPTEK YANG RELIGIUS DAN HUMANIS

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

BERKUALITAS : mempunyai kemampuan yang tinggi dalam penguasaan Iptek dan Imtaq serta mempunyai daya saing yang tinggi.

RELIGIUS : memiliki ketakwaan dan kesalehan serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

HUMANIS : mempunyai kepedulian terhadap diri dan lingkungan serta dapat diterima dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.

2. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya insani yang unggul di bidang Iptek dan Imtaq. Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MAN Malang 1 terurai sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan semangat belajar untuk perkembangan Iptek dan Imtaq
- b. Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan

- c. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif
- d. Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- e. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi

3. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN Malang I adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik
- b. Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga Madrasah melalui kegiatan penelitian
- c. Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan dan mencerdaskan
- d. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam
- e. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.⁹⁷

⁹⁷ *Ibid*

C. Struktur Organisasi MAN Malang 1

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Adapun bagan struktur organisasi MAN Malang 1 sebagaimana pada halaman lampiran.

D. Keadaan Dewan Guru, Pegawai dan Siswa MAN Malang 1

Tenaga Pendidik di MAN Malang 1 berjumlah 67 orang dengan kualifikasi S1 berjumlah 49 orang, S2 berjumlah 14, SLTA 3 dan SMP 1. Pegawai di MAN Malang 1 berjumlah 22 orang dengan kasifikasi S1 berjumlah 4, D3 berjumlah 2, SMA berjumlah 13, SMP berjumlah 1 dan SD berjumlah 2. Jumlah pelatih dan tenaga medis berjumlah 8. Adapun tabel Dewan Guru dan Pegawai sebagaimana terlampir.

Jumlah siswa yang aktif belajar di MAN Malang 1 pada tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 767 siswa yang terdiri dari kelas X sebanyak 289 siswa, kelas XI sebanyak 259 siswa, dan kelas XII berjumlah 219 siswa. Kondisi orang tua siswa juga sangat beragam yaitu terdiri dari 35 % wiraswasta, 15 % pegawai negeri sipil (PNS), 15 % guru, 15 % karyawan swasta, 10 % Dosen, 10 % petani, 5 % TNI/POLRI, 5 % buruh/kuli, 2 % sopir, 2 % konsultan, 1 % jurnalis.⁹⁸

⁹⁸ *Ibid*

Tabel 4.1
 Data Keadaan Siswa MAN Malang 1 Kota Malang
 tahun Pelajaran 2010/2011 per maret 2011⁹⁹

NO	Rombel/Kelas	Jenis Kelamin		
		L	P	Σ
1	X A	11	20	31
	X B	12	22	34
	X C	16	17	33
	X D	12	21	33
	X E			
	X F	14	22	36
	X G	13	19	32
	X H	15	22	37
	X I	5	20	25
	X J	12	16	28
		Jumlah	110	179
2	XI BAHASA	6	25	31
	XI IPA 1	15	14	29
	XI IPA 2	11	19	30
	XI IPA 3	13	18	31
	XI IPA 4	5	15	20
	XI IPS 1	19	18	37
	XI IPS 2	19	22	41
	XI IPS 3	20	20	40
	Jumlah	108	151	259

⁹⁹ *Ibid*

3	XII BAHASA	13	18	31
	XII IPA 1	11	27	38
	XII IPA 2	11	28	39
	XII IPA 3	8	9	17
	XII IPS 1	16	19	35
	XI IPS 2	16	13	29
	XI IPS 3	15	15	30
	Jumlah	90	129	219
	Jumlah Total	308	459	767

E. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Malang 1

MAN Malang 1 memiliki ruangan atau bangunan yang meliputi antara lain dua puluh satu ruang kelas, satu ruang guru, satu ruang TU, satu ruang komite, tujuh ruang laboratorium, satu ruang perpustakaan, satu ruang keterampilan, satu ruang BP/BK, satu ruang aula, satu ruang UKS (unit kesehatan sekolah), satu ruang kepala sekolah, satu ruang wakil kepala sekolah, satu ruang OSIS, satu ruang KIR, satu ruang TRICC, satu ruang koperasi, satu ruang masjid/mushola, satu ruang aula, tiga ruang kantin, sepuluh ruang kamar mandi / toilet, lima ruang ekstra, satu ruang paniti, satu ruang jaga atau penjaga sekolah, satu ruang tempat parkir guru, 1 ruang tempat parkir tamu, satu ruang gudang.

Untuk membantu dan mempermudah proses belajar mengajar, MAN Malang 1 memiliki sarana dan prasarana yaitu memiliki fasilitas internet, website, hot spot, komputer, mesin foto copy, lapangan olah raga (bola voli, basket, lompat jauh dan *foot shal*), OHP, LCD, televisi, radio, tape, peta-peta, globe, gambar-

gambar, buku-buku referensi, buku paket, buku bacaan, majalah, kliping-kliping maupun surat kabar dan sebagainya.¹⁰⁰

Dari hasil observasi keadaan sarana prasana di MAN Malang 1 untuk proses pembelajaran maupun ruang-ruang kelas dan ruang-ruang lainnya atau gedung-gedung dalam kondisi baik dan ketentuan ruang-ruang dan sarana prasarana yang ada di setiap ruang di atur dalam standar tiap ruang.¹⁰¹

Tabel 4.2

Kelengkapan Sarana dan Prasarana MAN Malang 1¹⁰²

No	Jenis Bangunan	Jml	Luas (m ²)	Tahun Bangun	Keadaan		
					Baik	Rusak	Rusak Ringan
1	Ruang Kelas	27	1.368	1983-2005	✓	-	-
2	Ruang Kamad	1	20	1991	✓	-	-
3	Ruang Guru	1	110	1991	✓	-	-
4	Ruang TU	1	24	89-91	✓	-	-
5	Perpustakaan	1	100	94-96	✓	-	-
6	Laboratorium						
	a. Computer	2	57,5	96-97	✓	-	-
	b. Fisika	1	56	84-85	✓	-	-
	c. Kimia	1	72	96-97	✓	-	-
	d. Biologi	1	72	85-86	✓	-	-
	e. Keterampilan	1	30	98-98	✓	-	-
	f. IPS	1	72	2006	✓	-	-

¹⁰⁰ *Ibid*

¹⁰¹ Observasi di MAN Malang 1 (Kamis, 24 Februari 2011, pukul 10.40)

¹⁰² Data Dokumentasi Sarana-Prasarana MAN Malang 1

	g. Bahasa	2	72	1997/2005	✓	-	-
7	Ket. Elektronik	1	72	85-86	✓	-	-
8	Ruang Keterampilan	21	42	92-93	✓	-	-
9	Ruang BP/BK	1	42	86-87	✓	-	-
10	Ruang UKS	1	64	88-89	✓	-	-
11	Ruang Aula	1	300	2007	✓	-	-
12	Masjid/Mushola	1	260	89-90	✓	-	-
13	Ruang waka/aksel	1	24	89-90	✓	-	-
14	Kopsis/Toko	2	24	97-98	✓	-	-
15	Ruang Koperasi guru	1	7,5	89-90	✓	-	-
16	Ruang KIR	1	8	2006	✓	-	-
17	Ruang TRICC	1	56	2005	✓	-	-
18	Ruang Komite	1	24	89-90	✓	-	-
19	Gudang	1	10	2005	✓	-	-
20	Ruang Panitia	1	45	89-90	✓	-	-
21	Ruang Ekstra	5	-	-	✓	-	-
22	Ruang Tatib	1	6	89-90	✓	-	-
23	Ruang serba guna	1	380	-	✓	-	-
24	Ruang OSIS	1	12	-	✓	-	-
25	Kamar Mandi/WC Guru	4	12	-	✓	-	-
26	Kamar Mandi/WC Siswa	15	45	-	✓	-	-

F. Temuan Hasil Penelitian

1. Implementasi KTSP Dalam Pembelajaran Fikih Kelas X Man Malang 1

a. Implementasi KTSP pada Perencanaan Pembelajaran Fikih

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih MAN Malang 1 secara garis besar meliputi:

1) Pengembangan program

Langkah awal dalam persiapan pembelajaran sesuai dengan KTSP maka yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih di kelas x MAN Malang 1 adalah dengan melakukan pengembangan program yaitu penyusunan program tahunan, program semester, program mingguan, program pengayaan dan remedial serta program bimbingan dan konseling.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yaitu program semester, program mingguan dan harian, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar. Program tahunan yang disusun oleh guru mata pelajaran fikih di kelas x MAN Malang 1 diantaranya memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai

siswa setelah mempelajari pokok bahasan tertentu, alokasi waktu serta keterangan.

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester yang disusun oleh guru fikih MAN Malang 1 berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, alokasi waktu serta keterangan-keterangan.

Program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani melalui kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani melalui kegiatan pengayaan agar siswa tersebut tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.

Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah MAN Malang 1 bapak Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag. dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Dalam perencanaan awal, guru fikih dan tiap-tiap guru mata pelajaran yang lain menyusun perangkat program baik tahunan, semester, dan mingguan. Dasar pembuatan penyusunan program dari kalender pendidikan. Dari penyusunan program tahunan, semester dan mingguan

dijabarkan menjadi beberapa kegiatan sehingga pengembangan program nantinya masuk pada kegiatan remedial dan adanya bimbingan-bimbingan bagi siswa. Untuk melihat langsung program itu, silahkan meminta pada guru fikih bersangkutan.¹⁰³

Hal senada diungkapkan juga oleh Ibu Hanik Ulfa, S.Ag, M.

Pd.I selaku guru fikih kelas x MAN Malang 1 sebagai berikut:

Perencanaan awal pembelajaran fikih ini, kita sebagai guru membuat program-program seperti tahunan, semester dan program mingguan yang nantinya menjadi patokan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk menyusun program-program tersebut, kita harus menyesuaikan dari kalender akademik dan juga jam mengajar.¹⁰⁴

Mengenai program remedial yang dilaksanakan di MAN Malang Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan.

Hal tersebut di perkuat dengan pernyataan dari Bapak Sugiono,

S.Ag selaku guru fikih kelas x di MAN Malang 1 sebagai berikut:

Saya melaksanakan program remidi diberlakukan untuk siswa yang nilainya masih dibawah standar nilai ketuntasan, siswa tersebut diberi kesempatan untuk menuntaskan kompetensi-kompetensi dasar yang belum tuntas. Siswa yang belum tuntas dalam kompetensi dasarnya nilainya tidak dicantumkan dalam raport, siswa tersebut hanya menerima raport bayangan. Setelah siswa mengikuti program remidi, serta dievaluasi ternyata sudah tuntas kompetensi dasarnya maka siswa tersebut baru berhak menerima raport, Sedangkan program pengayaan diberlakukan bagi siswa yang nilainya diatas nilai standar ketuntasan, program pengayaan tersebut

¹⁰³ Wawancara kepala madrasah MAN Malang 1 bapak Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag, pukul 07.30-07.52, Kamis 17 Maret 2011, diruang kepala madrasah MAN Malang 1

¹⁰⁴ Wawancara guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 Ibu Hanik Ulfa, S.Ag, M.Pd.I, pukul 10.08-11.00 Senin 14 Maret 2011, diruang kontor guru MAN Malang 1

seperti pemberian tugas-tugas atau dalam bentuk soal-soal yang bisa dikerjakan secara individu maupun kelompok.¹⁰⁵

Program pengembangan diri di MAN Malang 1 sebagian besar melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun bimbingan konseling melalui konselor, hal ini berdasarkan pernyataan bapak Drs. Arif Junaidi selaku waka kurikulum MAN Malang 1 sebagai berikut :

Program pengembangan diri di sini sebagian besar melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun bimbingan konseling. Kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan yaitu pramuka, sedangkan yang tidak wajib seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Palang Merah Remaja (PMR), Paskibraka, kepemimpinan, jurnalistik dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut mampu berprestasi baik di tingkat lokal maupun nasional.¹⁰⁶

Contoh pengembangan program tahunan, semester dan mingguan pembelajaran fikih di kelas X MAN Malang 1 selengkapnya dapat dilihat sebagaimana terlampir.

2) Penyusunan silabus dan RPP

Silabus untuk mata pelajaran dikembangkan oleh guru MAN Malang 1 melalui workshop penyusunan silabus dan RPP dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Madrasah tingkat Kota Madang atau tingkat Wilker Madang dengan berisi standar

¹⁰⁵ Wawancara guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 Bapak Sugiono, S.Ag, pukul 08.00-08.45, Kamis 03 Maret 2011, diruang perpustakaan MAN Malang 1

¹⁰⁶ Wawancara Waka bagian Kurikulum MAN Malang 1 bapak Drs. Arif Junaidi, pukul 10.30-11.00, Kamis 17 Maret 2011, diruang Waka MAN Malang 1

kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar.¹⁰⁷

Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di MAN Malang 1. Selain itu juga memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester, per tahun, dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok.

Sedangkan RPP yang merupakan penjabaran dari silabus pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek yang dibuat oleh guru untuk diproyeksikan dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan berhasil maka diperlukan perencanaan yang baik, perencanaan pembelajaran fikih dalam pelaksanaannya berlangsung di dalam kelas, disusun dengan bentuk RPP. Adanya RPP memberikan arahan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan

Berkenaan penyusunan silabus dan RPP maka guru fikih dalam penyusunan berdasarkan SK dan KD serta materi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan BNSP. Sebagaimana diutarakan oleh bapak Sugiono, S.Ag sebagai berikut:

¹⁰⁷ Dokumentasi Kurikulum 1 MAN Malang 1, hlm. 279

Terkait dengan persiapan pembelajaran, guru perlu langkah2 penyusunan silabus dan RP. Dimana SK dan KD, serta materinya sudah ditentukan oleh pemerintah pusat (BNSP) yang sifatnya berkaitan dengan kebutuhan sekolah termasuk madrasah ini. Untuk penyusunan silabus dan RPP guru perlu memperhatikan siswa, sehingga dapat menyusun metode, strategi, media dapat tertata dengan baik dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁰⁸

Penjelasan tersebut senada dengan penjelasan yang diutarakan oleh ibu Hanik Ulfa, S.Ag, M.Pd.I dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

...SK dan KD sudah ditetapkan oleh KEMENAG/ BNSP atau dengan kata lain sudah ada, jadi guru sifatnya hanya mengembangkan saja. Dan pengembangannya itu nanti masuk pada silabus dan RPP. Pengembangan RPP melihat pada basic anak didik, untuk kelas x ini bagi kelas regular pengembangan SK dan KD bersifat standar seperti menjelaskan sedangkan untuk kelas akselerasi lebih tinggi lagi seperti menganalisa.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 Bapak Sugiono, S.Ag, *op.cit*

¹⁰⁹ Wawancara guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 Ibu Hanik Ulfa, S.Ag, M. Pdi, *op.cit*

110

Silabus mata pelajaran fikih di kelas X MAN Malang 1 yang dibuat oleh guru mata pelajaran fikih berdasarkan KTSP dapat dilihat sebagaimana terlampir.

Dalam penyusunan silabus dan RPP setiap guru di MAN Malang 1 wajib membuat silabus dan RPP sebagaimana di ulas oleh bapak Drs. Arif Junaidi selaku waka kurikulum MAN Malang 1 sebagai berikut:

Untuk merencanakan pembelajaran dari awal hingga akhir, guru wajib membuat perangkat pembelajaran mulai dari protanya, prosem, silabus, RPP, medianya apa dan seterusnya itu harus dibuat. Kalau tidak dibuat berarti guru itu tidak siap menjadi guru atau tidak professional.¹¹¹

Hal ini dipertegas oleh ungkapan bapak Sugiono, S.Ag selaku guru fikih kelas X MAN Malang 1 dalam cuplikan wawancara sebagai berikut:

Berkaitan dengan proses pembelajaran, berdasarkan jadwal yang sudah diberikan madrasah kepada saya ini, mau tidak mau tetap dikerjakan, wajib, tidak bisa menolak artinya pantang menolak tugas karena berkaitan dengan semuanya, sehingga penyusunan pengembangan program ini termasuk prota, prosem, silabi dan RPP dan lainnya ini sebagai modal dasar guru. Sehingga dilakukan dengan benar dan terarah.¹¹²

¹¹¹ Wawancara Waka bagian Kurikulum MAN Malang 1 bapak Drs. Arif Junaidi, *op.cit*

¹¹² Wawancara guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 Bapak Sugiono, S.Ag, *op.cit*

1.¹¹³ Contof format RPP Pembelajaran fikih kelas x MAN Malang

SKENARIO PEMBELAJARAN	
Mata pelajaran	:
Satuan Pendidikan	:
Kelas/ Semester	:
Materi Pokok	:
Alokasi Waktu	:
I. Standar Kompetensi	
.....	
II. Kompetensi Dasar	
.....	
III. Indikator Keberhasilan siswa	
1.
2.
IV. Model Pembelajaran	
.....	
V. Kegiatan Pembelajaran	
Langkah-langkah pembelajaran:	
1.
2.
3.

VI. Alat dan Sumber Belajar**1. Bahan Cetak**

a.

b.

2. Alat Peraga/Media:

a.

b.

VII. Penilaian**1. Penilaian Proses**

a.

b.

2. Kinerja

a.

b.

Studi kompetensi beberapa RPP yang telah selesai dibuat dan dikembangkan oleh guru fikih MAN Malang 1 serta siap digunakan dalam pembelajaran dapat dilihat sebagaimana terlampir.

Komponen pokok RPP tersebut yaitu, 1) bagian pembuka, 2) standar kompetensi, 3) KD, 4) indikator, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi/isi pembelajaran, 7) media dan sumber belajar, 8) strategi dan metode, 9) kegiatan pembelajaran, 10) evaluasi.

Dari paparan di atas dapat menunjukkan bahwa pembelajaran fikih kelas x MAN Malang 1, 1) telah menyusun pengembangan program (Prota, Prosem, dan mingguan). Silabus, serta RPP sebagai langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, 2) silabus dan RPP yang disusun oleh guru fikih kelas x di MAN Malang 1 cukup beragam ditinjau dari alokasi waktu pembelajaran atau tatap muka.

b. Implementasi KTSP pada Pelaksanaan Pembelajaran Fikih

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif dan interaktif, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi di dalam belajar.

Guru memiliki peran dominan di kelas terutama dalam penggunaan metode dan tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran agama khususnya fikih metode ceramah masih sangat dominan dan diperlukan dalam penyampaian materi. Dan dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah di susun sehingga dalam hal ini kreatifitas guru sangat diperlukan.

Hal ini sebagaimana penjelasan bapak Sugiono, S.Ag sebagai berikut:

Metode dalam RPP menyesuaikan dengan peserta didik, karena setiap kelas tidak sama kemampuan dari siswanya. Namun, dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang juga tidak lepas dari kondisional sehingga tidak sesuai dengan harapan. Dan ini perlu adanya kreatifitas guru. Metode ceramah itu pasti. Karena metode ini merupakan pengenalan materi awal kepada siswa.¹¹⁴

Penjelasan tersebut senada dengan penjelasan Bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I yang juga selaku guru fikih kelas x MAN Malang 1 dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Dalam penentuan metode pembelajaran ini disesuaikan dengan materi dan saya juga menyesuaikan kondisi siswa di kelas seperti diskusi. Dan metode yang tidak bisa ditinggal adalah metode ceramah. Karena ini sangat penting karena ini pembelajaran fikih yang merupakan terapan untuk kehidupan sehari-hari siswa. Kan terkadang metodenya tidak sesuai karena kadang hari ini anak-anak dalam kondisi senang menerima, tapi tiba-tiba besok mengantuk, nah ini perlu adanya pengondisian siswa untuk termotivasi.¹¹⁵

Begitu juga penjelasan dari ibu Hanik Ulfa, S.Ag, M.Pd.I sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran guru itu mengikuti RPP, mengenai persiapan awal hingga akhir pembelajaran. Metode yang digunakan dalam fikih ini bisa metode diskusi, Tanya jawab, dan metode ceramah tidak bisa ditinggalkan. Penggunaan media seperti power point juga membantu guru dalam pembelajaran di kelas. Tapi tidak pasti mbak RPP bisa berjalan dengan lancar karena kondisi siswa di kelas tidak bisa ditebak sehingga terjadang RPP tidak berjalan dengan lancar, dan ini membuat guru harus pintar-pintar mempersiapkan siswa untuk menerima materi selanjutnya.¹¹⁶

¹¹⁴ *Ibid*

¹¹⁵ Wawancara guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I, pukul 09.10-10.05, Kamis 17 Maret 2011, di masjid Darut Tauhid MAN Malang 1

¹¹⁶ Wawancara guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 Ibu Hanik Ulfa, S.Ag, M.Pd.I, *op.cit*

Dari penjelasan tersebut pengelolaan proses pembelajaran dituntut kemampuan guru untuk mengkondisikan situasi kelas menjadi hidup sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Terutama dalam menggunakan metode-metode pembelajaran.

Melaksanakan proses pembelajaran PAI di dalam kelas diperlukan langkah-langkah dalam kegiatannya, bapak Sugiono, S. Ag menjelaskan

Proses pembelajaran itu harus benar, jelas dan terarah dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dengan mengkondisikan kesiapan, dan juga kedisiplinan siswa. Sehingga siswa *ter-openi* dengan baik dalam KBM.¹¹⁷

Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa kegiatan awal proses pembelajaran penting untuk dilaksanakan oleh guru PAI untuk mempersiapkan siswa tertarik pada materi yang akan diajarkan.

Pemanfaatan media pembelajaran juga sangat diperhatikan oleh MAN Malang 1, hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I sebagai berikut:

Media disini diperhatikan oleh madrasah, sehingga media-media yang ada diantaranya sudah menunjang pembelajaran baik itu agama maupun umum. Seperti LCD, LKS, buku paket dan buku-buku yang relevan yang ada di perpustakaan, alat peraga, masjid dan bahkan kopyah saya ini bisa dijadikan media dalam bab sholat bagaimana memakai pakaian dalam melaksanakan sholat.¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 Bapak Sugiono, S.Ag, *op.cit*

¹¹⁸ Wawancara guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I, *op.cit*

Upaya guru melaksanakan proses pembelajaran dari hasil observasi dan juga hasil wawancara mengenai yang peneliti lakukan di kelas X I MAN Malang 1.¹¹⁹ Dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal atau pembukaan

Dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau siswa.

Hasil observasi ini dapat diperkuat dengan pernyataan bapak Sugiono, S.Ag sebagai berikut:

Sebelum proses pembelajaran dimulai, saya absensi siswa terlebih dahulu, selanjutnya saya selalu berusaha untuk mengkondisikan siswa supaya tenang terlebih dahulu, serta menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu saya baru memulai materi pelajaran.¹²⁰

Sementara itu, Bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I menyatakan sebagai berikut :

Pada kegiatan awal pembelajaran, saya melakukan apersepsi selama kurang lebih lima menit seperti absensi, mempersiapkan kondisi siswa supaya tenang dan menuntun siswa untuk memperhatikan terhadap materi pelajaran, selanjutnya saya baru memulai materi pelajaran. Selain itu, saya juga harus mempersiapkan strategi pembelajaran dengan sebaik-baiknya misal membuat pedoman dalam menilai kemampuan siswa pada saat diskusi antara lain dinilai bagaimana siswa menyampaikan materi, keluasan materinya,

¹¹⁹ Observasi di MAN Malang 1 (Kamis, 24 Februari 2011, pukul 10.40-12.00)

¹²⁰ Wawancara guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 Bapak Sugiono, S.Ag, *op.cit*

keaktifan, kekompakan serta membuat soal-soal evaluasi dan sebagainya”.¹²¹

Uraian serupa dikemukakan oleh ibu Hanik Ulfa, S.Ag, M.Pd.I sebagai berikut :

Biasanya saya sebelum mengajar melakukan hal-hal sebagai berikut mempersiapkan kondisi siswa di kelas, absensi, selanjutnya siswa dituntun untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan. Selain itu saya juga mencoba *mereview* (mengulang) kembali materi-materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.¹²²

Selanjutnya mengenai kegiatan pre-test, guru selama ini jarang melakukannya, hal ini karena waktu yang tersedia terbatas. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I selaku guru sebagai berikut :

Dalam kegiatan pembelajaran, saya tidak melakukan pre-test terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, hal ini disebabkan waktu yang tersedia sangat terbatas sedangkan kompetensi yang harus dicapai banyak.¹²³

2) Kegiatan inti pembelajaran

Dari hasil observasi atau pengamatan diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

¹²¹ Wawancara guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I, *op.cit*

¹²² Wawancara guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 Ibu Hanik Ulfa, S.Ag, M.Pd.I, *op.cit*

¹²³ Wawancara guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I, *op.cit*

(a) Metode atau strategi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 menerapkan metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, serta penugasan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia.

(b) Sumber belajar

Proses pembelajaran fikih guru menggunakan berbagai sumber belajar, antara lain : Buku paket, buku-buku penunjang dari beberapa penerbit, Lembar Kerja Siswa (LKS). Sedangkan data dari hasil wawancara dengan guru sebagai berikut :

Ibu Hanik Ulfa, S.Ag, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 mengemukakan sebagai berikut :

Dalam proses pembelajaran, saya selalu menggunakan buku paket dari Pemkot, buku-buku penunjang lainnya serta LKS dalam hal ini diwajibkan bagi siswa. Sedangkan untuk buku penunjang sifatnya tidak wajib hanya sebagai tambahan saja.¹²⁴

(c) Media Pembelajaran

Media pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di

¹²⁴ Wawancara guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 Ibu Hanik Ulfa, S.Ag, M.Pd.I, *op.cit*

sekolah. Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

3) Kegiatan akhir atau penutup

Berdasarkan observasi atau pengamatan pada kegiatan akhir atau penutup dapat diketahui bahwa guru selalu memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, karena dalam KTSP siswa dituntut untuk tidak hanya diam, oleh karena itu siswa harus mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal dari buku maupun dari LKS.

Dari uraian hasil observasi atau pengamatan tersebut terlihat bahwa: (a) guru melakukan appersepsi di awal kegiatan pembelajaran, (b) guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat memicu motivasi siswa dalam belajar, (c) guru menggunakan sumber ajar yang sesuai dengan materi. Selain itu, dari hasil observasi terlihat bahwa ruangan kelas sangat mendukung untuk proses pembelajaran, ruangan cukup luas dan cukup bersih serta sirkulasi udara cukup baik dan peralatan yang ada di dalam tertata rapi, menarik serta menyenangkan untuk belajar.

c. Implementasi KTSP pada Evaluasi Pembelajaran Fikih

Sistem evaluasi di MAN Malang 1 menggunakan ketuntasan belajar, ditetapkan dengan penilaian acuan patokan pada setiap kompetensi. Penilaian yang dilaksanakan di MAN Malang 1 bersifat berkesinambungan. Penilaian merupakan alat yang dapat digunakan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.

Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag selaku kepala madrasah MAN Malang 1

Bentuk evaluasi ada yang berupa ulangan harian, baik tulisan, lisan dan khususnya fikih terdapat praktek tap ada satu bab yang tidak bisa dipraktikkan secara langsung yaitu bab munakahat. Kemudian ada ujian tengah semester dan terakhir ada ujian akhir semester untuk menilai apa yang sudah dipahami siswa dalam kelas.¹²⁵

Hal senada diungkapkan pula oleh ibu Hanik Ulfa, S.Ag, M.Pd.I sebagai berikut:

Evaluasinya nilai akhir yang mereka dapat diantaranya adalah tugas sehari-hari baik individu atau kelompok, kemudian proses KBM dan juga tugas-tugas tambahan contoh misalnya materi *ji'alah* mereka buat dibuku tulisnya contoh-contoh. Itu tugas individu yang nanti diakumulasi sebagai hasil evaluasi dari hasil belajar mereka, selain ada ulangan harian. Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Nilai ulangan tengah semester itu nilai sisipan yaitu akumulasi dari nilai UTS+UH+

¹²⁵ Wawancara kepala madrasah MAN Malang 1 bapak Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag, *op.cit*

Tugas, kalau nilai ulangan akhir semester itu nilai raport akumulasi dari UH+UTS+Tugas+UAS.¹²⁶

Adapun rincian langkah-langkah penilaian pembelajaran sebagai berikut:

1) Ulangan harian

Ulangan harian adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa untuk kompetensi dasar tertentu. Siswa disebut kompeten jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Bagi siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut wajib mengikuti remedial.¹²⁷

Nilai peserta remedial akan diberi nilai sebesar KKM misalkan tes setelah remedial mendapat 100 sedang KKM nya 70 maka siswa tersebut mendapat nilai 70 sedang siswa yang tuntas pada awal ulangan harian minimal KKM ditambah 2, misalkan KKMnya 70 maka nilai siswa tersebut sebesar 71 dst. Nilai KKM selengkapnya dapat dilihat dilampiran.¹²⁸

Materi ulangan harian terdiri dari salah satu atau lebih KD tergantung dari guru mata pelajaran khususnya dalam hal ini mata pelajaran fikih kelas x.

¹²⁶ Wawancara guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 Ibu Hanik Ulfa, S.Ag, M.Pd.I, *op.cit*

¹²⁷ Dokumentasi Kurikulum 1 MAN Malang 1, hlm. 260

¹²⁸ *Ibid*, hlm. 261

Pelaksanaan ulangan harian dijadwal 3 (tiga) kali dalam satu semester (2 bulan sekali diadakan ujian blok bersama) dan pelaporan setiap selesai ujian blok kecuali pada ujian blok ke 3 yang tidak dilaporkan. (rencana ke depan/pelaporan sementara dilaksanakan dengan menggunakan laporan tengah semester).¹²⁹

Penilaian harian ini bisa bersifat tulis ataupun lisan, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Sugiono, S.Ag sebagai berikut:

Penilaian pertama itu penilaian harian, gunananya untuk melihat sejauh mana tangkapan otak anak mengenai materi yang telah disampaikan. Baik penalaian tertulis dan lisan.¹³⁰

Hal senada dijelaskan pula oleh bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I sebagai berikut:

...setiap tiga kali pertemuan saya adakan ulangan harian baik itu lisan maupun tulis. Kalau lisan biasanya sesuai dengan urutan absen.¹³¹

2) Ulangan tengah semester

Ulangan tengah semester dilaksanakan setelah pembelajaran mencapai standar kompetensi tertentu, dengan memberikan

¹²⁹ *Ibid*

¹³⁰ Wawancara guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 Bapak Sugiono, S.Ag, *op.cit*

¹³¹ Wawancara guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I, *op.cit*

seperangkat soal mengenai standard an KD. Ulangan tengah semester dilaksanakan satu kali dalam setiap semester.¹³²

3) Ulangan akhir semester

UAS adalah lat tes untuk mengukur kemampuan siswa untuk beberapa kompetensi dasar dalam satu semester.

Nilai UAS tidak ada batas ketuntasan minimal, sehingga tidak ada remedial . UAS merupakan evaluasi hasil. Materi UAS terdiri dari seluruh KD dalam satu semester. Pelaksanaan UAS dijadwal oleh panitia semester yang ditunjuk madrasah pada akhir semester. Pelaporan hasil ujian semester akan digabung dengan rata-rata ujian blok dalam satu semester yang hasilnya berupa nilai raport.¹³³

2. Kendala Implementasi KTSP Dalam Pembelajaran Fikih Di Kelas X

Man Malang 1

Dalam implementasi KTSP di MAN Malang 1 tidak begitu saja dapat diterapkan dengan tanpa adanya kendala-kendala. Dan kendala-kendala itu terletak pada pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah MAN Malang 1 bapak Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag

Kendalanya ini hanya saja pada kesulitan membagi untuk mengembangkan dalam pelajaran agama. karena pada madrasah materinya lebih padat karena pelajaran agama terbagi menjadi

¹³² Dokumentasi Kurikulum, *op.cit*

¹³³ Dokumentasi Kurikulum, *op.cit*, hlm. 262

beberapa mata pelajaran sedangkan pada SMA hanya 1 spesifikasi saja PAI.¹³⁴

Kendala pelaksanaan pembelajaran lain yang diungkapkan oleh bapak Drs. Arif Junaidi selaku waka kurikulum MAN Malang 1, mengungkapkan:

Kendala ini pelaksanaannya terletak dari siswa dimana siswa ini kesulitan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas disebabkan adanya gangguan baik dari pihak dalam atau luar seperti adanya masalah di rumah adanya masalah dirumah ini dibawa sampia di sekolah yang akhirnya mengganggu proses pembelajarannya di kelas dengan tidak aktif seperti biasanya, tidak menghiraukan proses pembelajaran yang berlangsung dan lain sebagainya.¹³⁵

Kendala lain yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran fikih yaitu bapak Sugiono, S.Ag sebagai berikut:

Kendalanya ya itu tadi, pada pelaksanaan pembelajarannya dimana metode yang telah direncanakan dalam RPP tidak terlaksana dengan baik.¹³⁶

Serta kendala lain dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang diungkapkan oleh ibu Hanik Ulfa, S.Ag, M.Pd.I sebagai berikut:

Materi pada bab tertentu masih sulit diaplikasikan sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai. Seperti teori perbankan ini sulit diterima siswa.¹³⁷

¹³⁴ Wawancara kepala madrasah MAN Malang 1 bapak Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag, *op.cit*

¹³⁵ Wawancara Waka bagian Kurikulum MAN Malang 1 bapak Drs. Arif Junaidi, *op.cit*

¹³⁶ Wawancara guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 Bapak Sugiono, S.Ag, *op.cit*

¹³⁷ Wawancara guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 Ibu Hanik Ulfa, S.Ag, M. Pd.I, *op.cit*

3. Solusi Terhadap Kendala Implementasi KTSP Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X Man Malang 1

Adanya kendala-kendala tersebut di atas dari pihak madrasah maupun guru mata pelajaran fiqih sendiri menjelaskan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, sesuai dengan penjelasan dari kepala madrasah MAN Malang 1 mengenai solusi tentang kendala yang diungkapkan di atas yaitu

Dikembangkan dengan pelaksanaan ekstra-ekstra yang ada sebagai pengembangan materi-materi pada pembelajaran agama baik itu fiqih, al'qur'an hadits dan yang lainnya.¹³⁸

Begitu juga kendala yang diungkapka oleh waka kurikulum di atas, solusi yang dilakukan adalah dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk mengatasi siswa seperti ini dari pihak madrasah sudah berkerjasama dengan lembaga-lembaga lain seperti dalam mengatasi psikologi siswa ini kami memberikan pendampingan bagi guru serta mengadakan kerjasama dengan UMM.¹³⁹

Sementara itu, untuk solusi atas kendala yang diungkapkan oleh bapak Sugiono, S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqih kelas x MAN Malang 1 sebagai berikut:

Untuk mengatasi hal itu tadi mbak (metode yang telah direncanakan atau tertera dalam RPP tidak terlaksana dengan baik), butuh kreatifitas guru dalam mengola kelas melihat kondisi siswa . Makanya kendala itu jangan dijadikan sebagai hambatan tapi kendala itu jadikan sebagai tantangan.¹⁴⁰

¹³⁸ Wawancara kepala madrasah MAN Malang 1 bapak Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag, *op.cit*

¹³⁹ Wawancara Waka bagian Kurikulum MAN Malang 1 bapak Drs. Arif Junaidi, *op.cit*

¹⁴⁰ Wawancara guru mata pelajaran fiqih kelas x MAN Malang 1 Bapak Sugiono, S.Ag, *op.cit*

Begitu juga ibu Hanik Ulfa, S.Ag, M.Pd.I memberikan penjelasan mengenai solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang diungkapkan di atas adalah dalam cuplikan wawancara:

Dari saya sendiri ya. Ketika KBM berusaha dengan mendatangkan ahli misalnya permasalahan perbankan atau bank *syari'ah*. dan dari pihak perbankan dapat menjelaskan bagaimana proses dan konsepnya karena mereka tau betul bagaimana prakteknya dan ini lebih memudahkan siswa dan siswa lebih jelas. Dari pihak madrasah, sudah memfasilitasi dengan sarana penunjang yaitu bacaan-bacaan yang sudah disediakan dan akses internet (hostpot).¹⁴¹

Dari beberapa pernyataan di atas mampu mengatasi kendala yang terjadi dalam implementasi KTSP di kelas x MAN Malang 1. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

¹⁴¹ Wawancara guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 Ibu Hanik Ulfa, S.Ag, M. Pd.I, *op.cit*

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Fikih Kelas X MAN Malang 1

1. Implementasi KTSP Pada Perencanaan Pembelajaran fikih

a. Pengembangan Program

Dalam KTSP guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun dan mengembangkan program. Pengembangan program tersebut mencakup antara lain:

- 1) Program tahunan. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.
- 2) Program semester. Program ini berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan akan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.
- 3) Program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat

diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik.

- 4) Program pengayaan dan remedial. Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani dengan kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani dengan kegiatan pengayaan agar tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.
- 5) Program pengembangan diri. Program ini sebagian besar diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun melalui bimbingan dan konseling atau konselor kepada para siswa yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Adapun pengembangan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian yang disusun oleh guru-guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 sesuai dengan acuan dalam KTSP. Para guru menyusunnya secara bersama-sama dalam satu tim. Biasanya program tersebut disusun pada awal tahun pelajaran. Setiap guru mempunyai tugas-tugas masing-masing, sehingga dalam penyusunannya tidak mengalami hambatan yang berarti.

Menurut Muslich hal-hal yang seharusnya dilakukan guru dalam penyusunan Program Tahunan (prota) dan Program Semester (promes) adalah sebagai berikut :¹⁴²

- 1) Mendaftar kompetensi dasar pada setiap unit berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dasar per unit yang telah disusun
- 2) Mengisi jumlah jam pelajaran setiap unit berdasarkan hasil analisis alokasi waktu yang telah disusun
- 3) Menentukan materi pembelajaran pokok pada setiap kompetensi dasar yang didapatkan dari pengembangan silabus
- 4) Membagi habis jumlah jam pelajaran efektif ke semua unit pembelajaran dan semua jenis ulangan berdasar pengalokasian waktu

Pelaksanaan program pengayaan dan remedial oleh guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 sudah sesuai dalam konsep KTSP yaitu berdasarkan teori belajar tuntas. Seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65 % dari seluruh tujuan pembelajaran.

Dalam konsep KTSP sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Konsep ini sudah

¹⁴² Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru* (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2007), hlm. 44

diterapkan di MAN Malang 1, di sekolah ini pengembangan diri sebagian besar melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling melalui konselor. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bahkan telah mampu berprestasi di tingkat lokal maupun nasional.

b. Penyusunan persiapan mengajar (Penyusunan silabus dan RPP)

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai dan pokok-poko serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.¹⁴³

Dalam prinsip pengembangan silabus berbasis KTSP, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Prinsip ini sudah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 dalam mengembangkan silabus tersebut.

Dalam pengembangan silabus, guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 sudah mengembangkan model silabus dengan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Untuk menyusun silabus yang sesuai dengan acuan KTSP perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut : 1) mengkaji Standar

¹⁴³ Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 163

Kompetensi (KD) dan Kompetensi Dasar (KD). 2) mengidentifikasi materi pokok. 3) mengembangkan pengalaman belajar. 4) merumuskan indikator keberhasilan belajar. 5) penentuan jenis penilaian. 6) menentukan alokasi waktu. 7) menentukan sumber belajar.¹⁴⁴

Secara umum dalam penyusunan silabus, guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 tidak mengalami hambatan yang berarti, karena guru-guru tersebut dalam penyusunan silabus dilaksanakan secara bersama-sama dalam sebuah tim yaitu dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah. Selain itu, dalam KTSP mata pelajaran fikih telah terintegrasi menjadi satu kedalam Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan adanya hal tersebut akan semakin memudahkan guru dalam menyusun silabus berbasis KTSP.

Guru dikatakan sebagai seorang yang profesional jika telah mampu memenuhi syarat-syarat tertentu. Salah satunya adalah mampu menyusun Rencana pengajaran. Hal tersebut sesuai dengan Mulyasa, bahwa Guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis, sistematis, karena disamping untuk melaksanakan pembelajaran. Persiapan untuk mengemban profesional *Accountability*. Sehingga seorang Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap pengembangan silabus terutama Silabus berbasis KTSP.¹⁴⁵

¹⁴⁴ Masnur Muslich, *op.cit*, hlm. 28-30

¹⁴⁵ Mulyasa, *op.cit*, hlm. 82

Dalam hal penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru-guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 juga sudah melaksanakan sesuai dengan konsep KTSP. Dalam konsep KTSP guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik.

Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan acuan KTSP perlu diperhatikan langkah-langkah yang patut dilakukan guru sebagai berikut : 1) ambilah satu unit pembelajaran (dalam silabus) yang akan diterapkan dalam pembelajaran. 2) tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar. 3) tentukan indikator, 4) tentukan alokasi waktu, 5) rumuskan tujuan pembelajaran, 6) tentukan materi pembelajaran, 7) pilihlah metode pembelajaran, 8) susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 9) sebutkan sumber/media belajar, 10) tentukan teknik penilaian, bentuk, dan contoh instrument penilaian.¹⁴⁶

Secara umum guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP tersebut, karena guru sudah mendapat acuan atau pedoman dalam penyusunan RPP tersebut. Dalam penyusunan RPP guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah serta dengan karakteristik peserta didik.

¹⁴⁶ Masnur Muslich, *op.cit*, hlm. 54

2. Implementasi KTSP Pada Pelaksanaan Pembelajaran fikih

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dalam KBM guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat.¹⁴⁷

a. Penggunaan metode atau strategi pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran mata pelajaran fikih di kelas x MAN Malang 1 sudah mengarah pada pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dianjurkan dalam KTSP. Dalam konsep KTSP, guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menantang, dan kontekstual. Untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menantang dan kontekstual, guru telah mengurangi metode ceramah dalam pembelajaran. Meskipun, guru menggunakan metode ceramah itupun hanya sekedar untuk mengantarkan siswa dalam memahami materi.

Guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 dalam pembelajaran telah menerapkan metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya

¹⁴⁷ *Ibid*, hlm. 48

jawab, observasi serta penugasan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia.

Dalam proses pembelajaran fikih dengan menggunakan KTSP di MAN Malang 1 keaktifan siswa sangat diprioritaskan. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan sentral kegiatan, pelaku utama dan guru hanya menciptakan suasana yang dapat mendorong timbulnya motivasi belajar pada siswa. Reorientasi pembelajaran tidak hanya sebatas istilah “*teaching*” menjadi “*learning*”, namun harus sampai pada operasional pelaksanaan pembelajaran.

b. Penggunaan Sumber Belajar

Dalam pembelajaran mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sumber belajar tersebut antara lain buku paket, buku-buku penunjang dari beberapa penerbit, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta dari lingkungan sekitar misal perpustakaan serta dari media-media pemberitaan dari televisi, LCD, Laptop dan lain sebagainya.

Agar penggunaan sumber belajar dapat optimal, maka hendaknya memperhatikan hal-hal berikut : (1) sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai. (2) sumber belajar atau media

pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik. (3) sumber belajar atau media pembelajaran dideskripsikan secara spesifik dan sesuai dengan materi pembelajaran. (4) sumber belajar atau media pembelajarann yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, karakteristik afektif, dan keterampilan motorik peserta didik.¹⁴⁸

c. Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam konsep KTSP proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Dalam pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 guru telah berusaha menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Guru-guru telah menggunakan media-media pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran seperti OHP, LCD, *Powerpoint*, televisi dan sebagainya. Namun kadang-kadang guru tidak selalu menggunakan media dalam pembelajaran, karena penggunaan media disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia.

3. Implementasi KTSP Pada Evaluasi Pembelajaran fikih

Penilaian dalam KTSP menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja

¹⁴⁸ *Ibid*, hlm. 89

sama, dan menilai diri sendiri. Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Mendidik, yaitu mampu memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan pencapaian belajar peserta didik. Hasil belajar harus dapat memberikan umpan balik dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.
- b. Terbuka/transparan, yaitu prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan diketahui oleh pihak yang terkait.
- c. Menyeluruh, yaitu meliputi berbagai aspek kompetensi yang akan dinilai yaitu meliputi ranah pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.
- d. Terpadu dengan pembelajaran, yaitu menilai apapun yang dikerjakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar itu dinilai, baik kognitif, psikomotorik dan afektifnya.
- e. Objektif, yaitu tidak terpengaruh oleh pertimbangan subjektif penilai.

- f. Sistematis, yaitu penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.
- g. Berkesinambungan, yaitu dilakukan secara terus menerus sepanjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran
- h. Adil, yaitu tidak ada peserta didik yang diuntungkan atau dirugikan berdasarkan latar belakang social-ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku, bangsa, warna kulit, dan jender.
- i. Menggunakan acuan kriteria, yaitu menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik.

Penilaian hasil belajar ini dilakukan oleh Guru terhadap hasil pembelajaran untuk:

- a. mengukur tingkat pencapaian Kompetensi peserta didik.
- b. bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar
- c. memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram. Dengan menggunakan test dan Non Test, bentuk tertulis dan lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, portofolio dan penilaian diri..¹⁴⁹

Adapun langkah-langkah penilaian pembelajaran sebagai berikut:

- b. Ulangan harian

¹⁴⁹ Permendiknas No 41 Tahun 2007(<http://www.scribd.com/doc/3371469>, diakses 12 April 2011)

- c. Ulangan tengah semester
- d. Ulangan akhir semester

Model penilaian yang diterapkan guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 meliputi dua model yaitu non tes dan tes. Model non tes meliputi pengamatan terhadap sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan model tes meliputi tes lisan, tes tertulis (tes tertulis uraian dan objektif).

Evaluasi hasil belajar pada mata mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 dengan menggunakan KTSP di mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 menyangkut tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Di mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 telah diterapkan sistem belajar tuntas yaitu seorang siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu memperoleh nilai yang telah ditetapkan dalam KKM . Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai nilai tersebut maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas belajarnya. Untuk keperluan tersebut, sekolah dalam hal ini guru memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang masih mendapat kesulitan belajar melalui program remedial.

Sedangkan bagi siswa yang cemerlang dan telah tuntas belajarnya diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui program pengayaan. Program pengayaan tersebut seperti pemberian tugas-tugas

atau soal-soal kepada siswa yang bisa dikerjakan secara individu maupun kelompok.

B. Kendala Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran Fikih di Kelas x MAN Malang 1

Dari hasil deskripsi dan analisis data dapat disimpulkan bahwa kendala dalam implementasi KTSP pada pembelajaran fikih di Kelas X MAN Malang 1 antara lain:

1. Kurangnya alokasi waktu yang tersedia serta padatnya materi fikih, membuat sulitnya mengembangkan mata pelajaran agama.
2. Permasalahan dari pribadi siswa. Dimana siswa memiliki permasalahan yang menyangkut dirinya dengan keluarga, atau dengan pihak-pihak lainnya. Permasalahan ini yang akhirnya dapat mengganggu proses pembelajaran siswa di kelas seperti dengan tidak aktif seperti biasanya, tidak menghiraukan proses pembelajaran yang berlangsung dan lain sebagainya.
3. RPP tidak terlaksana dengan maksimal, yaitu metode yang telah direncanakan dalam RPP tidak terlaksana dengan baik.
4. Materi pada bab tertentu masih sulit disampaikan oleh guru dan untuk diaplikasikan sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kurang tercapai dengan maksimal. Seperti teori perbankan *syari'ah* sehingga siswa tidak menerima dengan mudah materi yang disampaikan dan juga siswa kurang tahu proses perbankan yang sesungguhnya.

Dengan adanya kendala tersebut bukan berarti guru tidak menerapkan KTSP dengan maksimal dan sebaik-baiknya, melainkan kendala dapat dijadikan guru untuk membuktikan profesionalismenya. Tugas guru bukan mencurahkan dan menyuplai peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan tetapi mereka berfungsi sebagai motivator, mediator dan fasilitator pembelajaran. Diakui bahwa berhasil tidaknya implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran terutama dalam penyesuaian kurikulum dengan tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di samping itu implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai terutama kondisi ruang pembelajaran, perpustakaan, laboratorium dan alat bantu pembelajaran. Dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan, pembelajaran bukan semata-mata tanggung jawab guru akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara guru, kepala sekolah bahkan komite sekolah dan masyarakat sehingga pembinaan terhadap komponen-komponen tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam mengefektifkan implementasi KTSP.

C. Solusi Terhadap Kendala Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Fiqih di Kelas X MAN Malang 1

Dari hasil deskripsi dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa solusi terhadap kendala dalam implementasi KTSP pada pembelajaran fiqih di kelas x MAN Malang 1 di atas adalah sebagai berikut:

1. Diadakannya kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan materi-materi pada pembelajaran agama baik itu fiqih, al'qur'an hadits dan yang lainnya.
2. Pihak madrasah berkerjasama dengan lembaga-lembaga lain seperti dalam mengatasi psikologi siswa ini dengan memberikan pendampingan bagi guru serta mengadakan kerjasama dengan UMM.
3. Kreatifitas guru merupakan kunci untuk mengatasi kendala di atas, oleh karena itu diperlukan persiapan guru sebelum memulai pelajaran.
4. Mendatangkan para ahli sesuai dengan materi yang dipelajari, misalnya permasalahan perbankan *syari'ah*. dan dari pihak perbankan dapat menjelaskan bagaimana proses dan konsepnya dan ini lebih memudahkan siswa dalam menerima materi. Sedangkan dari pihak madrasah dengan memberikan fasilitas sebagai sarana penunjang yaitu bacaan-bacaan yang sudah disediakan yang relevan dengan materi fiqih serta akses internet (hostpot).

Usaha-usaha dalam mengatasi kendala tersebut merupakan jawaban akan profesionalisme guru dalam mengimplementasikan KTSP serta totalitas dalam dunia pendidikan.

Dalam hal ini implementasi KTSP dalam pembelajaran menuntut guru dan kepala sekolah untuk memperhatikan tiga komponen utama yaitu standar nasional pendidikan, silabus yang dikembangkan harus merumuskan secara jelas program pembelajaran, proses pembelajaran, hasil pembelajaran, serta mekanisme dan kriteria penilaian, RPP perlu dikembangkan secara matang untuk menentukan bahwa kegiatan pembelajaran sudah siap dilaksanakan. Untuk menyukseskan implementasi KTSP dalam pembelajaran guru dituntut berjiwa mulia, berhati suci dan rela mengorbankan kehidupannya hanya untuk kebaikan dan pendidikan semata. Tapi bisakah guru bekerja dengan ikhlas dan penuh perhatian terhadap peserta didiknya sementara dirinya diliputi oleh kebingungan dan kesibukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Itulah salah satu pernyataan yang harus dijadikan bahan pemikiran dalam menyukseskan implementasi KTSP, karena bagaimanapun KTSP hanyalah satu aspek saja dari beberapa komponen yang berpengaruh terhadap kualitas sistem pendidikan dan pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran fikih di kelas x MAN Malang 1 maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran fikih di kelas x MAN Malang 1
 - a. Implementasi KTSP Pada Perencanaan Pembelajaran fikih

Pengembangan program yang disusun oleh guru mata pelajaran fikih di kelas x MAN Malang 1 telah sesuai dengan acuan dalam KTSP. Yaitu guru telah menyusun program tahunan, program semester, program mingguan, program harian, program remedial dan pengayaan serta pengembangan diri. Dalam pengembangan silabus dan RPP, guru mata pelajaran fikih di kelas x MAN Malang 1 mengembangkan model silabus dan RPP yang ditetapkan oleh KEMENAG dengan disesuaikan pada kondisi sekolah dan karakteristik dari siswa.

- b. Implementasi KTSP Pada Perencanaan Pembelajaran fikih

Pada awal pembelajaran guru melakukan apersepsi, namun tidak pernah melakukan pre-test, guru telah mengurangi metode ceramah dan keaktifan siswa sangat diprioritaskan. Guru mata pelajaran fikih di kelas x

MAN Malang 1 dalam pembelajaran telah menerapkan berbagai metode, sumber belajar, serta media yang variatif.

c. Implementasi KTSP Pada Evaluasi Pembelajaran fikih

Guru melakukan penilaian dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran tuntas dengan mengadakan program remidi dan program pengayaan. Dengan rincian langkah-langkah penilaian pembelajaran sebagai berikut: 1) Ulangan harian, 2) Ulangan tengah semester, 3) Ulangan akhir semester

2. Kendala Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran Fikih di Kelas x MAN Malang 1

- a. Kurangnya alokasi waktu yang tersedia dan padatnya materi yang telah ada membuat sulitnya adanya pengembangan materi fikih kelas x di MAN Malang 1.
- b. Permasalahan dari pribadi siswa, baik permasalahan dengan keluarga atau pihak-pihak lain dapat mengganggu siswa dalam proses pembelajaran.
- c. RPP tidak terlaksana dengan maksimal, dimana metode yang telah direncanakan dalam RPP tidak terlaksana dengan baik.
- d. Materi pada bab tertentu masih sulit disampaikan oleh guru dan sulit diaplikasikan sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kurang tercapai dengan maksimal. Seperti teori perbankan *syari'ah* sulit diterima siswa karena siswa kurang tau proses yang sesungguhnya.

3. Solusi Terhadap Kendala Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Fiqih di Kelas X MAN Malang 1
 - a. Diadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan materi-materi pada pembelajaran agama baik itu fiqih, al'qur'an hadits dan yang lainnya.
 - b. Pihak madrasah berkerjasama dengan lembaga-lembaga lain seperti dalam mengatasi psikologi siswa ini dengan pendampingan bagi guru serta mengadakan kerjasama dengan UMM.
 - c. Kreatifitas guru merupakan kunci untuk mengatasi kendala di atas, oleh karena itu diperlukan persiapan guru sebelum memulai pelajaran.
 - d. Mendatangkan para ahli sesuai dengan materi yang dipelajari, misalnya permasalahan perbankan atau bank *syari'ah*. Dengan ini diharapkan memudahkan siswa dalam menerima materi. Dan pihak madrasah dengan memberikan fasilitas sebagai sarana penunjang yaitu bacaan-bacaan yang sudah disediakan yang relevan dengan materi fiqih kelas x serta akses internet (hostpot).

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), khususnya pada pembelajaran fiqih di kelas x MAN Malang 1, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah, perlu mengadakan seminar dan pelatihan tentang KTSP khususnya untuk sekolah yang belum bisa menyusun KTSP sendiri. untuk

sekolah yang telah menyusun KTSP dengan baik masih perlu adanya pemantapan terhadap KTSP, sehingga dapat mengimplementasikan kurikulum yang telah mereka susun dan melakukan pengembangan yang berkelanjutan.

2. Bagi Guru fikih di kelas x MAN Malang 1
 - a. Hendaknya meningkatkan pemahaman terhadap KTSP, dan juga meningkatkan kinerja baik dalam merencanakan pembelajaran dan penilaian sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.
 - b. Berkaitan dengan proses pembelajaran guru hendaknya melakukan pre-test selain itu, guru dituntut harus lebih inovatif dan kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran.
 - c. RPP perlu dikembangkan secara matang untuk menentukan bahwa kegiatan pembelajaran sudah siap dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Khairul. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMK Negeri 3 Kabupaten Solok Selatan Propinsi Sumatera Barat*. Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrofuddin, *Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih* (<http://www.canboyz.co.cc/tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran-fiqih>, di akses 27 November 2010)
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali, Muhammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Budiman, Husnan. 1982. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Surabaya: Usaha Offset.
- Basyariyah, Yuliati. *Implementasi KTSP materi fikih*, (www.unwanulkhairiyah/index.php/bahan-ajar/ . diakses tgl 13 Maret 2011)
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, “dkk”. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lailiyah, Nur. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Aspek Pengembangan diri di MTS. Negeri Lamongan*. Malang.
- Khaeruddin dan Mahfud Junaedi.. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Jogjakarta: Nuansa Aksara.

- Khallaf, Abdul Wahhab. 1994. *Ilmu Ushul Fiqh*. Semarang: Dina Utama.
- Khiyaroh, Intihaul. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Kunandar. 2009. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusrini, Siti, “dkk”. 2006. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I); Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Mardalis. 1993. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marno. 2009. *Bahan Ajar; Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Tanpa Penerbit
- Maswarita, Mery. *Implementasi KTSP pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah*, (<http://www.merymaswarita.wordpress.com/implementasi-KTSP>), diakses 04 Maret 2011
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Peneliian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, “dkk”, 1996. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Karya Anak Bangsa.
- _____, 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- _____, dkk. 2008. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah & Madrasah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan; Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, Mansur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- _____. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan; Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Permendiknas No 41 Tahun 2007 (<http://www.scribd.com/doc/3371469/>, diakses 12 April 2011)
- Sadirman, Arief S., “dkk”. 1993. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sonhaji, Ahmad “dkk”. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press.
- Sudiyono, “dkk”. 2007. *Pedoman Pendidikan UIN Malang Tahun Akademik 2007/2008*. Malang.
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistic*. Bandung: Tarsito.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*. Cet. XI. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilo, Muhammad Joko, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.

Suyatma, Dery. *KTSP Masih Banyak Kendala*, (<http://www.scribd.com/doc/44521745/ktsp-sulit-dilaksanakan>, diakses 04 Maret 2011)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.

Wahono, Romi Satria. 2008 *Multimedia Pembelajaran, Pengantar dan Teknik Pengembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wawancara dengan Zainal Mahmudi, Kepala Madrasah MAN Malang 1, tanggal 17 Maret 2011

Wawancara dengan Arif Junaidi, Waka bagian Kurikulum MAN Malang 1, tanggal 17 Maret

Wawancara dengan Hanik Ulfa, Guru mata pelajaran fikih kelas X MAN Malang 1, tanggal 14 Maret 2011

Wawancara dengan Musthofa, Guru mata pelajaran fikih kelas X MAN Malang 1, tanggal 17 Maret 2011

Wawancara dengan Sugiono, Guru mata pelajaran fikih kelas X MAN Malang 1, Kamis 03 Maret 2011

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
 Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
 Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Syovinatus Sholicha
 NIM : 07110238
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
 Judul : Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Fikih di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	25 November 2010	Konsultasi Proposal	
2	01 Desember 2010	Revisi Proposal	
3	03 Desember 2010	Acc Proposal	
4	23 April 2011	Konsultasi BAB I, II, III	
5	18 April 2011	Revisi BAB I, II, III	
6	23 April 2011	Revisi BAB I, II, III	
7	27 April 2011	Acc BAB I, II, III	
8	27 April 2011	Revisi BAB IV, V, VI	
9	4 Mei 2011	Revisi BAB IV, V, VI	
10	9 Mei 2011	Acc BAB I, II, III, IV, V, VI dan Abstrak	

Malang, 9 Mei 2011
 Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
 NIP. 19620507 199503 1 00

**Struktur Organisasi
MAN Malang 1
Tahun 2010/2011**



Kepala
Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag



Wakil Kepala Bidang Kurikulum
Drs. Arif Djunaidi



Wakil Kepala Bidang Humas
Drs. Moh. Shohib, M.Ag



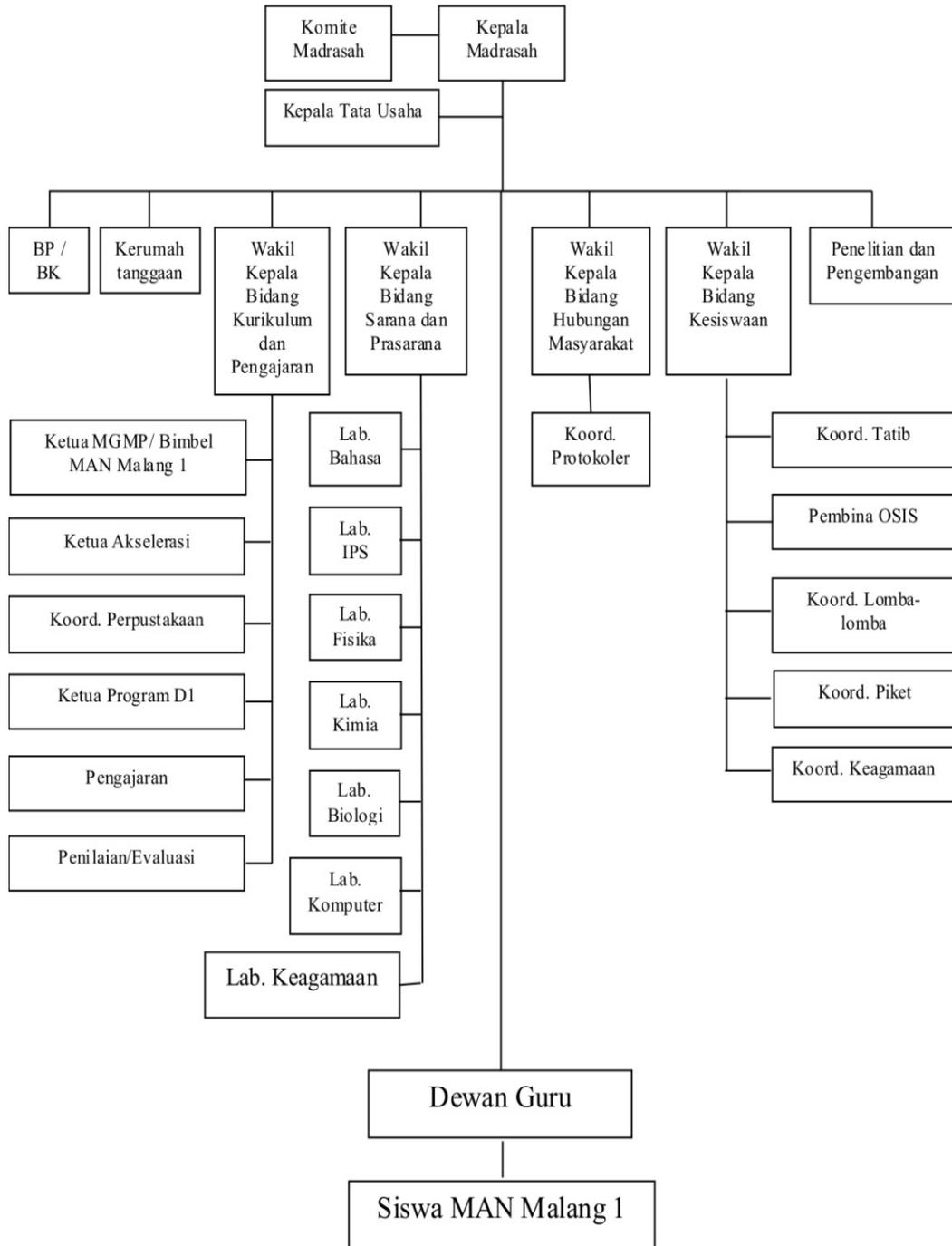
Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
Drs. Nur Hidayatullah



Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana
Agung Nugroho, S.Pd



Kepala Urusan Tata Usaha
Siti Aqofah Moemunah



**Data Guru dan Pegawai MAN Malang 1 Kota Malang tahun
pelajaran 2010/2011 per maret 2011**

No	Jenis Uraian	Jenis Kelamin						
		Guru			Pegawai			
		L	P	Σ	L	P	Σ	
1	Jumlah guru dan Pegawai							
	a. Guru tetap	26	33	59	0	0	0	
	b. Guru tidak tetap	2	1	3	0	0	0	
	c. Pegawai tetap	0	0	0	2	3	5	
	d. Pegawai tidak tetap	0	0	0	8	3	11	
	e. Pelatih	4	1	5	0	0	0	
	f. Tenaga medis	0	0	0	2	1	3	
	g. Lain-lain	0	0	0	0	0	0	
	✓ Pegawai kopsis	0	0	0	0	2	2	
	✓ Pegawai KPN Balkis	0	0	0	0	1	1	
	Jumlah Keseluruhan	32	35	67	12	10	22	
2	Pendidikan guru dan pegawai	Guru			Pegawai			
		L	P	Σ	L	P	Σ	
		a. S3	0	0	0	0	0	0
		b. S2	6	8	14	0	0	0
		c. S1	22	27	49	3	1	4
		d. D3	0	0	0	1	1	2
		e. SMA	3	0	3	5	8	13
		f. SMP	1	0	1	1	0	1
		g. SD	0	0	0	2	0	2
	Jumlah keseluruhan	32	35	67	12	10	22	
3	Sertifikasi	L	P		Σ			
		a. Lulus	21	25	46			
		b. PLPG	0	0	0			
		c. Belum Pemberkasan	5	8	13			
	Jumlah keseluruhan	26	33	59				

Data guru

**KALENDER AKADEMIK MAN MALANG 1
TAHUN PELAJARAN 2010-2011**

SMT	BULAN	TANGGAL																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
SEMESTER 1	JULI											LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	
	AGUSTUS	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	LPP	LPP	LPP	EF1	EF2	LU	EF3	LHB	EF4	EF5	EF6	EF7	LU	EF8	EF9	EF10	EF11	EF12	
	SEPTEMBER	EF16	EF17	EF18	EF19	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHB	LHB	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	26	27	28	29	30	31	LU	32	
	OKTOBER	36	37	LU	38	39	40	41	42	43	LU	44	45	46	UTS	UTS	UTS	LU	UTS	UTS	UTS	KTS	KTS	KTS	LU	RS	57	58	
	NOVEMBER	62	63	64	65	66	67	LU	68	69	70	71	72	73	LU	74	75	LHB	76	77	78	LU	79	80	81	82	83	84	
	DESEMBER	87	88	89	90	LU	91	LHB	uas1	uas2	uas3	uas4	LU	uas1	uas1	uas1	uas1	uas1	101	LU	102	103	104	105	R	LHB	LU	LS	
SEMESTER 2	JANUARI	LHB	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	16	17	18	LU	19	20	21	22	
	FEBRUARI	26	27	LHB	28	29	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	LHB	38	39	40	LU	41	42	43	44	45	46	LU	
	MARET	48	49	50	51	LHB	LU	UTS	UTS	UTS	UTS	UTS	UTS	LU	58	59	60	RS	62	63	LU	UN	UN	UN	UN	UN	UN	LU	
	APRIL	UAM	UAM	LU	UPT	UPT	UPT	UPT	UPT	UPT	LU	UPT	UPT	UPT	85	86	87	LU	88	89	90	91	LHB	92	LU	93	94	95	
	MEI	LU	99	100	101	102	103	104	LU	105	106	107	108	109	110	LU	111	LHB	112	113	114	115	LU	116	117	118	119	120	
	JUNI	uas2	LHB	uas2	uas2	LU	uas2	uas3	uas4	uas5	uas6	uas7	LU	133	134	135	136	137	R	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS	
	JULI	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU								LU							LU			

Hari Efektif Sekolah:

Semester I : 106 hari
 Semester II : 138 hari
 Hari Belajar Efektif Fakultatif : 19 hari

Keterangan:

- LHB** : Libur Hari Besar
- LU** : Libur Umum
- LS1** : Libur Semester I
- LS2** : Libur Semester II
- RS** : Raport Sisipan
- LPP** : Libur Permulaan Puasa
- LHR** : Libur Sekitar Hari Raya
- EF** : Hari Belajar Efektif Fakultatif
- KTS** : Kegiatan Tengah Semester
- R** : Raport
- UN** : Ujian Nasional
- UAM** : Ujian Akhir Madrasah
- UPT** : Ujian Praktik
- UAS** : Ujian Akhir Semester
- UTS** : Ujian Tengah Semester

Libur Hari Besar:

10 Juli 2010 : Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW
 17 Agustus 2010 : Proklamasi Kemerdekaan RI
 10-11 September 2010 : Hari Raya Idul Fitri 1431 H
 17 Nopember 2010 : Hari Raya Idul Adha 1431 H
 7 Desember 2010 : Tahun Baru Hijriyah 1432 H
 25 Desember 2010 : Hari Raya Natal

1 Januari 2011 : Tahun Baru Masehi
 3 Februari 2011 : Tahun Baru Imlek 2561
 16 Februari 2011 : Maulid Nabi Muhammad SAW
 5 Maret 2011 : Hari Raya Nyepi
 22 April 2011 : Wafat Isa Al Masih
 4 April 2011 : Kenaikan Isa Al Masih
 2 Mei 2011 : Hari Raya Waisak

Malang, 30 September 2010-09
 Kepala MAN Malang 1

Drs. H. Zainal Mahmudi, M. Ag
NIP.19560717198103100

PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU

MATA PELAJARAN : **FIQIH**
SATUAN PENDIDIKAN : **MAN MALANG 1**
KELAS / SEMESTER : **1 / GANJIL**
TAHUN PELAJARAN : **2010/2011**

NO	BULAN	JUMLAH PEKAN	PEKAN EFEKTIF	PEKAN TIDAK EFEKTIF	KETERANGAN
1	Juli	2 Pekan	2 Pekan	-	- Libur hari raya Idul Fitri - Libur semester I
2	Agustus	5 Pekan	5 Pekan	-	
3	September	4 Pekan	4 Pekan	-	
4	Oktober	4 Pekan	2 Pekan	2 Pekan	
5	November	5 Pekan	5 Pekan	-	
6	Desember	4 Pekan	4 Pekan	-	
7	Januari	4 Pekan	3 Pekan	1 Pekan	
	JUMLAH	28 PEKAN	25 PEKAN	3 PEKAN	

Banyak Pekan = 28 Pekan

Jumlah Pekan Efektif = 25 Pekan

Jumlah Pekan Tidak Efektif = 3 Pekan

Jumlah Jam Efektif = 25 Pekan X 2 jam Pelajaran

= 50 Jam Pelajaran (50 X 45 Menit)

Mengetahui
Kepala MAN Malang 1

Guru Mata pelajaran

DRS. H. ZAINAL MAHMUDI, M Ag
NIP. 195607171981031003

SUGIONO, S Ag
NIP. 196903692007011047

PROGRAM TAHUNAN

MATA PELAJARAN : FIQIH
 SATUAN PENDIDIKAN : MAN MALANG 1
 KELAS / SEMESTER : I / GANJIL
 TAHUN PELAJARAN : 2010/2011

SEMESTER	KOMPETENSI DASAR / MATERI POKOK	ALOKASI / WAKTU / JAM
G A N J I L	1. Manfaat dan hikmah bersuci	4 x 45 menit
	2. Hikmah shalat	8 x 45 menit
	3. Permasalahan, manfaat dan hikmah ibadah puasa	4 x 45 menit
	4. Pelaksanaan zakat dan hikmahnya	4 x 45 menit
	5. Manfaat dan hikmah haji dan umrah	6 x 45 menit
	6. Manfaat dan hikmah qurban dan aqiqah	4 x 45 menit
	7. Tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya	6 x 45 menit
	8. Pelaksanaan ta'ziah dan ziarah kubur serta hikmahnya	4 x 45 menit
	9. Ulangan harian dan ulangan blok	8 x 45 menit
	10. Remedial	2 x 45 menit
		JUMLAH
G E N J U A P	1. Kepemilikan dan akad	4 x 45 menit
	2. Jual beli dan khiyar	4 x 45 menit
	3. Musyqaqah, muzara'ah dan mukhabarah	6 x 45 menit
	4. Syirkah dan ji'alah	4 x 45 menit
	5. Hibah, sedeqah, hadiah dan wakaf	6 x 45 menit
	6. Tata cara wakalah, sulhu, dloman dan kafalah	6 x 45 menit
	7. Riba, bank, asuransi dan tabungan	6 x 45 menit
	8. Ulangan harian dan ulangan blok	6 x 45 menit
	9. Remedial	2 x 45 menit
		JUMLAH

Mengetahui
Kepala MAN Malang 1

Guru Mata pelajaran

DRS. H. ZAINAL MAHMUDI, M Ag
NIP. 195607171981031003

SUGIONO, S Ag
NIP. 196903692007011047

PENENTUAN STANDART KETUNTASAN BELAJAR MINIMAL (SKBM)

DAN PENCAPAIAN STANDART KETUNTASAN

Mata Pelajaran : Fiqih / Ganjil

Standart Kompetensi : Memiliki pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam tentang thaharah, ibadah penyelenggaraan jenazah dan konsep muamalah, serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

KD/ Indikator	Standar Ketuntasan Belajar				
	Penentuan Standar Ketuntasan	ES	KOM	SP	IS
1. Manfaat dan hikmah bersuci dari najis	73	90	50	80	72
2. Hikmah shalat fardhu	72	85	50	80	70
3. Hikmah shalat jum'at	71	85	50	80	70
4. hikmah shalat sunnah	70	80	50	75	72
5. Puasa ramahan dan puasa sunnah	70	85	50	75	75
6. Zakat kontemporer	70	85	50	75	70
7. Ibadah haji dan umrah	72	85	50	80	72
8. Qurban dan aqiqah	72	85	50	80	75
9. Pengurusan jenazah dan hikmahnya, ta'ziah, ziarah kubur	70	85	50	75	70

SKBM : $640 / 9 = 71,11 = 70$

8. Biologi	68	68	70	70	72	75								
9. Kimia	65	68	70	70	72	75								
10. Sejarah	70	70	73	73	75	75	73	73	75	75	73	73	75	75
11. Geografi	70	70					72	72	75	75				
12. Ekonomi	70	70					72	73	75	75				
13. Sosiologi	70	70					75	75	75	75				
14. Seni Budaya	70	70	73	73	75	75	73	73	75	75	73	73	75	75
15. Penjaskes	70	70	72	72	75	75	72	72	75	75	72	72	75	75
16. TIK	70	70	73	73	75	75	73	73	75	75	73	73	75	75
17. Keterampilan Elektro/Sablon	70	70					75	75						
18. Bahasa asing*) (Arab)											72	72	75	75
19. Sastra Indonesia											72	72	75	75
20. Antropologi											70	70	75	75
21. Bahasa Jerman (2)											70	70	70	70
B. Mulok *) Budidaya Tanaman Hias	70	70	75	75			75	75			75	75		

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR MATA

PELAJARAN FIKIH KELAS X

I. SEMESTER 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam	1.1 Mengidentifikasi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam 1.2 Menjelaskan tujuan (maqashid) syari'at Islam 1.3 Menunjukkan perilaku orang berpegang pada prinsip-prinsip dan tujuan ibadah dan syariah 1.4 Menerapkan cara berpegang pada prinsip dan tujuan ibadah dan syariah
2. Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya	2.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya 2.2 Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang zakat 2.3 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat 2.4 Menerapkan cara pelaksanaan zakat sesuai ketentuan perundang-undangan
3. Memahami hukum Islam tentang haji dan hikmahnya	3.1 Menjelaskan hukum Islam tentang haji dan hikmahnya 3.2 Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang haji 3.3 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan haji 3.4 Mempraktikkan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji
4. Memahami hikmah kurban dan akikah	4.1 Menjelaskan tata cara pelaksanaan kurban dan hikmahnya 4.2 Menerapkan cara pelaksanaan kurban 4.3 Menjelaskan ketentuan akikah dan hikmahnya 4.4 Menerapkan cara pelaksanaan akikah
5. Memahami hukum Islam tentang pengurusan jenazah	5.1 Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah

	5.2 Memperagakan tata cara pengurusan jenazah
--	---

II. SEMESTER 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
6. Memahami hukum Islam tentang kepemilikan	6.1 mengidentifikasi aturan Islam tentang kepemilikan 6.2 menjelaskan ketentuan Islam tentang akad 6.3 memperagakan aturan Islam tentang kepemilikan dan akad
7. Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya	7.1 Menjelaskan aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya 7.2 Menjelaskan aturan Islam tentang <i>khiyar</i> 7.3 Menjelaskan aturan Islam tentang <i>musaaqah</i> , <i>muzara'ah</i> dan <i>mukhabaarah</i> serta hikmahnya 7.4 Menjelaskan aturan Islam tentang <i>syirkah</i> dan hikmahnya 7.5 Menjelaskan aturan Islam tentang <i>murabahah</i> , <i>mudharaabah</i> , dan <i>salam</i> 7.6 Menerapkan jual beli, <i>khiyaar</i> , <i>musaaqah</i> , <i>muzara'ah</i> , <i>mukhabaarah</i> , <i>syirkah</i> , <i>murabahah</i> , <i>mudharaabah</i> , dan <i>salam</i>
8. Memahami hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta serta hikmahnya	8.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang wakaf beserta hikmah pelaksanaannya 8.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang hibah dan hikmah pelaksanaannya 8.3 Menjelaskan ketentuan Islam tentang sadakah dan hikmah pelaksanaannya 8.4 Menjelaskan ketentuan Islam tentang hadiah dan hikmah pelaksanaannya 8.5 Menerapkan cara pelaksanaan wakaf, hibah, sadakah, dan hadiah
9. Memahami hukum Islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya	9.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>wakalah</i> dan hikmahnya 9.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>sulhu</i> dan hikmahnya 9.3 Menerapkan cara <i>wakaalah</i> dan <i>sulhu</i>

10. Memahami hukum Islam tentang <i>dlaman</i> dan <i>kafalah</i> beserta hikmahnya	10.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>dlaman</i> dan hikmahnya 10.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>kafalah</i> dan hikmahnya 10.3 Menerapkan cara <i>dlaman</i> dan <i>kafalah</i>
11. Memahami riba, bank dan asuransi	11.1 Menjelaskan hukum riba, bank dan asuransi 11.2 Menerapkan ketentuan Islam tentang riba, bank, dan asuransi

SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Nama Sekolah : MAN Malang 1

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas / Semester : X / Ganjil

Standar Kompetensi : Memiliki pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam tentang thaharah, ibadah, penyelenggaraan jenazah dan konsep muamalah serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Penilaian			Alokasi Waktu	Alat Sumber
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1. Memahami dan menghayati manfaat dan hikmah bersuci	Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan bersuci dari najis dan dasar hukumnya ▪ Menjelaskan manfaat bersuci dari najis ▪ Menjelaskan hikmah bersuci dari najis ▪ Membiasakan cara hidup bersih dari najis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersuci dari najis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan lisan di depan kelas ▪ Ulangan harian ▪ Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan lisan di kelas ▪ Pilihan ganda ▪ Uraian singkat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusikan manfaat bersuci dari najis ▪ Jelaskan manfaat bersuci dari najis bagi orang yang hendak melakukan 	2 X 45 menit	Sumber : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Depag RI, <i>Fiqih Madrasah Aliyah Kelas I.</i> ▪ Djedjen Zainuddin dan Suparta, <i>Fiqih Madrasah Aliyah Kelas I.</i> Semarang: Toha Putra ▪ KH. MA. Sahal Mahfudz. <i>Dialog Dengan Kiai Sahal Mahfudz (Solusi Problematika Umat).</i> Surabaya: Ampel Suci

						ibadah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ TFGB PAI MA. <i>Panduan LKS Hikmah MA.</i>. Solo: Pustaka Mulia ▪ Sayyid Sabiq. <i>Fiqh Sunnah</i>. Bandung: Al-Ma'arif. ▪ Sulaiaman Rasyid. <i>Fiqh Islam</i>. Bandung: Sinar Baru. <p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas
	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan bersuci dari hadats dan dasar hukumnya ▪ Menjelaskan manfaat bersuci dari hadats ▪ Menjelaskan hikmah bersuci dari hadats ▪ Membiasakan cara hidup bersih dari hadats 	Bersuci dari hadats	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan lisan di depan kelas ▪ Ulangan harian ▪ Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan lisan di kelas ▪ Pilihan ganda ▪ Uraian singkat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan bagaimana cara bersuci dari hadats ▪ Jelaskan macam-macam hadats 	<p>2 X 45 menit</p> <p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Depag RI, <i>Fiqh Madrasah Aliyah Kelas I</i>. ▪ Djedjen Zainuddin dan Suparta, <i>Fiqh Madrasah Aliyah Kelas I</i>. Semarang: Toha Putra ▪ KH. MA. Sahal Mahfudz. <i>Dialog Dengan Kiai Sahal Mahfudz (Solusi Problematika Umat)</i>. Surabaya: Ampel Suci ▪ TFGB PAI MA. <i>Panduan LKS Hikmah MA.</i>. Solo: Pustaka Mulia ▪ Sayyid Sabiq. <i>Fiqh Sunnah</i>. Bandung: Al-Ma'arif. ▪ Sulaiaman Rasyid. <i>Fiqh Islam</i>. Bandung: Sinar Baru. <p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol

								▪ Kertas
2. Memahami dan menghayati hikmah shalat	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan shalat fardhu dan dasar hukumnya ▪ Menjelaskan hikmah shalat fardhu ▪ Menjelaskan hikmah gerakan dalam shalat ▪ Membiasakan shalat fardhu tepat waktu ▪ Merefleksikan hikmah shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari 	Shalat fardhu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktek shalat fardhu di masjid sekolah ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan lisan di depan kelas ▪ Tugas kelompok ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan lisan di kelas ▪ Pilihan ganda ▪ Jawaban singkat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan tentang shalat fardhu dan dasar hukumnya ▪ Jelaskan hikmah shalat fardhu ▪ Jelaskan hikmah gerakan dalam shalat 	4 X 45 menit	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Depag RI, <i>Fiqh Madrasah Aliyah Kelas I</i>. ▪ Djedjen Zainuddin dan Suparta, <i>Fiqh Madrasah Aliyah Kelas I</i>. Semarang: Toha Putra. ▪ Hasby As-Shiddieqy. <i>Pedoman Shalat</i>. Jakarta: Bulan Bintang. ▪ H. Syahmin Zaini dan H. Haspi. <i>Sudah Benarkah Shalatku?.</i> Jakarta: Radar Jaya Offset. ▪ KH. MA. Sahal Mahfudh. <i>Dialog Dengan Kiai Sahal Mahfudh (Solusi Problematika Umat)</i>. Surabaya: Ampel Suci. ▪ KH. MA. Sahal Mahfudh. <i>Wajah Baru Fiqh Pesantren</i>. Surabaya: Ampel Suci. ▪ TFGB PAI MA. <i>Panduan LKS Hikmah MA.</i> Solo: Pustaka Mulia ▪ Sayyid Sabiq. <i>Fiqh Sunnah</i>. Bandung: Al-Ma'arif. ▪ Sulaiaman Rasyid. <i>Fiqh Islam</i>. Bandung: Sinar Baru. <p>Alat :</p>

								<ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas
	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan tentang shalat jum'at dan dasar hukumnya ▪ Menjelaskan hikmah shalat jum'at ▪ Membiasakan shalat jum'at ▪ Merefleksikan hikmah shalat jum'at dalam kehidupan 	Shalat jum'at	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktek shalat jum'at di masjid sekolah ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan lisan di depan kelas ▪ Tugas kelompok ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan lisan di kelas ▪ Pilihan ganda ▪ Jawaban singkat ▪ Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan tentang shalat jum'at dan dasar hukumnya ▪ Jelaskan hikmah shalat jum'at 	2 X 45 menit	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Depag RI, <i>Fiqih Madrasah Aliyah Kelas I.</i> ▪ Djedjen Zainuddin dan Suparta, <i>Fiqih Madrasah Aliyah Kelas I.</i> Semarang: Toha Putra ▪ TFGB PAI MA. <i>Panduan LKS Hikmah MA..</i> Solo: Pustaka Mulia ▪ Sayyid Sabiq. <i>Fiqih Sunnah.</i> Bandung: Al-Ma'arif. ▪ Sulaiaman Rasyid. <i>Fiqh Islam.</i> Bandung: Sinar Baru. <p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas ▪ CD tata cara sholat jum'at
	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan tentang shalat sunnah dan dasar hukumnya ▪ Menjelaskan hikmah shalat sunnah ▪ Membiasakan shalat sunnah ▪ Merefleksikan hikmah 	Shalat sunnah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktek shalat sunnah di masjid sekolah ▪ Menghafal niat-niat shalat sunnah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan lisan di depan kelas ▪ Tugas kelompok ▪ Diskusi kelompok ▪ Kuis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan lisan di kelas ▪ Pilihan ganda ▪ Uraian bebas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan tentang shalat sunnah dan dasar hukumnya ▪ Jelaskan hikmah shalat sunnah 	2 X 45 menit	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Depag RI, <i>Fiqih Madrasah Aliyah Kelas I.</i> ▪ Djedjen Zainuddin dan Suparta, <i>Fiqih Madrasah Aliyah Kelas I.</i> Semarang: Toha Putra ▪ TFGB PAI MA. <i>Panduan LKS Hikmah MA..</i> Solo: Pustaka Mulia ▪ Sayyid Sabiq. <i>Fiqih Sunnah.</i>

	shalat sunnah dalam kehidupan							Bandung: Al-Ma'arif. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sulaiaman Rasyid. <i>Fiqh Islam</i>. Bandung: Sinar Baru. Alat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas
3. Mengetahui permasalahan, manfaat dan hikmah puasa	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan perbedaan pelaksanaan niat puasa ▪ Menjelaskan kelompok orang yang mendapatkan rukhsah boleh meninggalkan puasa ramadhan ▪ Menjelaskan larangan berkumpul (jima') bagi suami istri di siang hari pada hari puasa ▪ Menjelaskan hukum orang yang meninggalkan puasa ▪ Menjelaskan manfaat dan hikmah puasa ramadhan ▪ Melaksanakan puasa setiap bulan ramadhan 	Puasa ramadhan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan tentang permasalahan, manfaat dan hikmah puasa secara kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan lisan di depan kelas ▪ Tugas kelompok ▪ Tugas individu ▪ Ulangan harian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan lisan di kelas ▪ Pilihan ganda ▪ Jawaban singkat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan permasalahan tentang puasa ramadhan ▪ Jelaskan manfaat puasa ramadhan ▪ Jelaskan hikmah puasa ramadhan 	2 X 45 menit	Sumber : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Depag RI, <i>Fiqh Madrasah Aliyah Kelas I</i>. ▪ Djedjen Zainuddin dan Suparta, <i>Fiqh Madrasah Aliyah Kelas I</i>. Semarang: Toha Putra ▪ TFGB PAI MA. <i>Panduan LKS Hikmah MA.</i>. Solo: Pustaka Mulia ▪ Sayyid Sabiq. <i>Fiqh Sunnah</i>. Bandung: Al-Ma'arif. ▪ Sulaiaman Rasyid. <i>Fiqh Islam</i>. Bandung: Sinar Baru. Alat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merefleksikan hikmah puasa dalam kehidupan 							
	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan macam-macam puasa sunnah ▪ Menjelaskan kedudukan puasa sunnah ▪ Menjelaskan manfaat dan hikmah puasa sunnah ▪ Membiasakan melakukan puasa sunnah 	Puasa sunnah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghafal macam-macam puasa sunnah ▪ Mendiskusikan tentang puasa sunnah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan lisan di depan kelas ▪ Tugas kelompok ▪ Diskusi kelompok ▪ Ulangan harian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan lisan di kelas ▪ Pilihan ganda ▪ Jawaban singkat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan macam-macam puasa sunnah ▪ Jelaskan kedudukan puasa sunnah ▪ Jelaskan manfaat dan hikmah puasa sunnah 	2 X 45 menit	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Depag RI, <i>Fiqih Madrasah Aliyah Kelas I.</i> ▪ Djedjen Zainuddin dan Suparta, <i>Fiqih Madrasah Aliyah Kelas I.</i> Semarang: Toha Putra ▪ TFGB PAI MA. <i>Panduan LKS Hikmah MA.</i> Solo: Pustaka Mulia ▪ Sayyid Sabiq. <i>Fiqih Sunnah.</i> Bandung: Al-Ma'arif. ▪ Sulaiaman Rasyid. <i>Fiqh Islam.</i> Bandung: Sinar Baru. <p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas

4. Memahami pelaksanaan zakat dan hikmahnya	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan hukum zakat hasil usaha yang tidak ada dalam nash (zaka kontemporer) ▪ Menjelaskan jenis-jenis zakat hasil usaha kontemporer ▪ Menjelaskan batas nishab dan besar zakat bagi zakat kontemporer ▪ Hikmah hukum wajib zakat bagi zakat kontemporer ▪ Menjelaskan zakat, infaq, shadaqah dan pajak ▪ Menjelaskan hikmah zakat, infaq, shadaqah 	Zakat, infaq an shadaqah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghafal jenis-jenis zakat kontemporer ▪ Menghafal batas-batas nishab dan besar zakat ▪ Mendiskusikan tentang pelaksanaan zakat, infaq, shadaqah dan pajaknya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan lisan di depan kelas ▪ Tugas kelompok ▪ Tugas inividu ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaa n lisan di kelas ▪ Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan jenis-jenis zakat kontemporer ▪ Jelaskan batas-batas nishab dan besarnya ▪ Jelaskan manfaat dan hikmah zakat, infaq, shadaqah dan pajak 	4 X 45 menit	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Depag RI, <i>Fiqih Madrasah Aliyah Kelas I.</i> ▪ Djedjen Zainuddin dan Suparta, <i>Fiqih Madrasah Aliyah Kelas I.</i> Semarang: Toha Putra ▪ TFGB PAI MA. <i>Panduan LKS Hikmah MA.</i> Solo: Pustaka Mulia ▪ Sayyid Sabiq. <i>Fiqih Sunnah.</i> Bandung: Al-Ma'arif. ▪ Sulaiaman Rasyid. <i>Fiqh Islam.</i> Bandung: Sinar Baru. <p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas
---	---	--------------------------	--	--	--	--	--------------	---

5. Memahami dan menghayati manfaat dan hikmah haji dan umrah	Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan kewajiban haji dan umrah ▪ Menjelaskan manasik haji dan umrah ▪ Menjelaskan hikmah haji dan umrah ▪ Mau melaksanakan haji dan umrah jika mampu ▪ Merefleksikan manfaat dan hikmah haji dan umrah dalam kehidupan sehari-hari 	Hikmah haji dan umrah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghafal urutan ibadah haji dan umrah ▪ Mendiskusikan tentang manfaat dan hikmah ibadah haji dan umrah ▪ Praktek manasik haji 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan lisan di depan kelas ▪ Tugas kelompok ▪ Tugas inividu ▪ Ulangan harian ▪ Kuis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaa n lisan di kelas ▪ Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan kewajiban haji dan umrah ▪ Jelaskan manfaat dan hikmah haji dan umrah ▪ Praktekkan manasik haji ▪ Carilah miqat-miqat bagi jama'ah haji 	6 X 45 menit	Sumber : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Depag RI, <i>Fiqih Madrasah Aliyah Kelas I.</i> ▪ Djedjen Zainuddin dan Suparta, <i>Fiqih Madrasah Aliyah Kelas I.</i> Semarang: Toha Putra ▪ TFGB PAI MA. <i>Panduan LKS Hikmah MA.</i> Solo: Pustaka Mulia ▪ Sayyid Sabiq. <i>Fiqih Sunnah.</i> Bandung: Al-Ma'arif. ▪ Sulaiaman Rasyid. <i>Fiqh Islam.</i> Bandung: Sinar Baru. Alat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas ▪ CD tentang Ibadah Haji (LCD) ▪ Pakainan untuk ihram
6. Memahami dan menghayati manfaat dan hikmah qurban dan aqiqah	Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan perbedaan antara qurban dan aqiqah ▪ Menjelaskan manfaat dan hikmah disyari;atkannya qurban dan aqiqah ▪ Merefleksikan manfaat dan hikmah 	Qurban dan Aqiqah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghafal jenis-jenis dan syarat-syarat hewan qurban ▪ Mendiskusikan tentang manfaat dan hikmah qurban dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan lisan di depan kelas ▪ Diskusi kelompok ▪ Tugas inividu ▪ Ulangan harian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaa n lisan di kelas ▪ Pilihan ganda ▪ Jawaban singkat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan perbedaan antara qurban dan aqiqah ▪ Sebutkan syarat-syarat hewan qurban ▪ Jelaskan manfaat dan hikmah 	4 X 45 menit	Sumber : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Depag RI, <i>Fiqih Madrasah Aliyah Kelas I.</i> ▪ Djedjen Zainuddin dan Suparta, <i>Fiqih Madrasah Aliyah Kelas I.</i> Semarang: Toha Putra ▪ TFGB PAI MA. <i>Panduan LKS Hikmah MA.</i> Solo: Pustaka Mulia ▪ Sayyid Sabiq. <i>Fiqih Sunnah.</i> Bandung: Al-Ma'arif.

	qurban dan aqiqah dalam kehidupan sehari-hari		aqiqah			qurban dan aqiqah		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sulaiaman Rasyid. <i>Fiqh Islam</i>. Bandung: Sinar Baru. Alat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas ▪ Pakainan untuk ihram
7. Memahami tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan macam-macam kewajiban dalam pengurusan jenazah ▪ Menjelaskan tata cara mengubur jenazah ▪ Menjelaskan hikmah pengurusan jenazah ▪ Mau terlibat dalam pengurusan jenazah 	Pengurusan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghafal macam-macam kewajiban dalam pengurusan jenazah ▪ Mempraktekkan tata cara pengurusan jenazah ▪ Mendiskusikan tentang hikmah pengurusan jenazah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan lisan di depan kelas ▪ Tugas kelompok ▪ Tugas inividu ▪ Ulangan harian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaa n lisan di kelas ▪ Pilihan ganda ▪ Uraian singkat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan macam-macam kewajiban dalam pengurusan jenazah ▪ Jelaskan tata cara mengubur jenazah ▪ Jelaskan hikmah pengurusan jenazah 	6 X 45 menit	Sumber : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Depag RI, <i>Fiqh Madrasah Aliyah Kelas I</i>. ▪ Djedjen Zainuddin dan Suparta, <i>Fiqh Madrasah Aliyah Kelas I</i>. Semarang: Toha Putra ▪ TFGB PAI MA. <i>Panduan LKS Hikmah MA.</i>. Solo: Pustaka Mulia ▪ Sayyid Sabiq. <i>Fiqh Sunnah</i>. Bandung: Al-Ma'arif. ▪ Sulaiaman Rasyid. <i>Fiqh Islam</i>. Bandung: Sinar Baru. Alat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas ▪ Boneka ▪ Kain kafan

8. Memahami pelaksanaan ta'ziah dan ziarah kubu serta hikmahnya	Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan hukum dan adab ta'ziah dan ziarah kubur ▪ Menjelaskan hal-hal yang terlarang dalam ziarah kubur ▪ Menjelaskan manfaat dan hikmah ta'ziah an ziarah kubur ▪ Mau melaksanakan ta'ziah dan ziarah kubur ▪ Merefleksikan manfaat dan hikmah ta'ziah dan ziarah kubur dalam kehidupan sehari-hari 	Ta'ziah dan ziarah kubur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghafal dasar hukum ta'ziah dan ziarah kubur ▪ Mendiskusikan tentang manfaat dan hikmah ta'ziah dan ziarah kubur 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan lisan di depan kelas ▪ Tugas kelompok ▪ Tugas inividu ▪ Ulangan harian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaa n lisan di kelas ▪ Pilihan ganda ▪ Uraian singkat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan hukum dan adab ta'ziah dan ziarah kubur ▪ Jelaskan hal-hal yang terlarang dalam ziarah kubur ▪ Jelaskan manfaat dan hikmah ta'ziah dan ziarah kubur 	4 X 45 menit	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Depag RI, <i>Fiqih Madrasah Aliyah Kelas I.</i> ▪ Djedjen Zainuddin dan Suparta, <i>Fiqih Madrasah Aliyah Kelas I.</i> Semarang: Toha Putra ▪ TFGB PAI MA. <i>Panduan LKS Hikmah MA.</i> Solo: Pustaka Mulia ▪ Sayyid Sabiq. <i>Fiqih Sunnah.</i> Bandung: Al-Ma'arif. ▪ Sulaiaman Rasyid. <i>Fiqh Islam.</i> Bandung: Sinar Baru. <p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas
---	--	--------------------------	---	--	---	--	--------------	---

Malang, Juli 2010

Mengetahui
Kepala MAN Malang 1

DRS. H. ZAINAL MAHMUDI, M Ag
NIP. 195607171981031003

Guru Mata pelajaran

SUGIONO, S Ag
NIP. 196903692007011047

SKENARIO PEMBELAJARAN

Mata pelajaran	: Fiqih
Satuan Pendidikan	: MAN Malang 1
Kelas/ Semester	: X / Ganjil
Materi Pokok	: Hikmah Qurban dan Aqiqah
Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit

I. Standar Kompetensi

Kemampuan memahami dan menghayati manfaat dan hikmah qurban aqiqah.

II. Kompetensi Dasar

Menjelaskan manfaat dan hikmah qurban dan aqiqah.

III. Indikator Keberhasilan siswa

1. Menjelaskan perbedaan antara qurban dan aqiqah
2. Menjelaskan manfaat dan hikmah disyari'atkannya qurban dan aqiqah
3. Merefleksikan manfaat dan hikmah qurban dan aqiqah dalam kehidupan sehari-hari.

IV. Model Pembelajaran

Pembelajaran kontekstual dan afektif dengan strategi *Everyone Is Teacher Here*. Metode pembelajaran dengan ceramah, tanya jawab, drill, pemberian tugas, dan diskusi.

V. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran:

1. Pembukaan (salam)
2. Guru mengungkap pengalaman peserta tentang kehidupan pribadinya yang terkait dengan pembelajaran.
3. Proses kegiatan:
 - a. Guru memebrikan kertas kepada siswa dan meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi atau hasil belajar yang harus didiskusikan atau dipelajari.
 - b. Guru mengumpulkan kertas-kertas tersebut, mengkocok dan membagikan kembali kepada siswa secara acak.
 - c. Kemudian guru memanggil seorang siswa (sukarelawan) untuk maju ke depan dan membacakan pertanyaan serta memberikan jawaban atau tanggapan atas pertanyaan tersebut.
 - d. Guru mengembangkan diskusi mulai dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.
 - e. Guru memberikan klarifikasi, penjelasan dan mengulas secara singkat jawaban yang diberikan siswa, serta menekankan pentingnya pendalaman dan usaha untuk menerapkan isi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
 - f. Setelah selesai dapat dilanjutkan dengan memberikan tugas dengan mengerjakan soal-soal latihan dan pemberian kesimpulan akhir.
4. Penutup (salam).

VI. Alat dan Sumber Belajar

1. Bahan Cetak

- a. Depag RI, *Fiqih Madrasah Aliyah Kelas I*.
- b. Djejen Zainuddin dan Suparta, *Fiqih Madrasah Aliyah Kelas I*. Semarang: Toha Putra.
- c. KH. MA. Sahal Mahfudh. *Dialog Dengan Kiai Sahal Mahfudh (Solusi Problematika Umat)*. Surabaya: Ampel Suci.
- d. KH. MA. Sahal Mahfudh. *Wajah Baru Fiqh Pesantren*. Surabaya: Ampel Suci.
- e. TFGB PAI MA. *Panduan LKS Hikmah MA*. Solo: Pustaka Mulia.
- f. Sayyid Sabiq. *Fiqih Sunnah*. Bandung: Al-Ma'arif.
- g. Sulaiman Rasyid. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru.

2. Alat Peraga/Media:

- a. *White Board* dan Spidol.
- b. Kertas

VII. Penilaian

A. Penilaian Proses

1. Kemampuan bertanya
2. Kemampuan mengemukakan pendapat
3. Aktivitas
4. Kerjasama

B. Kinerja

1. Portofolio: laporan hasil kerja kelompok, proyek/kegiatan dan laporannya, PR, kuis.
2. Kualitas hasil kerja.
3. Tes tertulis (subyektifitas tes dan obyektifitas tes).

Malang, Juli 2010

Mengetahui
Kepala MAN Malang 1

Guru Mata pelajaran

DRS. H. ZAINAL MAHMUDI, M Ag
NIP. 195607171981031003

SUGIONO, S Ag
NIP. 196903692007011047

SOAL TES:

1. Apa perbedaan antara qurban dan aqiqah? jelaskan!
2. Kapan pelaksanaan qurban dan aqiqah?
3. Sebutkan jenis dan syarat hewan qurban!
4. Apa hikmah qurban dan aqiqah? sebutkan!
5. Tuliskan riwayat terjadinya qurban!

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

1. Responden Kepala Sekolah MAN Malang 1

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
1	Bagaimana peran guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi pembelajaran PAI khususnya pembelajaran fikih di MAN Malang 1?	<i>“Dalam perencanaan awal, guru fikih dan tiap-tiap guru mata pelajaran yang lain menyusun perangkat program baik tahunan, semester, dan mingguan. Dasar pembuatan penyusunan program dari kelender pendidikan. Dari penyusunan program tahunan, semester dan mingguan dijabarkan menjadi beberapa kegiatan sehingga pengembangan program nantinya masuk pada kegiatan remedial dan adanya bimbingan-bimbingan bagi siswa. untuk melihat langsung program itu, silahkan meminta pada guru fikih bersangkutan”</i>
2	Bagaimana langkah-langkah yang diambil dalam menggerakkan guru dalam menunjang Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran fikih dikelas X MAN Malang 1?	<i>“Langkah2 dalam menggerakkan guru untuk menunjang pembelajaran : Rapat dinas yang dilakukan setiap bulan untuk mengevaluasi kegiatan guru. Di sisi lain harus disesuaikan dengan RKM”</i>
3	Bagaimana implementasi KTSP dalam proses pembelajaran fikih di kelas X MAN Malang 1?	<i>“Sebagaimana dengan kurikulum yang digunakan disisni yang mengacu KTSP ya madrasah mengikuti aturan yang berlaku. Kalau masuk pembelajaran itu ya ada kegiatan pembukan, kegiatan inti dan kegiatan penutup setelah itu nanti ada evaluasi hasil belajar” “Bentuk evaluasi ada yang berupa ulangan harian, baik tulisan, lisan dan khususnya fikih terdapat praktek tap ada satu bab yang tidak bisa dipraktekkan secara langsung yaitu bab munakahat. Kemudian ada ujian tengah semester dan terakhir ada ujian akhir semester untuk menilai apa yang sudah dipahami siswa dalam kelas”</i>

4	Bagaimana Memonitoring pelaksanaan pembelajaran fikih kelas X MAN Malang 1?	<i>“Monitoring kegiatan sekarang itu dapat dilakukan dengan mudah karenasudah banyal alat canggih disini, bisa dilihat ada dua layar tv jadi dengan melihat di layar cctv sudah cukup mudah untuk memantau. Namun tidak hanya dari saya saja melainkan juga ada monitoring dari waka kurikulum dan guru-guru piket”</i>
5	Upaya yang dilakukan madrasah dalam pengorganisasi siswa terkait dengan criteria pencapaian kompetensi?	<i>“Ada kelas akselerasi, olimpiade dan regular. Kelas akselerasi itu untuk siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang di atas rata-rata dan masa belajarnya hanya dua tahun. Kelas olimpiade itu untuk mempersiapkan siswa yang punya kemampuan khusus pada bidang pelajaran tertentu dan dipersiapkan untuk lomba. Dan kelas regular itu siswa yang punya kemampuan kecerdasan rata-rata, di tiap-tiap kelas nantinya ada program remedial”</i>
6	Faktor apa yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan KTSP pada pembelajaran fikih di kelas X MAN Malang 1?	<i>“Kendalanya ini hanya saja pada kesulitan membagi untuk mengembangkan dalam pelajaran agama. karena pada madrasah materinya lebih padat karena pelajaran agama terbagi menjadi beberapa mata pelajaran sedangkan pada SMA hanya 1 spesifikasi saja PAI”</i>
7	Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala mengimplementasikan KTSP dalam pembelajaran fikih kelas X MAN Malang 1?	<i>“Dikembangkan dengan pelaksanaan ekstra-ekstra yang ada sebagai pengembangan materi-materi pada pembelajaran agama baik itu fiqih, al’qur’an hadits dan yang lainnya”</i>

2. Responden Waka Bagian Kurikulum MAN Malang 1

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
1	Bagaimana langkah-langkah yang diambil dalam menggerakkan guru dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya	<i>“Sebelum dilaksanakan pembelajaran, maka diperkenalkan dulu tentang komponen-komponen terhadap guru dengan prosedur</i>

	pembelajaran fikih dikelas X MAN Malang 1	<p><i>misalkan ajaran baru bulan Juli, maka saya mau melaksanakan kegiatan di bulan Mei kami adakan workshop pembuat perangkat. Selain itu juga disini memperhatikan program pengembangan diri selain dari proses pembelajaran di kelas”</i></p> <p><i>“Program pengembangan diri di sini sebagian besar melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun bimbingan konseling/konselor. Kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan yaitu pramuka, sedangkan yang tidak wajib seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Palang Merah Remaja (PMR), Paskibraka, kepemimpinan, jurnalistik dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut mampu berprestasi baik di tingkat lokal maupun nasional”</i></p>
2	Bagaimana Implementasi KTSP dalam proses pembelajaran fikih?	<p><i>“sebelum pembelajaran di kelas aktif Semua guru wajib membuat perangkat pembelajaran mulai dari prota, prosem, silabus, rpp, medianya apa dan seterusnya sampai evaluasi itu harus dibuat. Karena memang ini nantinya akan dijadikan penilaian bagi guru”</i></p> <p><i>“Untuk merencanakan pembelajaran dari awal hingga akhir, guru wajib membuat perangkat pembelajaran mulai dari protanya, prosem, silabus, RPP, medianya apa dan seterusnya itu harus dibuat. Kalau tidak dibuat berarti guru itu tidak siap menjadi guru atau tidak profesional</i></p>
3	Apa faktor yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan KTSP pada pembelajaran fikih di kelas X MAN Malang 1?	<p><i>“Kendala ini pelaksanaannya terletak dari siswa dimana siswa ini kesulitan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas disebabkan adanya gangguan baik dari pihak dalam atau luar seperti adanya masalah di rumah adanya masalah dirumah ini dibawa sampai di sekolah yang akhirnya mengganggu proses pembelajarannya di kelas dengan tidak aktif seperti biasanya, tidak menghiraukan proses pembelajaran yang berlangsung dan lain sebagainya”</i></p>

4	Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala mengimplementasikan KTSP dalam pembelajaran fikih kelas X MAN Malang 1?	<i>“Untuk mengatasi siswa seperti ini dari pihak madrasah sudah berkerjasama dengan lembaga-lembaga lain seperti dalam mengatasi psikologi siswa ini kami memberikan pendampingan bagi guru serta mengadakan kerjasama dengan UMM”</i>
---	---	--

3. Responden Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas X MAN Malang 1

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
1	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran fikih di kelas X MAN Malang 1?	<p>Bapak Sugiono, S. Ag <i>“Proses pembelajaran fiqh berdasarkan jadwal yang telah diberikan oleh sekolah harus dikerjakan, tidak bisa menolak atau pantang menolak tugas karena berkaitan dengan semua pembelajaran”</i> <i>Proses pembelajaran harus benar,jelas dan terarah dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dengan mengkondisikan guru dan siswa, kesiapan (perencanaan), dan juga kedisiplinan guru dan siswa”</i></p> <p>Ibu Hanik Ulfa, S. Ag, M. Pdi <i>“pada awalnya proses pelaksanaan itu membuat perencanaan awal pembelajaran fikih ini, kita sebagai guru membuat prigram-program seperti tahunan, semester dan program mingguan yang nantinya menjadi patokan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk menyusun program-program tersebut, kita harus menyesuaikan dari kalender akademik dan juga jam mengajar”</i></p>

		<p>Bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I <i>“Pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang diatur oleh madrasah. Dan setiap 3 kali pertemuan saya adakan ulangan”</i></p>
2	Bagaimana Pengembangan SK dan KD kedalam silabus dan RPP?	<p>Bapak Sugiono, S. Ag <i>“Terkait dengan persiapan pembelajaran, guru perlu langkah2 penyusunan silabus dan RP. Dimana SK dan KD, serta materi nya sudah ditentukan oleh pemerintah pusat (BNSP) yang sifatnya berkaitan dengan kebutuhan sekolah termasuk madrasah ini. untuk penyusunan silabus dan RPP guru perlu memperhatikan siswa, sehingga dapat menyusun metode, strategi, media dapat tertata dengan baik dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan</i></p> <p>Ibu Hanik Ulfa, S. Ag, M. Pdi <i>“...SK dan KD sudah di tetapkan oleh KEMENAG/ BNSP atau dengan kata lain sudah ada, jadi guru sifatnya hanya mengembangkan saja. Dan pengembangannya itu nanti masuk pada silabus dan RPP. Pengembangan RPP melihat pada basik anak didik, untuk kelas x ini bagi kelas regular pengembangan SK dan KD bersifat standar seperti menjelaskan sedangkan untuk kelas akselerasi lebih tinggi lagi seperti menganalisa”</i></p> <p>Bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I <i>“SK dan KD nya ya ini, dibuku paket atau LKS juga sudah ada difotokopi saja”</i></p>
3	Bagaimana Langkah-langkah pelaksanaan proses belajar mengajar fikih di kelas X?	<p>Bapak Sugiono, S. Ag <i>“Berkaitan dengan proses pembelajaran, berdasarkan jadwal yang sudah diberikan madrasah kepada saya ini, mau tidak mau tetap</i></p>

		<p><i>dikerjakan, wajib, tidak bisa menolak artinya pantang menolak tugas karena berkaitan dengan semuanya, sehingga penyusunan pengembangan program ini termasuk prota, prosem, silabi dan RPP dan lainnya ini sebagai modal dasar guru. Sehingga dilakukan dengan benar dan terarah”</i></p> <p><i>“Sebelum proses pembelajaran dimulai, saya absensi siswa terlebih dahulu, selanjutnya saya selalu berusaha untuk mengkondisikan siswa supaya tenang terlebih dahulu, serta menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu saya baru memulai materi pelajaran”</i></p> <p>Ibu Hanik Ulfa, S. Ag, M. Pdi</p> <p><i>“Biasanya saya sebelum mengajar melakukan hal-hal sebagai berikut mempersiapkan kondisi siswa di kelas, absensi, selanjutnya siswa dituntun untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan. Selain itu saya juga mencoba mereview (mengulang) kembali materi-materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya”</i></p> <p>Bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I</p> <p><i>“Pada kegiatan awal pembelajaran, saya melakukan apersepsi selama kurang lebih lima menit seperti absensi, mempersiapkan kondisi siswa supaya tenang dan menuntun siswa untuk memperhatikan terhadap materi pelajaran, selanjutnya saya baru memulai materi pelajaran. Selain itu, saya juga harus mempersiapkan strategi pembelajaran dengan sebaik-baiknya misal membuat pedoman dalam menilai kemampuan siswa pada saat diskusi antara lain dinilai bagaimana siswa menyampaikan materi, keluasan materinya, keaktifan, kekompakan serta membuat soal-</i></p>
--	--	---

		<p>soal evaluasi dan sebagainya”.</p> <p>“Dalam kegiatan pembelajaran, saya tidak melakukan pre-test terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, hal ini disebabkan waktu yang tersedia sangat terbatas sedangkan kompetensi yang harus dicapai banyak</p>
4	Metode dan cara penyajian materi pembelajaran	<p>Bapak Sugiono, S. Ag “Metode dalam RPP menyesuaikan dengan peserta didik, karena setiap kelas tidak sama kemampuan dari siswanya. Namun, dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang juga tidak lepas dari kondisional sehingga tidak sesuai dengan harapan. Dan ini perlu adanya kreatifitas guru. Metode ceramah itu pasti. Karena metode ini merupakan pengenalan materi awal kepada siswa”</p> <p>Ibu Hanik Ulfa, S. Ag, M. Pdi “Pelaksanaan pembelajaran guru itu mengikuti RPP, mengenai persiapan awal hingga akhir pembelajaran. Metode yang digunakan dalam fikh ini bisa metode diskusi, Tanya jawab, dan metode ceramah tidak bisa ditinggalkan. Penggunaan media seperti power point juga membantu guru dalam pembelajaran di kelas. Tapi tidak pasti mbak RPP bisa berjalan dengan lancar karena kondisi siswa di kelas tidak bisa ditebak sehingga terjadang RPP tidak berjalan dengan lancar, dan ini membuat guru harus pintar-pintar mempersiapkan siswa untuk menerima materi selanjutnya”</p> <p>Bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I “Dalam penentuan metode pembelajaran ini disesuaikan dengan materi dan saya juga menyesuaikan kondisi siswa di kelas seperti diskusi. Dan metode yang tidak bisa ditinggal adalah metode ceramah. Karena ini sangat penting karena ini pembelajaran fikh</p>

		<p>yang merupakan terapan untuk kehidupan sehari-hari siswa. Kan terkadang metodenya tidak sesuai karena kadang hari ini anak-anak dalam kondisi senang menerima, tapi tiba-tiba besok mengantuk, nah ini perlu adanya pengondisian siswa untuk termotivasi ”</p>
5	Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran	<p>Bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I <i>“Media disini diperhatikan oleh madrasah, sehingga media-media yang ada diantaranya sudah menunjang pembelajaran baik itu agama maupun umum. Seperti LCD, LKS, buku paket dan buku-buku yang relevan yang ada di perpustakaan, alat peraga, masjid dan bahkan kopyah saya ini bisa dijadikan media dalam bab sholat bagaimana memakai pakaian dalam melaksanakan sholat</i></p> <p>Ibu Hanik Ulfa, S. Ag, M. Pdi <i>Dalam proses pembelajaran, saya selalu menggunakan buku paket dari Pemkot, buku-buku penunjang lainnya serta LKS dalam hal ini diwajibkan bagi siswa. Sedangkan untuk buku penunjang sifatnya tidak wajib hanya sebagai tambahan saja”</i></p>
6	Bagaimana bentuk evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa?	<p>Bapak Sugiono, S. Ag <i>Penilaian pertama itu penilaian harian, gunanya untuk melihat sejauh mana tangkapan otak anak mengenai materi yang telah disampaikan. Baik penilaian tertulis dan lisan”</i> <i>“Saya melaksanakan program remedi diberlakukan untuk siswa yang nilainya masih dibawah standar nilai ketuntasan, siswa tersebut diberi kesempatan untuk menuntaskan kompetensi-kompetensi dasar yang belum tuntas. Siswa yang belum tuntas dalam kompetensi dasarnya nilainya tidak dicantumkan dalam raport, siswa tersebut hanya menerima raport bayangan. Setelah siswa mengikuti program remidi, serta dievaluasi ternyata sudah</i></p>

		<p><i>tuntas kompetensi dasarnya maka siswa tersebut baru berhak menerima raport, Sedangkan program pengayaan diberlakukan bagi siswa yang nilainya diatas nilai standar ketuntasan, program pengayaan tersebut seperti pemberian tugas-tugas atau dalam bentuk soal-soal yang bisa dikerjakan secara individu maupun kelompok”</i></p> <p>Ibu Hanik Ulfa, S. Ag, M. Pdi <i>“Evaluasinya nilai akhir yang mereka dapat diantaranya adalah tugas sehari-hari baik individu atau kelompok, kemudian proses KBM dan juga tugas-tugas tambahan contoh misalnya materi ji’alah mereka buat dibuku tulisnya contoh-contoh. Itu tugas individu yang nanti diakumulasi sebagai hasil evaluasi dari hasil belajar mereka, selain ada ulangan harian. Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Nilai ulangan tengah semester itu nilai sisipan yaitu akumulasi dari nilai UTS+UH+ Tugas, kalau nilai ulangan akhir semester itu nilai raport akumulasi dari UH+UTS+Tugas+UAS”</i></p> <p>Bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I <i>“...setiap tiga kali pertemuan saya adakan ulangan harian baik itu lisan maupun tulis. Kalau lisan biasanya sesuai dengan urutan absen”</i></p>
7	Faktor apa yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan KTSP pada pembelajaran fikih di kelas X MAN Malang 1	<p>Bapak Sugiono, S. Ag <i>“Kendalanya ya itu tadi, pada pelaksanaan pembelajarannya dimana metode yang telah direncanakan dalam RPP tidak terlaksana dengan baik.”</i></p> <p>Ibu Hanik Ulfa, S. Ag, M. Pdi</p>

		<p><i>“Materi pada bab tertentu masih sulit diaplikasikan sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai. Seperti teori perbankan ini sulit diterima siswa”</i></p>
8	<p>Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala mengimplementasikan KTSP dalam pembelajaran fikih kelas X MAN Malang 1</p>	<p>Bapak Sugiono, S. Ag <i>“Untuk mengatasi hal itu tadi mbak (metode yang telah direncanakan atau tertera dalam RPP tidak terlaksana dengan baik), butuh kreatifitas guru dalam mengola kelas melihat kondisi siswa . Makanya kendala itu jangan dijadikan sebagai hambatan tapi kendala itu jadikan sebagai tantangan”</i></p> <p>Ibu Hanik Ulfa, S. Ag, M. Pdi <i>“Dari saya sendiri ya. Ketika KBM berusaha dengan mendatangkan ahli misalnya permasalahan perbankan atau bank syari’ah. dan dari pihak perbankan dapat menjelaskan bagaimana proses dan konsepnya karena mereka tau betul bagaimana prakteknya dan ini lebih memudahkan siswa dan siswa lebih jelas. Dari pihak madrasah, sudah memfasilitasi dengan sarana penunjang yaitu bacaan-bacaan yang sudah disediakan dan akses internet (hostpot)”</i></p>

FOTO LOKASI DAN RUANG-RUANG DI MAN MALANG 1



Gerbang depan MAN Malang 1



Lapangan olah raga/upacara MAN Malang 1



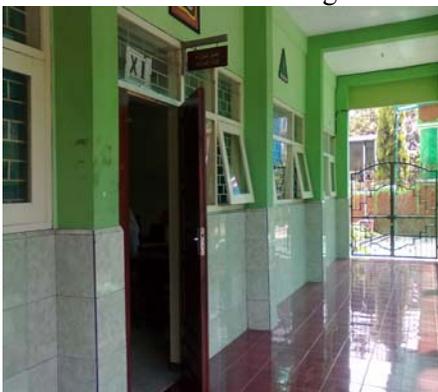
Gedung KBM MAN Malang 1 Kelas X dan XII



Pintu Masuk ruang perpustakaan MAN Malang 1



Ruang dalam perpustakaan MAN Malang 1



Depan Ruang Pembelajaran Kelas X MAN
Malang 1

Ruang Kepala Madrasah MAN Malang 1



Ruang piket Guru MAN Malang 1

Ruang dewan guru MAN Malang 1

**FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN, KEAGAMAAN DAN WAWANCARA
DI MAN MALANG 1**



Kegiatan keagamaan keputrian pada saat
sholat jum'at bagi siswi yang sedang
berhalangan

Kegiatan upacara setiap hari senin di MAN
Malang 1



Proses kegiatan awal pembelajaran di kelas
X I MAN Malang 1

Kegiatan presentasi setelah diskusi saat
pembelajaran fikih



Kegiatan diskusi saat pembelajaran fikih berlangsung



Lomba PBB memperingati 17 Agustus 2010



Dewan guru saat melaksanakan upacara setiap hari senin



Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Malang 1 Bapak Drs. Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag



Wawancara dengan WAKA Kurikulum MAN MALANG 1 Bapak Drs. Arif Junaidi



Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 Bapak Sugiono, S. Ag



Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 Ibu Hanik Ulfa, M. Pdi



Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas x MAN Malang 1 Bapak Drs. Musthofa, M.Pd.I

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi



Nama : Syovinatus Sholicha
 NIM : 07110238
 Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 27 Oktober 1989
 Fak./Jur./Program studi : Tarbiyah/ PAI
 Tahun Masuk : 2007
 Alamat Rumah : Jl. Kamboja. No. 03
 Keduyung Laren Lamongan
 No Telp/HP : 085238018310

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Thoriqotul Hidayah Keduyung Laren Lamongan 1995-2011
2. MTS Tarbiyatut Tholabah (TABAH) Kranji Paciran Lamongan 2001-2004
3. MAK NU BANAT KUDUS Kajan Krandon Kudus 2004-2007

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. PMII Rayon Kawah Condrodimuko tahun 2007
2. Devisi Keagamaan PMII Rayon Kawah Condrodimuko tahun 2008 dan Devisi Pemberdayaan Perempuan PMII Rayon Kawah Condrodimuko tahun 2009
3. Devisi Diskusi Pendidikan HMJ PAI tahun 2009
4. Praktik Kerja Lapangan Integratif (PKLI) di MAN Malang 1 tahun 2010
5. Pelatihan Ilmiah Leadership dan Manajemen 2009
6. Karya tulis ilmiah dengan judul “حكمة الصلاة وما يتعلق بها” tahun 2007
7. Seminat nasional entrepreneur di aula gedung pascasarjana UIN MALIKI Malang 2010
8. Seminar pendidikan di aula fakultas Humoniora dan Budaya UIN MALIKI Malang tahun 2009
9. Seminar filsafat di microteaching fakultas tarbiyah UIN MALIKI Malang tahun 2008
10. Seminar nasional pendidikan di gedung sport center UIN MALIKI Malang tahun 2008 dan 2010
11. Seminar nasional pendidikan di gedung sasana budaya UM Malang 2010